MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER (TINGKAT LANJUTAN) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KUDUS

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memeperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah

Oleh:
Najichah Andzarini
1201415061

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Najichah Andzarini

Nim : 1201415061

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah S1

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER (TINGKAT LANJUTAN) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KUDUS", ini benar-benar karya saya sendiri dari hasil melakukan proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat maupun temuan orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Kutip yang telah dicantumkan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai dengan keterangan identitas sumbernya dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Atas penyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala konsekuensi terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 13 Februari 2020

Najichah Andzarini

NIM. 1201415061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER (TINGKAT LANJUTAN) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KUDUS" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Januari 2020

Mengetahui,	Mengetahui,
Ketua Jurusan	Dosen Pembimbing
Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd.	Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP 196801211993032002	NIP 195609081983031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER (TINGKAT LANJUTAN) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KUDUS" telah dipertahankan dalan Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Februari 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si
NIP 196807042005011001

Sekretaris,

Abdul Malik, S.Pd., M.Pd
NIP 198103102015041004

Penguji I,

Dr. Emmy Budiartati, M.Pd
NIP 195601071986012001

Penguji II,

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd
NIP 195912011984032002

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP 195609081983031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Teruslah berbuat baik, maka kebaikan itu yang akan menolongmu suatu saat nanti".

PERSEMBAHAN:

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat Hidayah serta Inayah-Nya. Semoga rangkaian kata yang ada pada karya tulis ini dapat menjadi persembahan dan ungkapan rasa cinta serta terima kasih saya kepada:

1. Ibu Ni'amah yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat dan perhatiannya dan Alm Bapak Hadi Suryanto yang sudah tenang di atas sana.
2. Ke empat kakak saya yang selalu memotivasi dan memberikan dukungannya.
3. Sesepuh Al khasanah Nikmah, Sabil, Asiyah, Dina, Ayom, Febri, Ida, dan Auindah yang telah menemani perjuanganku semasa perkuliahan.
4. Genk TABANAS yang setia menemani (Dian, Adi, Danang, dan Aryo).
5. Denti, Ina, dan Mala yang selalu sabar menghadapiku dan memberikan dukungan.
6. Siti Robuyatus Syarifah sahabat saya pada saat mengikuti PERMATA di Makassar yang saya sayangi.
7. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2015 yang telah membersamai.
8. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, serta bimbingan yang telah diberikan dosen pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa jika tidak adanya dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terwujud, oleh karena itu disampaikannya ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifa'I, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian dapat terlaksanakan dengan lancar.
2. Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, kelancaran serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan izin untuk penelitian dan memberikan dukungan kepada peniliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan waktu yang tepat.
4. Anggun Nugroho, ST, MM, Kepala UPTD BLK Kabupaten KUDUS yang telah memberikan izin untuk penelitian.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat bagi penulis.

6. Semua subjek yang terlah bersedia untuk menjadi informan dengan memberikan informasi dengan sebenarnya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menyusun skripsi berjalan dengan lancar.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi yang tidak bisa saya sebut satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga dukungan, bantuan serta amalan baik semuanya mendapat balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mengingat segala kemampuan dan pengalaman penulis yang terbatas. Dengan kelapangan hati penulis menerima kritikan serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat menyangkut Pendidikan Luar Sekolah khususnya mengenai manajemen pelatihan ini.

Semarang, 13 Februari 2020

Najichah Andzarini
NIM 1201415061

ABSTRAK

Andzarini, Najichah 2020. *"Manajemen Pelatihan Operator Komputer (Tingkat Lanjutan) di UPTD BLK KUDUS"*. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Pelatihan

Pelatihan operator komputer membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan (*soft skill*) yang menunjang dalam mencari pekerjaan. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja tentu pelatihan operator komputer tidak terlepas dari proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan manajemen pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus, (2) untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini terdiri dari Kepala UPTD BLK Kudus 1 orang, Instruktur 1 orang, dan Informan Peserta Pelatihan 3 orang. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah (a) Perencanaan pelatihan terdiri dari tujuan diadakannya pelatihan, instruktur yang akan mengajar. pendaftaran peserta pelatihan, pengadaan saran dan prasarana, dan pembiayaan. (b) Pelaksanaan kegiatan meliputi jadwal pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran, dan kendala. (c) Evaluasi meliputi evaluasi pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran, dan dampak pembelajaran. (d) Faktor penghambat dan faktor pendukung

Simpulan dari penelitian ini adalah perencanaan dimulai dengan penentuan tujuan pelatihan, pendaftaran peserta, pengadaan sarana dan prasarana. Pada proses pelaksanaan jadwal kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan peserta pelatihan yang memiliki latar belakang pekerjaan berbeda-beda. Evaluasi yang dilaksanakan menggunakan instrument kuesioner yang dibagikan setelah rangkaian pelatihan telah dilaksanakan. Faktor penghambat yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah kurangnya komitmen peserta. Sedangkan faktor pendukung mengenai kelengkapan sarana dan prasana yang disediakan pihak penyelenggara memadai dan menunjang pelaksanaan pelatihan. Saran untuk lembaga selanjutnya adalah pada proses pelaksanaan pelatihan menugaskan instruktur cadangan. Sehingga ketika instruktur utama berhalangan hadir masih ada instruktur cadangan yang menggantikan dan kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Penegasan Istilah 9
1.5.1. Manajemen 9
1.5.2. Pelatihan Operator Komputer 9
1.5.3. Unit Pelaksana Teknis Dinas Kabupaten Kudus 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Manajemen 12
2.1.1 Pengertian Manajemen 12
2.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen 14
2.1.3 Asas-Asas Manajemen 16
2.2 Pelatihan 20
2.2.1 Pengertian Pelatihan 20
2.2.2 Tujuan Pelatihan 24
2.2.3 Prinsip-Prinsip Pelatihan 26
2.2.4 Komponen Masukan Pelatihan 29
2.2.5 Metode Pelatihan 31
2.3 Komponen Pelatihan 35
2.3.1. Perencanaan Pelatihan 35
2.3.2. Pelaksanaan Pelatihan 36
2.3.3. Evaluasi Pelatihan 38
2.4 Pelatihan Operator Komputer (Tingkat Lanjutan) 39
2.5 Penelitian yang Relevan 40
2.6 Kerangka Berpikir 45
BAB III METODELOGI PENELITIAN 47
3.1 Pendekatan Penelitian 47
3.2 Lokasi Penelitian 48

3.3 Subjek Penelitian 51
3.4 Fokus Penelitian 51
3.5 Sumber Data 52
3.6 Teknik Pengumpulan Data 53
3.6.1 Observasi/Pengamatan 53
3.6.2 Wawancara 55
3.6.3 Dokumentasi 56
3.7 Keabsahan Data 58
3.8 Teknik Analisis Data 59
3.8.1. Pengumpulan Data 59
3.8.2. Reduksi Data 60
3.8.3. Penyajian Data 60
3.8.4. Penarikan Kesimpulan 61
BAB IV 62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
4.1 Gambaran Umum 62
4.1.1 Profil Lembaga 62
4.1.2 Instruktur 65
4.1.3 Peserta Pelatihan 66
4.2 Hasil Penelitian 67
4.2.1 Perencanaan Pelatihan 67
4.2.2 Pelaksanaan Pelatihan 74
4.2.3 Evaluasi Pelatihan 81
4.2.4 Faktor Penghambat dan Pendukung 85
4.3 Pembahasan 86
4.3.1 Perencanaan 86
4.3.2 Pelaksanaan 89
4.3.3 Evaluasi 92
4.3.4 Faktor Penghambat dan Pendukung 95
BAB V 96
PENUTUP 96
5.1. Simpulan 96
5.2. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN 105

DAFTAR TABEL

3.1 Teknik Pengumpulan Data.....57
4.1 Data Instruktur 65
4.2 Data Peserta Pelatihan.....66

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berpikir 45
3.1 Model Interaktif 60
4.1 Proses Perencanaan Pelatihan 72
4.2 Proses Pelaksanaan Pelatihan 80
4.3 Proses Evaluasi Pelatihan.....83
4.4 Faktor Penghambat dan Pendukung 85

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing 105
2. Surat Rekomendasi Penelitian 106
3. Surat Izin Penelitian 107
4. Surat Balikan Izin Penelitian 108
5. Pedoman Observasi 109
6. Kisi-Kisi Instrumen 111
7. Hasil Wawancara 120
8. Catatan Lapangan 143
9. Struktur Organisasi 153
10. Sarana dan Prasarana 154
11. Modul Pembelajaran 155
12. Kurikulum Pembelajaran 159
13. Jadwal Pelatihan 160
14. Daftar Nama Peserta Pelatihan 164
15. Pamflet Pelatihan 165
16. Dokumentasi Kegiatan 166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kudus merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah provinsi Jawa Tengah. Secara geografis kabupaten Kudus berbatasan dengan kabupaten Demak sebelah selatan, kabupaten Pati sebelah timur dan kabupaten Jepara sebelah barat. Jumlah penduduk di Kabupaten Kudus yaitu 841.499 jiwa. Secara perekonomian di Kabupaten Kudus terdapat banyak usaha makro dan mikro yang bergerak di bidang industri makanan, pakaian, dan kebutuhan harian lainnya.

Badan Pusat Statistika Kabupaten Kudus pada tahun 2008-2017 menyatakan bahwa terjadi peningkatan kinerja pembangunan dan perekonomian yang berdampak positif terhadap sejumlah indikator kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Dampak tersebut diyakini, terjadi penurunan jumlah penduduk miskin dan pengangguran terbuka dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk miskin turun dari 97,8 ribu orang (2008) menjadi 64,2 orang atau 12,58 persen menjadi 7,65 persen. Persentase jumlah pengangguran juga terus menurun dari dari tahun ke tahun.

Ambar (dalam Mulyono, 2017:21) menjelaskan Pengangguran Terbuka meliputi pengangguran structural, normal, dan konjungtur. Pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktural dan perubahan ekonomi, kemrosotan kemitraan, peralihan teknologi yang digunakan sebagai alat produksi. Pengangguran normal adalah pengangguran yang

disebabkan oleh terjadinya perkembangan ekonomi yang membaik, dengan demikian seseorang tenaga kerja yang berada pada posisi kerja tertentu merasa kurang puas dengan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang bersifat negatif. Terjadinya kemunduran seperti pengurangan kegiatan produksi, pengurangan jam kerja yang kemudian berakibat pada pengurangan konsentrasi tenaga kerja pada jam tertentu atau pada jam produksi.

Peningkatan kinerja pembangunan dan perekonomian sejalan dengan visi pemerintah kabupaten Kudus yaitu : “Terwujudnya Kudus yang semakin sejahtera”. Penurunan jumlah pengangguran yang terus menurun dari tahun ke tahun akan terasa percuma apabila perkembangan keterampilan yang mendukung SDM dalam dunia kerja tidak dikembangkan. Para pekerja dan calon pekerja harus memiliki keterampilan yang menunjang karir dalam dunia kerja. Salah satu pengembangan keterampilan yaitu melalui pelatihan.

Pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi sasaran yang berhubungan dengan kecakapan pelaksanaan tugas di lapangan. Pelatihan didefinisikan sebagai berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikulnya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Konsep pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pelatihan yaitu andragogy atau pendidikan orang dewasa dan pendekatan partisipatif. Makna dari dua pendekatan ini adalah dalam pelaksanaan pelatihan, peserta pelatihan diasumsikan sebagai orang yang telah memiliki konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi belajar sehingga mereka

dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Dan agar pelatihan menjadi efektif maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaraan atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang di dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.

Hamalik menjelaskan pelatihan adalah suatu proses kegiatan yang meliputi serangkaian upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk transfer bantuan ilmu oleh tenaga ahli kepelatihan dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam bidang pekerjaan berguna untuk meningkatkan keefektifan dan produktivitas dalam pekerjaan (dalam Aruan, 2013: 566).

Dalam pengelolaan pelatihan diperlukan dalam menciptakan pelatihan yang tersistem dan terkelola dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Irawan (1997: 5) mendefinisikan bahwa “Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakkan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan”.

Manajemen pelatihan, dalam konteks yang lebih luas manajemen pelatihan memiliki dimensi tentang bagaimana pengelolaan pelatihan, supaya pelatihan bisa berjalan dengan baik dan berhasil secara efektif dan efisien. Manajemen pelatihan secara konsep bisa diartikan “Proses perencanaan, pengorganisasian,

penggerakkan dan Pengevaluasian terhadap kegiatan pelatihan dengan memanfaatkan aspek-aspek pelatihan untuk mencapai tujuan pelatihan secara efektif dan efisien".

Menurut Sudjana (2007: 7) menyatakan bahwa proses manajemen pelatihan dimulai dengan analisis, yaitu analisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap hal-hal yang akan menjadi objek pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan desain program pelatihan, yaitu langkah mendesain program-program pelatihan. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan dan penerapan, yaitu proses pelaksanaan dan Penerapan program- program pelatihan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi yaitu tahap untuk memberikan penilaian dan analisa pengembangan. Pada setiap tahapan tersebut akan ada proses umpan balik, yang bertujuan untuk mengontrol efektivitas pelaksanaan dan proses pelatihan.

Apabila ditinjau dari segi evaluasinya pelatihan akan memiliki keberartian yang lebih mendalam. Evaluasi ini akan memperlihatkan tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu program. Beberapa kriteria yang digunakan dalam evalusi pelatihan akan berfokus pada hasil kkhir. Henry Simamora (2006: 320), menunjukkan bahwa kriteria yang efektif dalam mengevaluasi pelatihan adalah Reaksi dari peserta, pengetahuan atau proses belajar mengajar, perubahan perilaku akibat pelatihan dan hasil atau perbaikan yang dapat diukur. Kriteria tersebut dalam konteks yang lebih luas dapat dikembangkan untuk mengetahui dampak keberhasilan suatu program pelatihan yang sudah dilaksanakan.

Manajemen pelatihan merupakan rangkaian proses pelatihan yang dikelola melalui berbagai prosedur atau kegiatan diantaranya perencanaan pelatihan,

pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian untuk menghasilkan pelatihan sesuai dengan tujuan dan bermanfaat bagi peserta. Haris Mudjiman (2006: 57) menyampaikan ada 5 (lima) unsur pokok dalam manajemen pelatihan, kelima unsur tersebut adalah "analisis kebutuhan pelatihan, perencanaan pelatihan, penyusunan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan penilaian pelatihan".

Pelatihan operator komputer merupakan kegiatan pengendalian komputer. Secara khusus mampu mengoperasikan komputer dan perangkat lunak seperti pengolah perkantoran yang terdiri atas : pengolah kata, pengolah spreadsheet, pengolah presentasi, mengenal pengolah gambar vektor (grafik) dan mengenal Internet. Pelatihan ini bersifat lanjutan, di mana pelatihan ini ditujukan untuk peserta pelatihan yang sudah memiliki dasar mengenai penggunaan komputer. Pelatihan operator komputer membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan (soft skill) yang menunjang dalam mencari pekerjaan.

Terdapat banyak lembaga yang menyelenggarakan program pelatihan, baik lembaga pemerintah maupun lembaga swasta. Salah satunya yaitu UPTD BLK KUDUS. UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten kudus, merupakan lembaga pelatihan kerja yang melaksanakan berbagai program pelatihan yang diharapkan outputnya dibutuhkan oleh dunia industri, khususnya di Kabupaten Kudus.

UPTD BLK Kudus mulai berdiri pada tahun 2004 dan berkembang pesat pada tahun 2009, dimana UPTD BLK mendapatkan alokasi anggaran yang sedemikian besar sehingga dapat mengembangkan bangunan fisik BLK dan

sarana prasarana pelatihan. Berkembangnya waktu sempat terjadi beberapa perubahan dalam Susunan Organisasi Tata Kelola dalam Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kudus yang berimbas kepada Balai Latihan Kerja.

UPTD BLK Kudus dalam perkembanganya, saat ini telah memiliki Pegawai ASN dengan Jabatan Fungsional Instruktur sejumlah 5 Orang dengan bidang Kejuruan Tata Busana, Teknik Otomotif, Teknik Las dan Teknik Manufaktur. Untuk pelatihan selain kejuruan tersebut, UPTD BLK mengundang para praktisi sesuai bidangnya untuk melatih para peserta pelatihan. Para instruktur non-ASN sebelumnya telah mendapatkan pelatihan metodologi, bahkan ada beberapa yang memiliki sertifikat Asesor Kompetensi.

Saat ini UPTD BLK Kudus telah memiliki ruang pelatihan untuk beberapa kejuruan yaitu Workshop Tata Busana, Workshop Teknik Otomotif, Workshop Teknoligi Informasi dan Komunikasi (TIK), Workshop Tata Boga, Workshop Teknik Las, Workshop Tata Kecantikan, Workshop Bangunan dan Workhop Teknik Manufaktur. Selain Workshop Pelatihan, UPTD BLK Kudus juga telah dilengkapi dengan Wisma Pelatihan yang dimanfaatkan ketika ada pelatihan boarding serta bagi asesor yang berkesempatan menguji di UPTD BLK Kudus

Selain sebagai tempat pelatihan, UPTD BLK KUDUS yang berinduk kepada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus, juga dapat digunakan sebagai tujuan studi banding BLK kabupaten lain, juga sebagai tempat pengembangan SDM perangkat desa, kelurahan, dinas, dan lembaga masyarakat lainnya, melalui pelatihan operator komputer dasar bagi perangkat yang masih awam dengan dunia komputer.

Berdasarkan pilar ke-4 dari 4 pilar misi Bupati Kudus yang berbunyi: “Perlindungan usaha dan kesempatan kerja secara luas dan menyeluruh”, maka UPTD BLK Kudus menjadi ujung tombak dalam membekali para pencari kerja dengan skill dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam dunia industri ataupun wirausaha, sehingga tercipta visi Bupati Kudus yaitu: terwujudnya masyarakat Kabupaten Kudus yang sejahtera secara utuh dan menyeluruh”. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses **“Manajemen pelatihan Operator Komputer (Tingkat Lanjutan) Di UPTD BLK KUDUS”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis akan menyampaikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1.2.1. Bagaimana manajemen pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK KUDUS?

1.2.2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK KUDUS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1. Mendeskripsikan manajemen pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK KUDUS.

1.3.2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung manajemen pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK KUDUS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1.4.1.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk nyata dalam mengaplikasikan tri dharma perguruan tinggi yaitu penelitian.

1.4.1.2. Bagi Pengelola UPTD BLK Kudus

Memberikan pengetahuan mengenai manajemen pembelajaran pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus yang akan berguna untuk bahan refleksi, pertimbangan, dan peningkatan kualitas manajemen pelatihan. Dan sebagai sarana masukan kepada UPTD BLK Kudus untuk perbaikan manajemen pembelajaran berikutnya sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

1.4.2. Manfaat Teoritis

1.4.2.1 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama bidang Pendidikan Nonformal (PNF) dengan menyajikan teori-teori terkait manajemen pelatihan.

1.4.2.2 Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan kepada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya memberikan informasi mengenai pembelajaran operator komputer sebagai upaya untuk meningkatkan *softskill* peserta pelatihan.

1.5 Penegasan Istilah

Agar tidak melupakan permasalahan yang akan dibahas, dan menciptakan persamaan persepsi dari judul skripsi ini, maka diperlukan penegasan istilah-istilah dalam pembahasan ini, yaitu: Manajemen, Pelatihan, adapun masing-masing kata memiliki arti, yaitu:

1.5.1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur. Irawan (1997: 5) mendefinisikan bahwa Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakkan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Fattah (2013:1) manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dari manajemen merupakan suatu kegiatan keilmuan dalam sebuah organisasi yang memanfaatkan sumber daya manusia melalui tindakan-tindakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan baik untuk hasil sekarang maupun masa mendatang.

1.5.2. Pelatihan Operator Komputer

Pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Robinson, 1981:12).

Pelatihan merupakan hal yang penting bagi masyarakat yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, sikap, pengembangan diri, kecakapan hidup, pengembangan profesi, bekerja dan usaha mandiri (Siswanto, 2011:25).

Operator komputer adalah seseorang yang bekerja mengoperasikan komputer menghidupkan *hardware*, menjalankan *software* yang sedang beroperasi dan menyudahi penggunaan *software* dan *hardware*.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dari pelatihan operator komputer adalah pemberian atau pengajaran pengetahuan tentang penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras komputer untuk mengembangkan potensi diri, keterampilan dan pengembangan profesi di dunia kerja.

1.5.3. Unit Pelaksana Teknis Dinas Kabupaten Kudus

UPTD BLK Kudus berada di Jalan Conge Ngembalrejo No.99 Bae, Kudus. UPTD BLK Kudus dijadikan pertimbangan tempat penelitian karena sesuai dengan pilar ke-4 dari 4 pilar misi Bupati Kudus yang berbunyi: Perlindungan usaha dan kesempatan kerja secara luas dan menyeluruh, maka UPTD BLK Kudus menjadi ujung tombak dalam membekali para pencari kerja dengan skill dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam dunia industri ataupun wirausaha, sehingga tercipta visi Bupati Kudus yaitu: terwujudnya masyarakat Kabupaten Kudus yang sejahtera secara utuh dan menyeluruh.

UPTD BLK Kudus saat ini telah memiliki Pegawai ASN dengan Jabatan Fungsional Instruktur sejumlah 5 Orang dengan bidang Kejuruan Tata Busana, Teknik Otomotif, Teknik Las dan Teknik Manufaktur. Untuk pelatihan selain kejuruan tersebut, UPTD BLK mengundang para praktisi sesuai bidangnya untuk

melatih para peserta pelatihan. Para instruktur non-ASN sebelumnya telah mendapatkan pelatihan metodologi, bahkan ada beberapa yang memiliki sertifikat Asesor Kompetensi.

Saat ini UPTD BLK Kudus telah memiliki ruang pelatihan untuk beberapa kejuruan yaitu Workshop Tata Busana, Workshop Teknik Otomotif, Workshop Teknoligi Informasi dan Komunikasi (TIK), Workshop Tata Boga, Workshop Teknik Las, Workshop Tata Kecantikan, Workshop Bangunan dan Workhop Teknik Manufaktur. Selain Workshop Pelatihan, UPTD BLK Kudus juga telah dilengkapi dengan Wisma Pelatihan yang dimanfaatkan ketika ada pelatihan boarding serta bagi asesor yang berkesempatan menguji di UPTD BLK Kudus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *management*, dari kata *to manage* yang artinya mengurus atau tata laksana. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara mengatur, membimbing, dan memimpin semua orang yang menjadi bawahannya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sutarto, 2013:1). Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan oraganisasi tercapai secara efektif dan efisien (Fattah, 2013:1).

Sedangkan manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi untuk mengkoordinir sumberdaya manusia dan material, dan para manajer bertanggungjawab untuk pelaksanaan organnisasionalnya baik untuk hasil sekarang maupun untuk potensi masa datang (Hasymi, 2007:569). Seseorang yang bekerja dengan dan melalui orang lain dengan cara mengoordinasikan kegiatan-kegiatan pekerjaan orang lain dan melakukan pengawasan guna mencapai sasaran organisasi disebut manajer (Aryanto, 2013:2)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan keilmuan dalam sebuah organisasi yang memanfaatkan sumber daya manusia melalui tindakan-tindakan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan baik untuh hasil sekarang maupun masa mendatang.

Pada umumnya kemampuan manusia sangat terbatas dalam memenuhi segala aktivitas pekerjaannya. Oleh karena itu dalam suatu organisasi manusia membutuhkan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab supaya pekerjaan yang awalnya dirasa sangat berat akan terasa sangat ringan. Pada dasarnya manajemen itu penting sebab:

a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
b. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
c. Manajemen yang baik mengurangi pemborosan-pemborosan.
d. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama sekolompok orang.
e. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
f. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur
g. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan
h. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6 M dalam proses manajemen (Hasibuan, 2009:3).

Manajemen sangat erat kaitannya dengan segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia sehari-hari misalnya kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintah dan lain sebagainya. Dengan adanya manajemen yang baik maka akan menimbulkan hal yang baik pula.

2.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen

Keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh seberapa maksimalnya kerja dari fungsi-fungsi manajemen yang mampu direalisasikan. Suatu program akan berhasil apabila manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait.

Hasibuan (2009:38) menjelaskan setiap manajer dalam pelaksanaan tugasnya, aktivitasnya dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan harus melakukan perencanaan, pengorganisasia, pengarahan, dan pengendalian dengan baik. Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.

Fungsi manajemen tersebut terdiri dari empat fungsi yaitu:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

   Perencanaan merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas membuat dan menggunakan dengan mengenai masa yang akan datang dalam merumuskan aktivitas yang direncanakan (Siswanto, 2009:24)

b. Fungsi Organisasi (*Organizing*)

   Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaluran bermacam-macam aktivitas yang diperlukan utnuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, meyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara *relative*

didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2009:40).

c. Fungsi Pengarahan (*Directing*)

Directing merupakan pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Tery, 2006:18)

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Earl P. Strong dalam Hasibuan (2009:41) menyatakan

"*controlling is the process of regulating the various factor in enterprise according to the requirement of its plans"*.

Yang berarti pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam satu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Menurut Ordonez de Pablos, *et al*. 2010 Vol. 30, No.1 Januari-Februari 2011, menyatakan bahwa:

> "*Management functions are not independent, and are not completely separate from each other, management function are the integration of mutual penetration. From the time logical relationship of management functions, they are usually in accordance with an order, namely planning first, the organizing , followed by leadership and final control. These management functions are integrated with each other, and are carried out at the same time. Without planning, the control function can be implemented while the experiences will not be able to accumulate without control. While the control is implemented, the new planning needs to be made or the previous planning needs to be amended. Without organizational structure, the leadership function can not be implemented. The implementation of leadership function can adjust the organization in turn. The management process is a cycle of various functions in which general circulation includes minor circulation*."

Pengertian di atas adalah manajemen tidak berdiri sendiri, dan tidak terpisah antara satu dengan lainnya, fungsi manajemen merupakan satu kesatuan yang salah. Fungsi manajemen memiliki hubungan yang logis mulai dari perencanaa, mengorganisir, diikuti oleh kepemimpinan dan terakhir control. Fungsi manajemen tidak terpisah antara satu dengan yang lainnya, dapat dilaksanakan pada waktu yang sama.

Tanpa perencanaan, fungsi kontrol dapat diimplementasikan sementara pengalaman tidak akan dapat terhimpun tanpa kontrol. Sedangkan kontrol diimplementasikan, perencanaan baru perlu dibuat atau perencanaan sebelumnya perlu diubah. Tanpa struktur organisasi, fungsi kepemimpinan dapat menyesuaikan organisasi pada gilirannya. Proses manajemen adalah suatu siklus dari bernagai fungsi di mana sirkulasi umum meliputi sirkulasi kecil.

2.1.3 Asas-Asas Manajemen

Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran atau tindakan. Asas bersifat permanen, umum, dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan intisari kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu tersebut. Asas adalah dasar tetapi bukanlah sesuatu yang absolut atau tetap. Artinya, penerapan asas harus mempertimbangkan keadaan-keadaan khusus dan keadaan yang berubah-ubah.

Henry Fayol dalam Hasibuan (2009:9) menyatakan kaitannya dengan penggunaan asas-asas manajemen, seorang manajer dapat mengurangi atau

menghindari kesalahan-kesalahan dasar dalam menjalankan pekerjaannya, dan kepercayaan diri sendiri pun akan semakin besar. Asas-asas umum manajemen (*general principle of management*) sebagai berikut:

a. Asas Pembagian Kerja

   Asas ini sangat penting karena adanya *limit factor*, artinya adanya keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan, yaitu: 1) keterbatasan waktu, 2) keterbatasan pengetahuan, 3) keterbatasan kepemimpinan, 4) keterbatasan perhatian. Keterbatasan-keterbatasan ini yang mengharuskan diadakannya pembagian kerja berarti tidak ada organisasi dan kerjasama diantara anggotanya.

b. Asas Wewenang dan Tanggung Jawab

   Perlu adanya pembagian wewenanag dan tanggung jawab antara atasan bawahan, wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab.

c. Asas Displin

   Hendaknya semua perjanjian peraturan yang telah ditetapakan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.

d. Asas Kesatuan Perintah

   Hendaknya bawahan hanya meneriman perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula.

e. Asas Kesatuan Jurusan atau Arah

Setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana atai tujuan, satu perintah, dan satu atasan. Supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan menuju sasaran yang sama.

f. Asas Kepentingan Umum Di Atas Kepentingan Pribadi

Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi) di atas kepentingan pribadi.

g. Asas Pembagian Gaji Yang Wajar

Harusnya gaji dan jaminan-jaminan social harus adil, wajar, dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan.

h. Asas Pemusatan Wewenang

Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagikan tanpa mengabaikan situasi-situasi yang khas, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan.

i. Asas Hierarki Atau Asas Rantai Berkala

Seluruh wewenang atau perintah yang mengalir dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertical yang jelas, tidak terputus, dan dengan jarak yang pendek.

j. Asas Keteraturan

Asas ini dibagi atas *material order* dan *sosial order* artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang dan karyawan. *Material order* artinya barang-barang atau alat-alat organisasi perusahaan ditempatkan pada

tempat yang sebenarnya. *Sosial order* artinya penempatan penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau spesialisasinya.

k. Asas Keadilan

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan social, pekerjaan dan hokum.

l. Asas Inisiatif

Seorang pemimpin harus memberikan dorongan dan kesempatan pada bawahannya untuk berinisiatif, dengan memberikan kebebasan agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya.

m. Asas Kesatuan

Kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui sitem komunikasi yang baik, sehingga terwujud kekompakan kerja (*tean work*) dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik.

n. Asas Kestabilan Masa Jabatan

Pemimpin perusahaan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar dan perusahaan tidak mendapat karyawan yang berpengalaman.

Sutarto (2013:4) menjelaskan jika prinsip ini tidak dilaksanakan maka akan timbul perpecahan diantara para kerabat kerja/karyawan. Karena ada yang diberi tugas yang banyak dan ada pula yang sedikit, padahal mereka memiliki kemampuan yang sama. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui

kerja orang lain dengan demikian berarti dalam manajemen terdapat minimal empat ciri, yaitu: 1) ada tujuan yang hendak dicapai, 2) ada pemimpin (atasan), 3) ada yang dipimpin (bawahan), dan 4) ada kerja sama.

2.2 Pelatihan

2.2.1 Pengertian Pelatihan

Edwin B. Flippo dalam Kamil (2010:3) mengemukakan bahwa:

> "*Training is the act ofincreasing the knowledge and skill an employee for doing a particular job*".

Berarti pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Selain pengertian tersebut, Micheal J. Jucius dalam Kamil (2010:3) juga mengemukakan pendapatnya terkait pengertian kegiatan pelatihan

> "*The term training is use here to indicate any process bay wich the optitudes, skills, and abilities of employes to perform specipic jobs are in creased*"

Istilah pelatihan yang digunakan di sini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Secara *epistimologis*, kajian tentang pelatihan dapat dilihat dalam pengembangan system, model dan pengelolaan pelatihan. Dari segi system dapat dipahami bahwa pada umumnya pelatihan memiliki masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Oleh karena itu pelatihan merupakan satuan

pendidikan nonformal maka sesuai dengan system pendidikannya, pelatihan memiliki unsur-unsur yang terdiri dari atas komponen, proses dan tujuan (Sudjana, 2007:5)

Pendidikan sebagai ilmu mencakup ilmu pendidikan umum yang mencakup ilmu pendidikan teoritis, praktis, dan teapan. Pelatihan termasuk ke dalam ilmu pendidikan praktis, atau dalam penerapannya pada situasi atau layanan khusus tergolong ke dalam ilmu pendidikan terapan. Manajemen pelatihan berpendapat Hersey dan Blanchard (1983), dalam bukunya *Management of Organizitional Behavior: Utilizing Resources* yang mengemukakan bahwa :

> "*Management as working together with or through other people, individuals or groups, to accomplish organizational goals*"

Seperti yang telah dikemukakan bahwa pelatihan merupakan kegiatan pihak penyelenggara pelatihan bersama atau melalui orang, baik perorang maupun kelompok, dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga penyelenggaraan pelatihan. Pengelolaan pelatihan dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen pelatihan, yaitu perencanaan, pengorganisasi, pergerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan.

Davis dalam Sutarto (2012:3) mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses untuk mengembangkan keterampilan, menyebarluaskan informasi dan memperbaharui tingkah laku serta membantu individu atau kelompok pada suatu organisasi agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan pekerjaan.

Dari teori dapat dikatakan bahwa penelitian diperlukan untuk membantu karyawan atau individu meningkatkan kualitas dalam pekerjaan. Pelatihan

merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan (Simamora, 2006:273).

Menurut Pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu usai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan pekerjaan. Sementara dalam Instruksi Presiden No.15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar system pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Secara *axiologis*, pelatihan dikaji dari kegunaannya bagi individu, lembaga/organisasi, dan masyarakat. Kegunaan bagi individu atau peseta pelatihan adalah terjadinya peningkatan berbagai kemampuan (kompetencies) melalui perolehan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai baru setelah mengikuti pelatihan, yang ditampilkandalam pelaksanaan tugas atau organisasi adalah tercapainya tujuan-tujuan kelembagaan sebagaimana telah direncanakan oleh lembaga atau organsasi penyelenggara pelatihan. Kegunaan bagi masyarakat adalah timbulnya pengaruh positif dari kehadiran peserta pelatihan dan lulusan program pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya bagi pembangunan masyarakat (Sudjana, 2007:7).

Secara ontologis, pengertian pelatihan telah dirumuskan oleh para ahli, diantaranya oleh Friedman dan Yarbrough dalam Sudjana (2007:4) yang menyatakan bahwa:

> "*Training is a process by organizations to meet their goalsmit is called into operation when a discrepancy is perceived between the current situation and preferred stated of affairs. The trainer's role is to facilitate trainee's movement from the status quo toward the ideal".*

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan dari suatu pelatihan dapat dilihat dari kenyataan atau performasi sumber daya manusia yang seharusnya atau yang diinginkan oleh lembaga atau organisasi. Artinya suatu pelatihan ini mampu memberikan keterampilan atau pengetahuan yang dibutuhkan pada masa mendatang dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang disengaja atau direncanakan, bukan kegiatan yang bersifat kebetulan atau spontan. Pelatihan merupakan proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana yang terarah pada suatu tujuan (Kamil, 2012:10). Selain itu konsep pelatihan juga diungkapkan oleh Dearden dalam Kamil (2012:7) bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu atau efisien kerja. Sebagai hasil penelitian, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya.

Pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu masyarakat harus mempelajari sesuatu (materi) guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya (Kamil, 2012:151). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah tindakan yang bertujuan untuk meningkatan kompetensi individu dan merupakan bagian dari pendidikan.

2.2.2 Tujuan Pelatihan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah instructional effect biasanya itu berupa pengetauan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit (Sugandi, 2004:25). Penyusunan program pelatihan harus dengan tepat dapat membagi atau mengalokasikan waktu untuk setiap mata pelajaran dari total penyelenggaraan pelatihan dan tentunya berdasarkan tujuan (Hamzah, 2008:62). Suatu rumusan yang menunjukkan dan menjelaskan perubahan apa yang harus terjadi dan yang dialami oleh warga belajar (Raharjo, 2005:11).

Dale S. Beach (dalam Kamil, 2012:10) mengemukakan *The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained*. Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih. Smeentara itu dari pengertian pelatihan yang dikemukakan Edwin B. Flippo dalam Kamil (2012:10), secara lebih rinci tampak bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Moekijat (dalam Sutarto, 2012:9) menjelaskan pelatihan secara umum bertujuan untuk: a) menambahkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat

diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, b) mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan c) mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama.

Berdasarkan jurnal internasional yang dipaparkan oleh World's Poultry Science Journal, Vol 69 issue 1:

> *"The intensive training is provided at an advanced level with major emphasis on a case oriented and problem-solving approach"*.

Artinya pelatihan intensif yang diperikan pada tingkat lanjutan dengan penekanan utama pada orientasi kasus dan pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan yang berpusat pada pemecahan masalah menurut suatu perencanaan yang berorientasi pada terpecahkannya masalah, mengarahkan pengalaman belajar dalam kehidupan warga belajar sehari-hari, dan memiliki manfaat praktis (Sutarto, 2012:28).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan bertujuan untuk mengarahkan pengalaman belajar dalam kehidupan peserta pelatihan yang mempunyai manfaat praktis bagi peserta pelatihan agar memecahkan masalah dalam kehidupannya. Secara khusus dalam kaitan dengan pekerjaan, Simamora dalam Kamil (2012:11) mengelompokkan tujuan pelatihan ke dalam lima bidang, yaitu: a) memutakhirkan keahlian karyawan sejalan dengan perubahan teknologi, melalui pelatihan, pelatih memastikan bahwa karyawan dapat secara efektif menggunakan teknologi-teknologi baru, b) mengurangi waktu belajar bagi karyawan untuk menjadi kompeten dalam pekerjaan, c) membantu memecahkan permasalahan

operasional, d) mempersiapkan karyawan untuk promosi, e) mengorientasikan karyawan terhadap organisasi.

Tujuan pelatihan dalam rangka pemberdayaan adalah untuk mempersiapkan anggota masyarakat agar mempunyai kemampuan professional, dan kompetensi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan hidupnya atau pekerjaan yang sedang digelutinya (Kamil, 2012:152). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan seseorang serta meningkatkan pengetahuan dan adanya perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti pelatihan.

2.2.3 Prinsip-Prinsip Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan hendaknya diawali dengan mengetahui terlebih dahulu apa sebenarnya yang menjadi prinsip pelatihan itu sendiri. Karena pealtihan merupakan bagian dari proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip pelatihanpun dikembangkan dari prinsip-prinsip pembelajaran.

Menurut Kamil (2012:12) prinsip-prinsip umum agar pelatihan berhasil adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Perbedaan Individu

   Perbedaan-perbedaan individu dalam latar belakang social, pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan.

b. Prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih

   Efektivitas program pelatihan antara lain bergantung pada para pelatih yang mempunyai minat dan kemampuan melatih. Anggapan bahwa seseorang

yang dapat mengerjakan sesuatu dengan baik akan dapat melatihkannya dengan baik pula tidak sepenuhnya benar. Karena itu perlu ada pelatihan bagi para pelatih. Selain itu pemilihan dan pelatihan para pelatih dapat menjadi motivasi tambahan bagi peserta pelatihan.

c. Prinsip belajar

Belajar harus dimulai dengan yang mudah menuju yang sulit atau dari yagn susah diketahui menuju kepada yang belum diketahui.

d. Prinsip Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran pelatihan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan.

e. Prinsip Fokus pada Batasan Materi

Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran pelatihan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan.

f. Prinsip Diagnosis dan Koreksi

Pelatihan berfungsi sebagai diagnosis melalui usaha yang berulang-ulang dan mengadakan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang timbul.

g. Prinsip Pembagian Waktu

Pelatihan dibagi mmenjadi sejumlah kurun waktu yang singkat.

h. Prinsip Keseriusan

Pelatihan jangan dianggap sebagai usaha sambilan yang biasa dilakuakan seenaknya.

i. Prinsip Kerjasama

Pelatihan dapat berhasil dengan baik melalui kerjasama yang apik antar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan.

j. Prinsip Metode Pelatihan

Terdapat berbagai metode pelatihan, dan tidak ada satupun metode pelatihan yang dapat digunakan untuk semua jenis pelatihan. Maka perlu dicarikan metode pelatihan yang cocok untuk suatu pelatihan.

k. Prinsip Hubungan Pelatihan dengan Pekerjaan atau dengan Kehidupan

Pekerjaan, jabatan, atau kehidupan nyata dalam organisasi atau dalam masyarakat dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap apa yang dibutuhkan sehingga perlu diselenggarakan pelatihan.

Menurut Permen No.11 tahun 2013, pelatihan kerja memiliki prinsip dasar sebagai berikut:

1) Berorientasi pada kebutuhan pasar kerja dan pengembangan SDM;
2) Berbasis pada kompetensi kerja;
3) Tanggung jawab bersama antara dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat;
4) Bagian dari pengembangan profesionalisme sepanjang hayat dan;
5) Diselenggarakan secara berkeadilan dan tidak diskriminatif.

Pelatihan dalam hal ini adalah bagian dari proses pendidikan yang didalamnya ada proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilam, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu.

Prinsip pelatihan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam hal penguatan lebih diarahakan kepada proses pembelajaran serta latar belakang peserta pelatihan sebagai dasar dalam penentuan materi pembelajaran dan metode serta teknik yang digunakan dalam proses pelatihan. Proses pembelajaran sangat menentukan hasil pelatihan sehingga hasil pelatihan tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat (Kamil, 2012:154).

2.2.4 Komponen Masukan Pelatihan

Pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan di mana kalangan tenaga kerja dapat memperoleh dan mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan (Kisworo, 2012:38).

Menurut Sudjana dalam Kamil (2012:20) pelatihan sebagai suatu sistem memiliki beberapa komponen yaitu:

a. Masukan Sarana (*Instrumen Input*)

   Masukan sarana meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar yang mencakup kurikulum, tujuan pelatihan, sumber belajar, fasilitas belajar, biaya yang dibutuhkan, dan pengelolaan pelatihan.

b. Masukan Mentah (*Raw Input*)

   Masukan mentah meliputi peserta pelatihan dengan berbagai karakteristiknya sseperti pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, jenis kelamin, pendidikan, kebutuhan belajar, latar belakang ekonomi, dan kebiasaan belajarnya.

c. Masukan Lingkungan (*Experiment Input*)

Masukan lingkungan meliputi faktor lingkungan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan seperti lokasi pelatihan.

d. Proses (*Process*)

Proses merupakan kegiatan interaksi edukatif yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan antara sumber belajar dengan warga belajar.

e. Keluaran (*Output*)

Keluaran yaitu lulusan yang telah mengalami proses pembelajaran.

f. Masukan Lain (*Other Input*)

Masukan lain yaitu daya dukung pelaksanaan pelatihan seperti, pemasaran, informasi lapangan kerja dan situasi sosial-budaya yang berkembang.

g. Pengaruh (*Impact*)

Pengaruh hubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan, meliputi peningkatan taraf hidup, kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut dan peningkatan patisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

Menurut As'ad dalam Hidayat (2013:3) keberhasilan suatu program pelatihan ditentukan oleh lima komponen yaitu:

a. Sasaran Pelatihan

Setiap pelatihan harus mempunyai harus mempunyai sasaran yang jelas yang dapat diamati dan diukur ke dalam perilaku-perilaku yang dapat diamati dan diukur supaya bisa diketahui efektivitas dari pelatihan itu.

b. Pelatih atau Tutor

Pelatih atau tutor harus mengajarkan bahan-bahan atau materi pelatihan dengan metode tertentu sehingga peserta akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dengan sasaran yang ditetapkan.

c. Materi atau Bahan-Bahan Pelatihan

Materi atau bahan-bahan pelatihan harus disusun berdasarkan sasaran pelatihan yang ditetapkan sehingga para peserta pelatihan akan lebih mudah untuk menangkap dan memahami materi yang disampaikan.

d. Metode Pelatihan

Setelah bahan atau materi pelatihan ditetapkan maka langkah berikutnya adalah menyusun metode latihan yang tepat. Metode yang digunakan barulah metode yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta pelatihan.

e. Peserta

Peserta merupakan komponen yang cukup penting, sebab keberhasilan suatu program pelatihan tergantung juga pada pesertanya. Pelatihan tidak selamanya berjalan secara lancar pada setiap kesempatan.

2.2.5 Metode Pelatihan

Kegiatan belajar dan pembelajaran berperan penting dalam setiap pelatihan karena ia merupakan kegiatan inti dari proses pelatihan. Menurut Kamil (2012:40-52) ada beberapa metode pembelajaran pelatihan yang biasa digunakan dalam pendidikan luar sekolah. Metode-metode tersebut antara lain diskusi kelompok,

studi kasus, kelompok *buzz*, bermain peran, simulasi pengambilan keputusan, kuliah, diskusi panel, dan demonstrasi.

a. Diskusi

Metode diskusi atau diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang mendorong tumbuhnya partisipasi yang paling luas digunakan dan banyak variasinya. Metode ini diterapkan dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam hal mengeluarkan pendapat, menerima pendapat orang lain, berkoordinasi dengan pihak lain, cara-cara menggunakan waktu seefisien mungkin, dan pengalaman memimpin sehingga dapat tercipta semangat kelompok di dalam kelompok diskusi tersebut.

b. Studi Kasus

Metode ini dilaksanakan dengan cara peserta pelatihan diminta untuk memberikan pemecahan atau mencarikan jalan keluar terhadap suatu masalah atau peristiwa. Para peserta diberi suatu kasus secara tertulis, suatu ringkasan permasalahan atau situasi yang ada untuk dipelajari latar belakangnya dan untuk diambil keputusan mengenai permasalahannya. Dengan metode ini peserta dilatih untuk mendiagnosis sebab-sebab suatu masalah dan juga dilatih untuk memecahkan atau mencarikan jalan keluar bagi suatu peristiwa khsusus.

c. Kelompok Buzz

Metode buzz adalah metode pembelajaran pelatihan dengan membagi peserta pelatihan dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri

dari lima sampai delapan anggota, membahas permasalahan-permasalahan yang sama atau berbeda, mengembangkan pendapat kelompok, atau menyiapkan pertanyaan-pertanyaan khusus tentang suatu topic. Kelompok buzz ini merupakan metode yang dapat merangsang partisipasi dalam kelompok-kelompok besar.

d. Bermain Peran

Bermain peran sebagai metode pelatihan berbeda sekali dengan peragaan sederhana. Metode ini baik untuk dasar-dasar belajar, sikap-sikap yang berubah, dan kebiasaan-kebiasaan orang lain. Dengan cara ini dapat diperoleh kesadaran yang lebih mendalam tentang apa yang membuat orang lain berlaku seperti apa yang mereka lakukan. Selain itu dapat diperoleh pula gambaran bagaimana kita bertindak dan saling berhubungan dengan orang lain.

e. Simulasi Pengambilan Keputusan

Metode ini didasarkan pada model matematik menganai kondisi bisnis yang sesungguhnya. Dalam metode ini, tim-tim yang terdiri dari empat sampai enam manajer beroperasi sebagai perusahaan-perusahaan yang berdiri sendiri-sendiri, berproduksi dan bersaing di pasar.

f. Kuliah

Salah satu metode pembelajaran yang paling konvensional dan kurang partisipatif adalah metode kuliah dan ceramah. Metode ini bisa dipakai untuk menambah pengetahuan peserta pelatihan. Dalam metode ini aktivitas hanya berjalan sepihak, yaitu pada pihak pelatih yang aktif menyampaikan

pengetahuan. Para pengkritik menyatakan bahwa dalam metode kuliah hanya sedikit proses belajar karena peran peserta yang pasif. Namun metode perkuliahan pun memberikan sumbangan ynag khusus dan berharga. Ia merupakan metode yang paling mudah digunakan serta paling umum dimengerti.

g. Diskusi Panel

Metode pembelajaran dengan cara mendistribusikan tanggung jawab diantara para ahli dalam menyampaikan materi perkuliahan.

h. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode penentuan prosedur atau praktik tertentu yang diperagakan dalam pembelajaran. Tentu saja cara-cara yang benar yang harus ditunjukkan, tetapi dalam beberapa hal ada baiknya ditunjukkan pula cara-cara yang tidak benar. Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk menunjang pembelajaran mengenai dasar-dasar yang sederhana maupun yang rumit, kepekaan dan kecermatan memegang peranan penting karena hanya sedikit kemungkinan yang dapat dimengerti oleh peserta pelatihan.

Tutor atau instruktur harus dapat menguasai keadaaan sepenuhnya. Tutor harus mampu memulai atau menghentikan demonstrasi setiap waktu tertentu menanyakan kepada para peserta pelatihan tentang kegiatan yang sedang mereka lakukan atau yang sangat matang. Para pelaku harus cukup

berpengalaman pada bidangnya sehingga demonstrasi tanpa ditandai kecanggungan-kecanggungan dan gangguan-gangguan berarti.

Metode-metode pelatihan dipilih dalam pelatihan sesuai dengan sasaran pelatihan dan tergantung pula pada tujuan masyarakat (peserta pelatihan) dalam proses pembelajaran karena tujuan tersebut berkaitan dengan konsep diri masyarakat dan pengalaman belajarnya.

2.3 Komponen Pelatihan

Secara konseptual dapat dirumuskan bahwa dalam program pelatihan setidaknya meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan.

2.3.1. Perencanaan Pelatihan

Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Rencana program pelatihan dengan penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan. Mengacu kepada hasil TNA, setiap penyelenggaraan pelatihan kerja harus menyusun rencana program pelatihan menggunakan SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) sebagai acuan. Sehingga pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara efektif. Program pelatihan yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja dapat di desain dengan 4 (empat) pendekatan yaitu; kualifikasi, okupasi, kluster kompetensi bahkan unit kompetensi.

Menurut Permen No.11 tahun 2013, rencana program pelatihan yang disusun meliputi informasi tentang: a) Penetapan tujuan dan sasaran pelatihan, b) Penetapan kriteria, dan persyaratan peserta pelatihan, c) Penetapkan target group

dan jumlah peserta pelatihan, d) Penyusunan Kurikulum dan Silabus pelatihan, e) Penyiapan materi pelatihan (yang relevan dengan tujuan pelatihan), f) Penetapan metode pelatihan, g) Penetapan instruktur pelatihan (sesuai kompetensi dan kualifikasi), h) Penyusunan jadwal pelatihan (waktu pelatihan disesuaikan dengan tujuan, materi pelatihan dan capaian kompetensi setiap peserta), i) Penetapkan rencana evaluasi program pelatihan, j) Penyiapan bahan, fasilitas dan peralatan pelatihan, k) Penyiapan sumber pendanaan pelatihan.

2.3.2. Pelaksanaan Pelatihan

Menurut Permen No.11 tahun 2013, tahapan pelaksanaan selanjutnya yang dilakukan adalah:

a. Melakukan rekruitmen peserta

   Bertujuan untuk menseleksi calon peserta pealtihan yang memenuhi syarat. Proses seleksi meliputi: pendaftaran, seleksi calon peserta dan pengumuman hasil seleksi calon peserta. Seleksi dapat dilakukan dengan tes tertulis, demonstrasi, wawancara, verifikasi dokumen.

b. Melaksanakan pelatihan

   Sebelum melaksanakan pelatihan, sebaiknya instruktur membuat kondisi peserta agar siap mengikuti pelatihan, antara lain dengan membuat peserta nyaman, disampaikan posisi dan peran masing-masing, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta (initial test).

   Menyampaikan sesi pelatihan, yaitu memfasilitasi peserta pelatihan untuk memahami setiap materi pelatihan. Untuk itu setiap instruktur dalam menyampaikan sesi pelatihan seharusnya antara lain melakukan pengenalan,

menyampaikan ringkasan pelatihan seharusnya anatara lain melakukan pengenalan, menyampaikan ringkasan pelatihan (memadatkan pelatihan dalam beberapa poin penting), dan melakukan demonstrasi.

c. Penilaian Peserta

Untuk mengetahui kemampuan dari setiap peserta pelatihan, instruktur harus melakukan penialaian/uji berdasarkan capaian standar kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dasar penilaian yaitu: *valid, reliable, flexible* dan *fair*. Penilaian peserta dapat dilakukan secara formatif, sumatif atau holistic dengan pendekatan penilaian sendiri, portofolio, atau observasi. Peserta pelatihan yang dinyatakan memenuhi seluruh capaian kompetensi kerja yang dipersyaratkan berhak mendapatkan sertifikat pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah ditetapkan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya selalu banyak masalah yang memerlukan pemecahan. Pemecahan masalah sering berakibat adanya keharusan mengubah beberapa haldalam rencana tetapi perubahan apapun yang dilakukan harus selalu berorientasi pada upaya mempertahankan kualitas pelatihan, menjaga kelancaran proses pelatihan, dan tidak merugikan kepentingan partisipan.

2.3.3. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan merupakan kegiatan utnuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya. Dalam kegiatan ini yang dinilai bukan hanya hasil, melainkan juga proses yang telah dilakukan. Dengan demikian diperoleh gambaran yang menyeluruh dan objektif dari kegiatan yang telah dilakukan (Kamil, 2012:19). Menurut Permen No.11 tahun 2013, evaluasi yang dilakukan meliputi:

a. Evaluasi materi pelatihan yang terkait dengan sitematika, tingkat kesulitan, kualitas dan kuantitas.
b. Evaluasi instruktur dan tenaga pelatihan yang terkait dengan kompetensi teknis dan metodologis, kuantitas serta pelayanan selama pelaksanaan program pelatihan berlangsung.
c. Evalusi fasilitas dan sarana pelatihan yang terkait dengan kualitas, kuantitas serta spesifikasi.
d. Evaluasi sistem metode yang terkait dengan efektivitas implementasi system dan metode mulai dari rekruitmen hingga evaluasi peserta pelatihan.
e. Evaluasi keluaran pelatihan yang terkait dengan capaian kompetensi peserta pelatihan setelah selesai mengikuti pelatihan serta kesesuaian dengan kesempatan kerja dalam rangka penyerapan tenaga kerja.

2.4 Pelatihan Operator Komputer (Tingkat Lanjutan)

Pelatihan Operator Komputer (tingkat lanjutan) adalah salah satu pelatihan yang ada di UPTD BLK Kudus. Pelatihan ini terdiri dari dua tahap, tahap awal atau *basic* dan tahap lanjutan. Di mana tahap lanjutan ini mengajarkan lebih spesifik bagaimana cara mengoperasikan komputer. Dasar dilaksanakan pelatihan ini sesuai dengan Undang-Undang tentang Ketenagakerjaan, yaitu:

a. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 14 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Daerah Kabupaten Kudus
b. UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan di arahkan untuk membekali, mengingkatkan, dan

mengembangakan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja beserta keluarga.

c. Sesuai dengan pilar ke-4 dari 4 pilar misi Bupati Kudus yang berbunyi: "Perlindungan usaha dan kesempatan kerja secara luas dan menyeluruh",

Kompetensi yang diajarkan dalam pelatihan Operator Komputer (tingkat lanjutan) adalah 1) Dapat menerapkan K3 (kesehatan dan keselamatan kerja) di tempat kerja; 2) Dapat melakukan komunikasi kerja timbal balik; 3) Dapat bekerja dalam tim; 4) Mampu mengoperasikan computer; 5) Mampu mengoperasikan perangkat lunak pengolah perkantoran yang terdiri atas: pengolah kata, pengolah angka, pengolah spreadsheet, pengolah presentasi; 6) Mengenal pengolah gambar vektor (grafik); 7) Mengenal Internet.

Pelatihan Operator Komputer (tingkat lanjutan) ini bertujuan untuk membekali para pencari kerja dengan skill dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam dunia industri ataupun wirausaha, sehingga tercipta visi Bupati Kudus yaitu: terwujudnya masyarakat Kabupaten Kudus yang sejahtera secara utuh dan menyeluruh.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengenai manajemen pelatihan telah banyak dilakukan, namun hingga saat ini manajemen pelatihan operator komputer di UPTD BLK Kudus masih sedikit. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dan dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah yaitu Septyana (2013), Koswara (2013), Herlinda (2017), Ningrum (2017), dan Istiqomah (2017).

Septyana (2013) dalam *journal of non formal education and community empowerment* "Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran pelatihan menjahit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 1 pengelola, 2 instruktur, dan 4 peserta didik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah perencanaan pembelajaran terdiri dari identifikasi kebutuhan pelatihan, tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penentuan metode, penentuan media, dan penentuan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan teori dan praktek. Pengawasan pembelajaran meliputi pengawasan kehadiran warga belajar dan tutor, interaksi selama kegiatan pembelajaran, dan pengawasan terhadap tutor dalam penggunaan materi, metode dan media pembelajaran Evaluasi pembelajaran, Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan sekarang yang relevan adalah Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada pelatihan ini tahapan yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada penelitian ini tahapan yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Koswara (2014) dalam jurnal *Empowerment* "Manajemen pelatihan life skill dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren". Penelitian ini di latar belakangi karena kurangnya pendidikan life skill di pondok pesantren sehinggan pesantren kurang mampu memberdayakan santri agar dapat hidup mandiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observatif, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelatihan life skill ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik sedangkan dalam kegiatan evaluasi kegiatan life skill kurang efektif karena tidak ada alat ukur penilaian yang jelas. Berdasarkan penelitian yang dulu dan sekarang yang relevan adalah pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dan tahapan yang dilalui juga menunjukkan kesamaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Herlinda, (2017) dalam journal of *Nonformal Education and Community Empowerment* "Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pelatihan dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar, hasil, faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian yaitu pengelolaan, instruktur, dan empat warga belajar.

Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

Analisis data menggunakan tiga tahapan reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelatihan sudah berjalan baik, dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hasil penelitian warga belajar dilihat dari tiga aspek yang mengacu SKL hantaran serta berkenan dengan kecakapan hidup yaitu kecakapan personal, kecakapan social, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan sekarang yang relevan adalah tujuan manajemen pelatihan, yaitu meningkatkan kecakapan hidup warga belajar. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Analisis keabsahan data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada pelatihan ini tahapan yang digunakan yaitu perencanaa, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada penelitian ini tahapan yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Ningrum (2017) dalam jurnal ilmu pendidikan "Pelaksanaan Keterampilan Kursus Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Amanah Semarang". Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan gambaran pembelajaran pelatihan keterampilan kursus menjahit di LPK Amanah Semarang dan apa saja kendala dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan kursus menjahit di LPK Amanah Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian pelaksanaan keterampilan kursus menjahit. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah tujuan pelaksanaan pelatihan keterampilan kursus menjahit telah tercapai yakni mampu menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap bekerja di garmen serta memiliki keterampilan yang dapat masuk dunia kerja dalam bidang busana.

Berdasarkan penelitian yang dulu dan sekarang yang relevan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dan metode analisis data. Selain itu penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran pada penelitiaan ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu metode ceramah.

Istiqomah (2017) dalam *Journal of Nonformal Education* "Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan Pada PKBM Citra Ilmu Semarang". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang evaluasi mutu layanan pendidikan kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu di Semarang, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan adalah pendiri, ketua program, tutor, dan warga belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa evaluasi mutu layanan yakni mampu menghadapi tantangan pelayanan pendidikan demi kemajuan masa depan. Faktor pendukung adalah terakreditasi

lembaga dan program oleh BAN-PNFI dan faktor penghambatnya adalah kurangnya pemberian honor yang pantas bagi tutor.

Berdasarkan penelitian yang dulu dan sekarang yang relevan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan menunjukkan kesamaan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif . Penjelasan mengenai evaluasi yang ada di dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang sekarang.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam “Pelatihan Operator Komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus” terdiri dari beberapa bagian dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evalusi diantara komponen satu dengan yang lainnya pada kerangka berpikir tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Penelitian ini didasari adanya fakta di lapangan bahwa kondisi ketenagakerjaan saat ini, dengan jumlah pengangguran terbuka yang semakin meningkat, memerlukan perhatian yang serius dari seluruh pihak yang terkait. Peningkatan jumlah pengangguran terbuka dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini, sebagian besar diantaranya adalah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah.

Sehingga perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan yang mendukung dalam dunia kerja. Salah satu upaya tersebut adalah dengan diadakannya pelatihan. Dalam pelatihan tersebut perlu adanya suatu pengelolaan yang baik. Dengan demikian diharapkan akan tercipta suatu program pelatihan

yang optimal dan efektif sehingga membawa output dan hasil yang baik tentunya. Output yang diharapkan adalah terwujudnya masyarakat Kabupaten Kudus yang sejahtera secara utuh dan menyeluruh.

Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir yang telah dibuat agar dapat lebih mudah untuk dipahami:

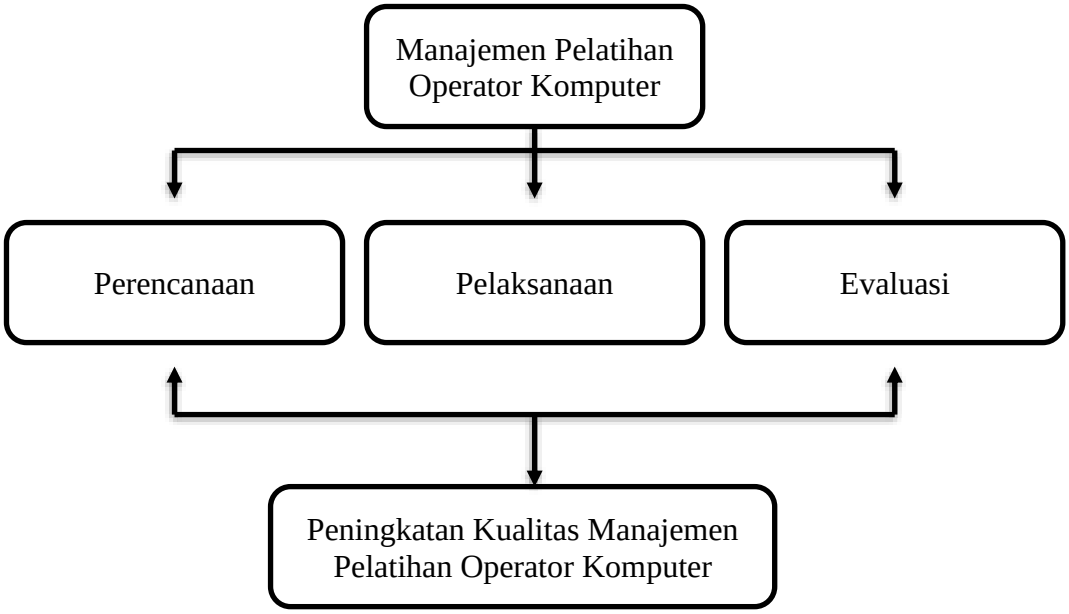

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument utama, teknik pengumpulan data menggunakan trianggulasi (gabungan), analisis data induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015:1).

Whitney dalam Moh. Nazir menyatakan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap suatu obyek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap obyek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri obyek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2010:3). Dengan penggunaan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-

fenomena yang ada, diharapkan akan diperoleh pemahaman dari penafsiran serta realistis dan mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang ada.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini tidak dengan angka namun mendeskripsikan, menguraikam, dan menggambarkan tentang manajemen program yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menyelenggarakan pelatihan Operator Komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus.

Untuk dapat menemukan fakta dan data secara ilmiah, maka peneliti menetapkan bahwa di dalam penelitian ini digunakan pendekatan metode kualitatif melalui studi kasus dengan pertimbangan bahwa tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu. Studi kasus ini digunakan untuk keperluan penelitian, mencari kesimpulan dan diharapkan dapat ditemukan pola, kecenderungan, arah dan lainnya yang dapat digunakan untuk membuat perkiraan-perkiraan perkembangan masa depan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian di mana kegiatan penelitian ini dilaksanakan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk memperoleh dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian sehingga permasalahan tidak meluas. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah UPTD BLK Kudus yang berada di Jalan Conge Ngembalrejo No.99 Bae, Kudus.

UPTD BLK KUDUS dijadikan pertimbangan tempat penelitian karena sesuai dengan pilar ke-4 dari 4 pilar misi Bupati Kudus yang berbunyi:

Perlindungan usaha dan kesempatan kerja secara luas dan menyeluruh, maka UPTD BLK Kudus menjadi ujung tombak dalam membekali para pencari kerja dengan skill dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam dunia industri ataupun wirausaha, sehingga tercipta visi Bupati Kudus yaitu: terwujudnya masyarakat Kabupaten Kudus yang sejahtera secara utuh dan menyeluruh.

UPTD BLK Kudus mulai berdiri pada tahun 2004 dan berkembang pesat pada tahun 2009, dimana UPTD BLK mendapatkan alokasi anggaran yang sedemikian besar sehingga dapat mengembangkan bangunan fisik BLK dan sarana prasarana pelatihan. Berkembangnya waktu sempat terjadi beberapa perubahan dalam Susunan Organisasi Tata Kelola dalam Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kudus yang berimbas kepada Balai Latihan Kerja.

Pada awal tahun 2017, sesuai dengan amanat Peraturan Bupati Kudus Nomor 29 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kudus, maka UPTD BLK melebur pada Bidang Penempatan Tenaga Kerja yaitu Seksi Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja.

Pertengahan Agustus Tahun 2017, Balai Latihan Kerja kembali diubah kedudukanya menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah yang menangani Pelatihan Kerja dan bernaung pada Dinas Nakerperinkopukm Kabupaten Kudus sesuai dengan amanat Peraturan Bupati Kudus Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kudus serta Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2017 tentang

Perubahan atas Peraturan Bupati Kudus Nomor 29 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kudus.

UPTD BLK Kudus dalam perkembangannya, saat ini telah memiliki Pegawai ASN dengan Jabatan Fungsional Instruktur sejumlah 5 Orang dengan bidang Kejuruan Tata Busana, Teknik Otomotif, Teknik Las dan Teknik Manufaktur. Untuk pelatihan selain kejuruan tersebut, UPTD BLK mengundang para praktisi sesuai bidangnya untuk melatih para peserta pelatihan. Para instruktur non-ASN sebelumnya telah mendapatkan pelatihan metodologi, bahkan ada beberapa yang memiliki sertifikat Asesor Kompetensi.

Saat ini UPTD BLK Kudus telah memiliki ruang pelatihan untuk beberapa kejuruan yaitu Workshop Tata Busana, Workshop Teknik Otomotif, Workshop Teknoligi Informasi dan Komunikasi (TIK), Workshop Tata Boga, Workshop Teknik Las, Workshop Tata Kecantikan, Workshop Bangunan dan Workhop Teknik Manufaktur. Selain Workshop Pelatihan, UPTD BLK Kudus juga telah dilengkapi dengan Wisma Pelatihan yang dimanfaatkan ketika ada pelatihan boarding serta bagi asesor yang berkesempatan menguji di UPTD BLK Kudus.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui, memahami, dan sekaligus menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan akan memberikan informasi dengan jelas dan tepat untuk penelitian. Pemilihan subyek penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Subyek penelitian ini adalah:

3.3.1 Kepala UPTD BLK Kudus (1 orang)

3.3.2 Instruktur (1 orang)

Informan dalam penelitian ini adalah:

Peserta Pelatihan yang berjumlah 3 dari 16 orang, dengan alasan sesuai pengamatan peneliti peserta tersebut termasuk aktif dan memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda)

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dan pengalaman penelitian atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui keputusan ilmiah atau kepustakaan lainnya (Moleong. 2007:95). Fokus dalam penelitian bersifat tentatif artinya belum pasti atau masih bisa berubah, penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu peneliti sedang berada di latar penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada:

3.4.1. Perencanaan program pelatihan Operator Komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus, meliputi: Tujuan Pelatihan, Sarana Prasarana, Instruktur, Peserta Pelatihan, Biaya.

3.4.2. Pelaksanaan program pelatihan Operator Komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus, meliputi: Jadwal Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran.

3.4.3. Evaluasi program pelatihan Operator Komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus, meliputi: Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan, Evaluasi Hasil Pembelajaran, Evaluasi Dampak Pelatihan.

3.5 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dalam Moleong, 2007:125) sumber data yang diperoleh sebagai bahan analisis dapat dikelompokkan menjadi:

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari informan yatiu, pengelola, instruktur, dan warga belajar Pelatihan Operator Komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus. Data primer yang dicari dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang ditulis dalam catatan lapangan dan data dari hasil wawancara peneliti dengan kepala lembaga, instruktur dan peserta pelatihan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini dibutuhkan sebagai data penunjang yang terdiri dari foto dokumentasi kegiatan, dokumen skor hasil belajar peserta, dokumen daftar tutor dan peserta, modul atau RPP.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data atau bahan yang relevan, akurat, dan terbukti kebenarannya yang bertujuan tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

3.6.1 Observasi/Pengamatan

Marshal (dalam Sugiyono, 2012:310)menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari pelaku tersebut. Sedangkan Rianto (dalam Bungin, 2001:133) menyatakan observasi atau pengamatan yaitu mengamati dengan panca indera manusia atau melalui penglihatan dan pendengaran mengenai gejala-gejala yang diteliti.

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi, kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini adalah sebenarnya pengamatan langsung, dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara (Arikunto, 2010 : 199).

Kelebihan teknik observasi yaitu: 1) lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social; 2) diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan menggunakan pendekatan induktif yang tidak dipengaruhi

padangan sebelumnya; 3) dapat melihat hal-hal yang tidak diamati oleh orang lain; 4) dapat menemukan hal yang tidak terungkap dalam wawancara, 5) memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, 6) memperoleh kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010:313). Maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses pengamatan, penglihatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, akan tetapi peneliti tidak berperan secara langsung menjadi anggota atau melakukan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subyek penelitian, peneliti hanya bertugas sebagai pengamat yang diketahui oleh orang yang diteliti. Dalam hal ini observasi bertujuan untuk mendapatkan data atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Alasan penggunaan teknik observasi yaitu dalam penelitian kualitatif peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan ataupun kenyataan, gejala-gejala atau fenomena-fenomena, dan proses yang terjadi di lapangan baik ditunjukkan secara lisan maupun non-lisan sehingga diperoleh data yang tepat. Selain tu metode observasi membuat peneliti tidak bergantung pada ingatan seseorang yang dalam hal ini adalah narasumber.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data-data tentang: 1) lokasi penelitian; 2) proses kegiatan pembelajaran; 3) proses evaluasi.

3.6.2 Wawancara

Wawancara disebut juga dengan kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*). *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2010:198).

Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menggambarkan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi (Sugiyono, 2015:72). Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau mencari permasalahan yang harus diteliti untuk studi pendahulu, ataupun juga dapat digunakan untuk menggali informasi mendalam dari responden. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara agar peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan informan, sehingga dapat memahami informasi atau data penelitian yang lebih baik.

Wawancara dapat dilaksanakan dengan terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur: (1) Wawancara terstruktur, jika peneliti sudah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa yang nantinya akan diperoleh. Oleh sebab itu, peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis, yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan; (2) Wawancara semi terstruktur, wawancara ini termasuk ke dalam kategori *in depth interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena pihak yang diajak wawancara juga diminta pendapat dan

ide-idenya; (3) Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas karena peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang dipakai hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu jenis wawancara semi terstruktur yang mana pedoman wawancaranya telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara, selain terpaku dengan pedoman wawancara peneliti juga bisa menanyakan pertanyaan yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara sehingga pertanyaan dapat berubah menyesuaikan keadaan. Jawaban diperoleh berasal dari pendapat pihak yang diajak wawancara.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah (1) untuk mendapatkan data yang lebih lengkap; (2) peneliti mampu menghidupkan sajian sebuah berita atau informasi. Karena pendengar dapat menerima informasi secara langsung saat wawancara kepada narasumber terkait; (3) untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya; (4) hubungan yang lebih erat dan mendalam antar pewawancara dan terwawancara.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201).

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan dokumen yang merupakan catatan peristiwa dalam bentuk lisan, gambar, atau karya-karya

monumental seseorang (Sugiyono, 2010: 329). Dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data dengan dokumen merupakan merode pengumpulan data dari sumber dokumen-dokumen yang dimiliki atau berkaitan dengan subjek penelitian.

Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pendukung penelitian dengan alasan untuk melengkapi data yang belum didapatkan melalui teknik observasi dan wawancara. Dan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Tabel 3.1 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		
			O	W	D
1.	Perencanaan a. Tujuan pelatihan b. Sarana prasarana c. Instruktur d. Peserta pelatihan e. Biaya	Kepala Instruktur Peserta Pelatihan	√ √ √ √ –	√ √ √ √ √	– √ √ √ –
2.	Pelaksanaan a. Jadwal Pembelajaran b. Kegiatan Pembelajaran c. Materi d. Metode e. Media	Kepala Instruktur Peserta Pelatihan	√ √ √ √ √	√ √ √ √ √	√ √ √ – √
3.	Evaluasi a. Evaluasi pelaksaan pelatihan b. Evaluasi hasil pembelajaran c. Evaluasi dampak pelatihan	Kepala Instruktur Peserta Pelatihan	– – –	√ √ √	√ √ –

Keterangan : O = Observasi W= Wawancara D= Dokumentasi

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperlukan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan menurut versi "*posivitisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2010:321). Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2010:324).

Teknik yang digunakan untuk menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2010:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan memanfaatkan sumber. Triangulasi metode dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan kembali hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan dengan kepala UPTD BLK Kudus, Instruktur dan peserta akan dibandingkan dengan hasil pengamatan peneliti pada UPTD BLK Kudus dan dibandingkan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan).

Data dikatakan valid apabila hasil yang peneliti dapat dari membandingkan ketiga sumber tersebut sama.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:88).

Pada penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu dari wawancara dari hasil pengamatan (observasi) dan dokumentasi yang tercatat dalam berkas lapangan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenernya.

3.8.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Pada proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan melibatkan transkrip hasil wawancara, catatan lapangan atau memilah-milah dan menyusung data tersebut ke dalam jenis yang berbeda tergantung pada

sumber informasi. Pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan di lapangan.

3.8.2. Reduksi Data

Analisis data pada penelitian ini dilanjutkan pada proses reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Sugiyono (2015:92) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada penelitian ini, aspek yang direduksi yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pola pelatihan keterampilan operator komputer (tingkat lanjutan) dalam mempersiapkan operator komputer.

3.8.3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dalam bentuk naratif. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3.8.4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti. Apakah kesimpulan yang ditemukan di awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dari penelitian ini menghendaki adanya temuan baru mengenai manajemen pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus.

Secara skematis proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dapat digambarkan sebagai berikut:

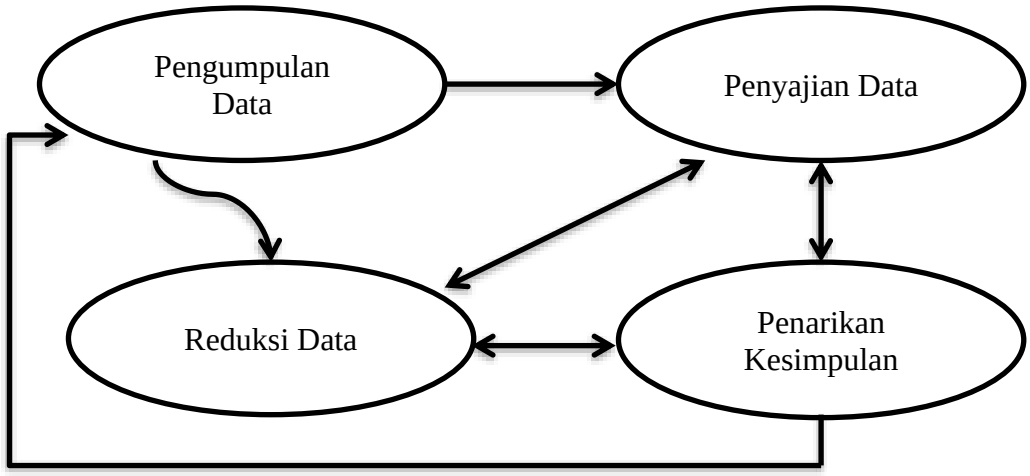

Gambar 3.1 Model Interaktif (Sugiyono, 2015:92)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil Lembaga

UPTD Balai Latihan Kerja Kudus adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah yang bernaung dibawah Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus. Dalam melaksanakanya tugasnya, UPTD Balai Latihan Kerja bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Eselonisasi UPTD setara dengan pejabat eselon IVa di Organisasi Perangkat Daerah yang lain. UPTD BLK berlokasi di Jalan Conge Ngembalrejo No.99 Bae Kudus.

UPTD BLK Kudus mulai berdiri pada tahun 2004 dan berkembang pesat pada tahun 2009, dimana UPTD BLK mendapatkan alokasi anggaran yang sedemikian besar sehingga dapat mengembangkan bangunan fisik BLK dan sarana prasarana pelatihan. Berkembangnya waktu sempat terjadi beberapa perubahan dalam Susunan Organisasi Tata Kelola dalam Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kudus yang berimbas kepada Balai Latihan Kerja.

Pada awal tahun 2017, sesuai dengan amanat Peraturan Bupati Kudus Nomor 29 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kudus, maka UPTD BLK melebur pada Bidang Penempatan Tenaga Kerja yaitu Seksi Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja. Pertengahan Agustus Tahun 2017, Balai Latihan Kerja kembali diubah kedudukanya menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah yang menangani Pelatihan

Kerja dan bernaung pada Dinas Nakerperinkopukm Kabupaten Kudus sesuai dengan amanat Peraturan Bupati Kudus Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kudus serta Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Kudus Nomor 29 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kudus.

UPTD BLK Kudus dalam perkembanganya, saat ini di pimpin oleh Bapak Anggun Nugroho, S.T., M.M. Dibantu KaSubbag Tata Usaha Ibu Sri Risnawati, S.KM. UPTD BLK juga telah memiliki Pegawai ASN dengan Jabatan Fungsional Instruktur sejumlah 5 Orang dengan bidang Kejuruan Tata Busana, Teknik Otomotif Motor, Teknik Otomotif Motor, Teknik Las dan Teknik Kejuruan Teknologi Mekanik. Untuk pelatihan selain kejuruan tersebut, UPTD BLK mengundang para praktisi sesuai bidangnya untuk melatih para peserta pelatihan. Para instruktur non-ASN ini sebelumnya telah mendapatkan pelatihan metodologi, bahkan ada beberapa yang memiliki sertifikat Asesor Kompetensi.

Saat ini UPTD BLK Kudus telah memiliki ruang pelatihan untuk beberapa kejuruan yaitu Workshop Tata Busana, Workshop Teknik Otomotif, Workshop Teknoligi Informasi dan Komunikasi (TIK), Workshop Tata Boga, Workshop Teknik Las, Workshop Tata Kecantikan, Workshop Bangunan dan Workshop Teknik Manufaktur. Selain Workshop Pelatihan, UPTD BLK Kudus juga telah

dilengkapi dengan Wisma Pelatihan yang dimanfaatkan ketika ada pelatihan boarding serta bagi asesor yang berkesempatan menguji di UPTD BLK Kudus.

Ke depan UPTD BLK Kudus akan semakin meningkatkan kualitas pelatihan dengan memperbaiki kualitas layanan baik dalam hal SDM kepelatihan (Instruktur dan pengelola pelatihan) juga dalam hal peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan pelatihan melalui kerjasama dengan berbagai lembaga/ instansi baik daerah, Provinsi maupun Pusat. Seperti hal yang diungkapkan di atas, UPTD BLK memiliki Visi yang di dalamnya memuat beberapa misi yang akan dilakukan. Diantaranya adalah (a) Visi: Mewujudkan tenaga kerja yang kompetensi dan ahli di bidangnya untuk memasuki permintaan pasar kerja dalam dan luar negeri. (b) Misi: Pengembangan program pelatihan kerja dan pemagangan yang berorientasi pada kompetensi; Meningkatkan kualitas sumber daya pelatihan; Pengembangan jaringan pelatihan dan jaringan kerja.

4.1.2 Instruktur

Instruktur merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan suatu pelatihan. Di mana instruktur akan berhadapan langsung dengan peserta pelatihan dan memberikan materi pembelajaran. Di samping memberikan materi instruktur juga memberikan motivasi, agar peserta pelatihan mudah memahami isi materi. Berikut ini data instruktur di UPTD BLK yang diperoleh:

4.1.2 Tabel Daftar Nama Instruktur

No	Nama	NIP	Keterangan
1.	Nur Hidayati, S.E	19680618 199803 2 002	Menjahit
2.	Alha Ega Ananda, A.Md	19821210 200903 1 005	Otomotif Motor
3.	Herawan Eva K, S.T	19811008 200604 1 013	Otomotif Mobil
4.	M. Romdhon, S.T	19780815 200604 1 004	Kejuruan Las
5.	Zaenuri Prihatmoko, A.Md	19810108 200903 1 003	Teknologi Mekanik
6.	Fadlur Rohman	-	Operator Komputer

Pada Tabel 4.1 Tertulis beberapa nama instruktur yang ada di UPTD BLK, yang berstatus ASN dengan jabatan fungsional dan Non-ASN. Salah satunya adalah pak Fadlur. Beliau adalah instruktur yang didatangkan dari luar UPTD BLK. Instruktur didatangkan dikarenakan untuk beberapa pelatihan pihak UPTD BLK belum mempunyai instruktur yang status ASN dengan jabatan fungsional. Selain menjadi menjadi instruktur di beberapa pelatihan yang berkaitan dengan komputer, beliau juga bekerja sebagai penyedia jasa aplikasi dan web untuk UPTD BLK. Para instruktur yang berstatus Non-ASN ini sebelumnya telah mendapatkan pelatihan metodologi, bahkan ada beberapa yang memiliki sertifikat Asesor Kompetensi.

4.1.3 Peserta Pelatihan

Berikut daftar peserta pelatihan Operator Komputer (Tingkat Lanjutan) di UPTD BLK Kudus yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi:

Tabel 4.2 Data Peserta Pelatihan Operator Komputer (Tingkat Lanjut)

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Alamat
1.	Athika Nuuriya Janna	Kudus, 12 Januari 2001	Karangrowo
2.	Dewi Bunga Ardiyani	Kudus, 17 Juli 2003	Undaan Lor
3.	Dwi Luqmantoro	Kudus, 07 Juli 2003	Sambung
4.	Dwi Yuniatiningsih	Kudus, 23 Juni 2000	Undaan Lor
5.	I'is Iddaliyah	Kudus, 27 November 1994	Ngemplak
6.	Khoerul Anwar	Kudus, 25 Maret 1997	Undaan Kidul
7.	Miftakhul Ulum	Kudus, 24 November 1996	Sambung
8.	Nor Ihsan	Kudus, 24 Maret 1985	Undaan Lor
9.	Risky Aprilia Saputri	Kudus, 24 April 2003	Tanjungkarang
10.	Sad Nurul Islami	Kudus, 21 Februari 2002	Tanjungkarang
11.	Sholahuddin Ahmad	Kudus, 27 Februari 1996	Karangrowo
12.	Siti Sholikah	Kudus, 25 Oktober 2003	Karangrowo
13.	Sunarwati	Blora, 24 Februari 1974	Undaan Lor
14.	Syntya Ayu Puspitaningrum	Kudus, 27 Juli 2003	Jepang
15.	Tri Astutik	Kudus, 07 Juli 1989	Sambung
16.	Yusrun Nihayah	Kudus, 19 Desember 1995	Undaan Kidul

Pada tabel 4.2 merupakan data peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjut) mayoritas peserta pelatihan berjenis kelamin perempuan, namun ada beberapa yang berjenis kelamin laki-laki. Usia peserta pelatihan beragam, dari 16 hingga 35 tahun. Peserta didik dalam pendidikan nonformal cenderung beragam, baik dari latar belakang usia, pendidikan, social dan ekonomi. Hal ini juga ditemukan di pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan), dimana para peserta didik yang mengikuti program pelatihan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti dari kalangan mahasiswa, pelajar, yang sudah menjadi pegawai dan

menyempatkan waktu untuk mengikuti program pelatihan. Peserta pelatihan sebelumnya telah terdaftar sebagai alumni peserta pelatihan operator komputer tingkat dasar di UPTD BLK Kudus.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa manajemen operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD Kudus meliputi tiga proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan lebih lanjut terkait proses tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1 Perencanaan Pelatihan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut. Proses penyusunan tujuan ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat saat ini. Di mana perkembangan teknologi yang semakin canggih, masyarakat dituntut untuk bisa mengoperasionalkan perangkat komputer yang setiap harinya berkembang.

Menurut Kepala UPTD BLK, AN mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan), yaitu:

> “Membekali calon peserta dgn keterampilan sesuai dengan minat yang diinginkan. Dan peserta mampu menggunakan komputer lebih mendalam dan mahir.”

Kemudian, FR mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya pelatihan ini sebagai berikut:

> “Membekali peserta pelatihan keterampilan sesuai dengan keahlian dan mendalami materi dari pelatihan tingkat dasar.”

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta pelatihan YN bahwa tujuan pelatihan tersebut adalah:

"Mendalami tentang operasional komputer. Lebih menguasai komputer dan bukan hanya bisa mengetik tapi bisa yang lain-lain."

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas memberikan gambaran tentang perencanaan dimulai dari identifikasi menentukan kebutuhan masyarakat di lapangan. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di Kabupaten Kudus adalah untuk membekali calon pekerja dengan keterampilan sesuai dengan keterampilan yang diminati dan memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang operasional komputer lebih lanjut dan mendalam.

Setelah menentukan tujuan dari pelaksanaan, pihak UPTD BLK akan menentukan sarana dan prasaran apa saja yang harus disediakan agar nantinya program pelatihan ini bisa terlaksana sesuai dengan perencanaan. Peneliti mengamati sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai, sehingga mendukung terwujudnya program. Sarana yang menunjang dalam kegiatan diantaranya adalah proyektor, layar proyektor, printer, laptop sejumlah 17 buah, stop kontak, meja, kursi, *AC* dan papan tulis. Untuk prasarana yang mendukung adalah ruang kelas, kamar mandi, musholla, dan tempat parkir.

Menurut Kepala AN menyatakan sarana prasarana yang disediakan untuk pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus yaitu:

"Sepanjang ini sudah kami upayakan memadai dan sesuai dgn standart. Seandainya ada kekurangan yang mendesak akan kami usulkan."

Kemudian FR menyatakan bahwa sarana prasarana yang diperlukan adalah sebagai berikut:

“Sudah memadahi dan menunjang kegiatan pembelajaran.”

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh SN bahwa sarana prasarana di pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus adalah:

“Sudah mbak lengkap dan memadai mbk. Ada laptop, printer, & proyektor.”

Berdasarkan beberapa keterangan menjelaskan bahwa sarana prasarana merupakan hal terpenting dalam melaksanakan suatu tujuan program. Agar pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Selain sarana dan prasarana, ada fasilitas yang diberikan kepada peserta pelatihan sebagai penunjang pelaksanaan pelatihan.

Hal ini disampaikan oleh AN selaku Kepala UPTD BLK Kudus sebagai berikut:

“ATK, Seragam, Tas, Uang ganti transport, dan modul.”

Diperkuat oleh penyataan YN sebagai peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus yaitu:

“Tas, seragam, alat tulis, sama buku pelajaran.”

Diperkuat kembali oleh SA sebagai peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus adalah:

“Alat Tulis, seragam, dll.”

Selain sarana prasarana dan fasilitas yang menunjang. Dalam proses perencanaan terdapat komponen yang paling penting dalam proses berlangsungnya penyelenggaraan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus yaitu instuktur dan peserta pelatihan. Instruktur yang

mengajar di pelatihan UPTD BLK ada yang bersifat ASN dengan jabatan fungsional dan Non-ASN memiliki sertifikat kompetensi.

Hal ini disampaikan oleh AN Kepala UPTD BLK Kudus:

"Untuk yang dari luar swasta/Non-ASN biasanya hanya diminta ketika pelatihan dimulai dilaksanakan. Tetapi ada juga ASN fungsional dari pegawai UPTD BLK. Untuk yang Non-ASN sudah memiliki sertifikat mengajar dan pernah mengikuti pelatihan metodologi."

Kemudian disampaikan juga oleh FA selaku instruktur

"Ada instruktur dari PNS dan Non-PNS, kalo saya dari Non-PNS dan saya itu penyedia web di BLK diminta untuk mengajar. Dan saya diminta ketika ada pelatihan. Dihitung perjam."

Peserta pelatihan merupakan aspek paling penting yang perlu diperhatikan demi kelancaran proses kegiatan pembelajaran. Tahapan dalam pendaftaran dan persyaratan yang diperlukan harus diperhatikan dengan baik dan mudah diakses oleh calon peserta pelatihan, seperti yang dijelaskan oleh AN selaku Kepala BLK UPTD Kudus sebagai berikut:

"Pendaftaran bisa melalui online, untuk yang tidak bisa mendaftar online juga bisa datang langsung ke kantor untuk dibantu mendaftar online. Karena pelatihan ini jenisnya MTU (*Mobile Training Unit*) proses pendaftarannya dari pengajuan proposal ke BLK nanti kita kaji apakah layak diadakan pelatihan, kalo memang disetujui nanti kita akan survei sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan lalu diputuskan pelatihan akan mulai dilaksanakan. Untuk persyaratan yang harus dibawa yaitu KTP asli domisili Kudus, Fc KTP, Fc KK, Ijazah, pas foto 3x4."

Sedangkan menurut FR selaku instruktur menyatakan sebagai berikut:

"Kalo yang saya tahu melalui online. Tapi bisa juga datang langsung ke kantor nanti diarahkan oleh admin yang ada di kantor. Pelatihan ini termasuk jenis MTU, di mana pelatihan ini merupakan permintaan dari calon peserta yang memang membutuhkan keterampilan untuk menunjang kegiatan sehari-hari sebagai pegawai dan lain-lain. Karena ini tingkat lanjutan jadi peserta harus terdaftar sebagai peserta tingkat dasar. Kalo yang di sini ada yang sebelumnya sudah terdaftar sebagai peserta pelatihan operator komputer tingkat dasar tahun 2018."

Hal tersebut juga sama seperti yang dijelaskan oleh peserta pelatihan YN sebagai berikut:

> "Kan pak Ihsan yang mengajukan proposal ke BLK terus diakomodir BMT untuk pendaftaran peserta yang lain. Persyaratan yang dibutuhkan KTP domisili kabupaten Kudus, Fc KK, Fc Ijazah."

Berdasarkan keterangan para subyek menerangkan bahwa pelatihan ini termasuk jenis MTU (*Mobile Training Unit*) di mana pelatihan ini bersifat keliling. Pelatihan diadakan sesuai permintaan calon peseta pelatihan yang membutuhkan keterampilan guna menunjang pekerjaan masing-masing dengan diakomodir lembaga yang membutuhkan. Salah satunya yaitu pihak BMT Mubarakah. Pihak BMT Mubarakah mengajukan proposal kepada UPTD BLK Kudus, kemudian pihak UPTD BLK Kudus akan melalukan TNA (Training Need Analysis). Memastikan calon peserta didik membutuhkan pelatihan atau tidak, tempat pelatihan yang digunakan dan sarana prasarana memenuhi atau tidak. Selain syarat-syarat administrasi seperti Fotocopy KK, KTP, Ijazah dan lain-lain. Persyaratan lainnya yaitu calon peserta pelatihan sebelumnya sudah terdaftar sebagai peserta pelatihan operator komputer tingkat dasar.

Kemudian perencanaan yang selanjutnya dilakukan adalah mengenai biaya. Biaya merupakan aspek krusial dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Pembiayaan harus dikelola dengan bijak supaya dapat dimanfaatkan dengan baik dan menghindari adanya kesalahan.

Kepala UPTD BLK Kudus menyatakan sumber pembiayaan pelatihan ini berasal dari:

"Dari pajak daerah DBHCT (Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau). Dan untuk peserta tidak dipungut biaya sama sekali."

Kemudian peserta SA juga menyatakan hal yang sama yaitu:

"Dari pajak daerah. Kalo peserta gratis."

Diperkuat kembali oleh SN selaku peserta sebagai berikut:

"Kalo denger-denger dari Pajak daerah. Tidak ada pungutan untuk peserta pelatihan."

Berdasarkan penyataan di atas terkait tentang pembiayaan dapat dijelaskan bahwa dana untuk pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) berasal dari pajak daerah yaitu, DBHCT (Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau). Dana ini digunakan untuk konsumsi selama kegiatan, pengadaan ATK (alat tulis kantor), seragam, modul, uang ganti transportasi untuk peserta dan instruktur.

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:

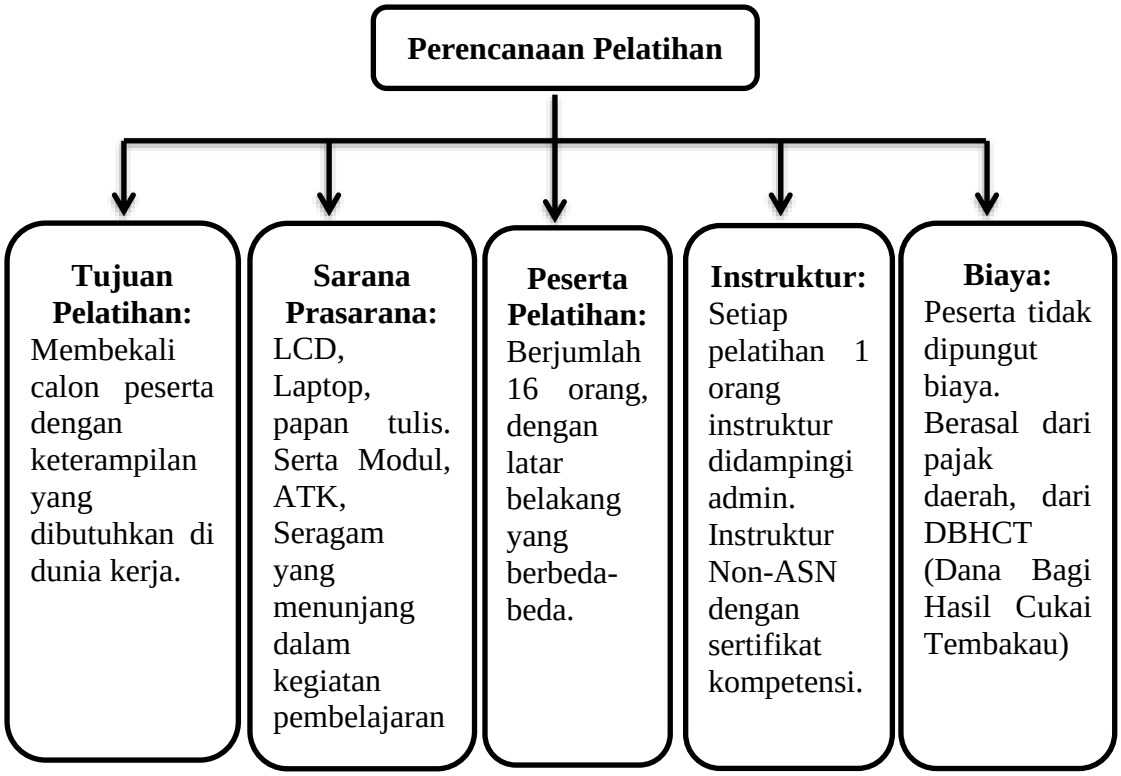

Bagan 4.1 Proses Perencanaan Pelatihan

Dalam bagan 4.1 dapat dilihat bahwa proses perencanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) dimulai dengan mengetahui tujuan dari adanya pelatihan tersebut, selanjutnya mempersiapkan instruktur yang akan mengajar nantinya. Instruktur yang mengajar harus memiliki sertifikat kompetensi. Peserta didik yang akan mengikuti pelatihan operator komputer berjumlah 16 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Pengadaaan sarana prasarana menggunakan dana pajak daerah. Peserta yang mengikuti pelatihan tidak dipungut biaya sama sekali.

4.2.2 Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan pelaksanaan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan atau program. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan pelatihan ada yang dilaksanakan setiap semester dipertengah bulan sekitar tanggal 20 atau sesuai dengan proposal yang masuk dan disetujui oleh pihak divisi di UPTD BLK Kudus.

Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan perencanaan dan menyesuaikan peserta pelatihan dalam pelaksanaannya. Hal ini yang terjadi ketika peneliti melakukan pengamatan, yaitu pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan hari senin-sabtu dan dimulai sekitar pukul 13.00 WIB s.d selesai. Jadwal ini berbeda dengan pelaksanaan pelatihan yang lain, yang biasa dilaksanakan mulai pagi pukul 08.00 s.d selesai. Dikarenakan peserta pelatihan yang rata-rata berprofesi sebagai pegawai, sehingga kegiatan pelatihan bisa dimulai setelah jam bekerja mereka selesai.

Hal ini juga dibenarkan oleh AN selaku Kepala UPTD BLK Kudus:

> "Untuk jadwal pelatihan disusun oleh admin penanggung jawab masing masing pelatihan dan Sudah fleksibel, karena beberapa peserta ada yang berprofesi sebagai guru/pegawai jadi untuk memulai pelatihan menunggu kegiatan utama selesai."

Menurut YN sebagai peserta juga mengungkapkan sebagai berikut:

> "Ada yg dari SMK lagi magang di BMT, Guru PAUD, Pegawai, sama yg lagi lulus sekolah terus nganggur dan kalau sesuai jadwal jam 1, tapi karena ada yang pegawai sama guru PAUD jadi mulai jam setengah 2."

Hal tersebut diperkuat oleh SN yaitu:

"Pegawai BMT, anak SMK yang lagi magang di sini, ada yg baru lulus kuliah, trus saya Guru PAUD dan dimulai jam 1."

Sesuai dengan penyataan di atas, jadwal yang disusun juga harus mengikuti kegiatan peserta pelatihan dan bersifat fleksibel. Di mana peserta yang mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus berasal dari berbagai profesi.

Waktu dalam pembelajaran juga perlu disesuaikan untuk lebih efisien dalam pencapaian target belajar. Waktu pembelajaran di pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) selama 45 menit perpelajaran dan dalam satu hari dilaksanakan 5 jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dijelaskan oleh AN Kepala UPTD BLK Kudus sebagai berikut:

"5 jam pelajaran. Setiap jamnya 45 menit. Jumlah seluruhnya 160 jam."

FA selaku instruktur juga menyatakan:

"5 jam, setiap jamnya 45 menit."

Hal ini sejalan dengan pernyataan SN yaitu:

"Dari jam 1 sampai 4. Kadang ya molor sampe setengah 2."

Berdasarkan pernyataan dari kepala dan peserta pelatihan, pelaksanaan pembelajaran setiap harinya dilaksanakan sebanyak 5 jam pelajaran. Di mana setiap jamnya 45 menit. Pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) sekitar 24 hari, tetapi bisa saja kurang dari 24 hari atau bahkan lebih melihat bagaimana situasi di lapangan nantinya.

Tempat pembelajaran berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan pembelajaran. Tempat kegiatan pelatihan operator

komputer (tingkat lanjutan) berada di ruang pertemuan yang berada di BMT Mubarakah. Fasilitas yang disediakan juga sudah baik dan menunjang.

Seperti dijelaskan oleh AN Kepala UPTD BLK Kudus:

> "Pelaksanaan operator komputer ini dilaksanakan di BMT Mubarakah. Karena pelatihan ini termasuk jenis MTU/keliling dan BMT sebagai pihak yang mengajukan pelatihan kepada kami. Dan tempatnya sesuai standart yang kami tentukan."

Pernyataan tersebut juga didukung SA tentang tempat pelaksanaan pembelajaran yaitu:

> "Ya di sini mbak, di BMT Mubarakah."

Sedangkan menurut YN, berpendapat bahwa:

> "Di BMT, karena pihak sini yang mengajukan pelatihan."

Sesuai penyataan yang telah diungkapkan beberapa subyek, bahwa tempat kegiatan pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) bertempat di ruang pertemuan BMT Mubarakah. Mengapa pelaksanaan pelatihan berlokasi di BMT Mubarakah, karena BMT Mubarakah sebagai pihak yang mengajukan pelatihan kepada pihak UPTD BLK Kudus. Fasilitas yang dimiliki oleh pihak BMT Mubarakah juga sudah memenuhi persyaratan sebagai pihak penyelenggara pelatihan.

Selain tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) yang menunjang dan fasilitas yang memenuhi persyaratan, materi yang diajarkan juga perlu diperhatikan. Materi atau bahan-bahan pelatihan harus disusun berdasarkan sasaran pelatihan yang ditetapkan sehingga para peserta pelatihan akan lebih mudah untuk menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Materi yang diajarkan harus mencakup kebutuhan di dunia kerja.

Adapun materi yang diajarkan di pelatihan ini seperti dijelaskan oleh AN Kepala sebagai berikut:

"Untuk mengikuti pelatihan tingkat lanjutan minimal dia sudah bisa menguasai pengoperasian Microsoft Office tingkat dasar. Selanjutnya materinya mengoperasikan printer, mengoperasikan piranti lunak pengolah kata tingkat dasar, mengoperasikan piranti lunak lembar sebar tingkat dasar, dan mengoperasikan piranti lunak presentasi."

Hal tersebut dibenarkan FR instruktur berikut penyataannya:

"Materi yang harus dikuasai ya, karena ini pelatihan tingkat lanjutan *Microsoft Office* minimal sudah mengenal. Kalo yang dasar diperuntukkan kepada orang-orang yang sama sekali tidak mengenal komputer. Bahkan menghidupkan saja tidak bisa. Kalo mengoperasikan *Handphone* bisa tapi kaloo menghadapi computer gugupnya luar biasa. Kalo untuk materi tingkat lanjutan pendalaman materi *Microsoft Office*. Ada juga pengenalan internet, tapi nanti mengikuti tuan rumah dan waktu mencukupi atau tidak. Dan kebetulan di sini fasilitas lengkap. Tujuan pelatihan lanjutan ini kan untuk mereka bisa melakukan pekerjaan kantor, minimal admin. Mengetik *Microsoft Word,* mengoperasikan *Microsoft Excel*, menjelaskan menggunakan *Microsoft Powerpoint*. Dan bisa sharing data menggunakan word. Yang sharing data bisa memanfaatkan internet."

Penyataan tersebut dibenarkan oleh peserta didik SN sebagai berikut:

"Materi dasarnya mengetik terus mengedit di *Microsoft Word*, menambah tabel di dalam tulisan. Kalo yang lanjutan wah banyak banget mbak, membuat model penulisan diword. Terus diajari memasukkan rumus-rumus yg lebih rumit dari pada yang tingkat dasar."

Materi yang diajarkan melanjutkan dari materi pelatihan operator komputer (tingkat dasar) yang sudah dilaksanakan tahun 2018. Untuk materi (tingkat lanjutan) merupakan pendalaman pengoperasian *Microsoft Office* dan pengenalan tentang penggunaan internet. Materi yang diajarkan tentunya mecakup kebutuhan di dunia kerja.

Setelah menentukan materi, pihak divisi program di UPTD BLK Kudus dengan dibantu instruktur menentukan metode yang akan digunakan dalam

pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disampaikan Kepala AN, untuk penggunaan metode yaitu:

"Presentasi, demonstrasi, praktek, dan simulasi."

Sedangkan menurut pendapat FR, penggunaan metode dalam pembelajaran adalah:

"Latihan sesuai dengan modul, dari modul tersebut kemudian dikerjakan bersama-sama dan instruktur memberikan contoh. Ya seperti penggabungan teori & praktek."

Penggunaan metode yang tepat akan membantu penyerapan materi yang disampaikan oleh instruktur. Kemudian dengan dibantu pemanfaatan media pembelajaran juga mempermudah kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap respon indera. Pemahaman isi pelajaran secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh kepala AN, sebagai berikut:

"LCD & layar proyektor."

Dijelaskan oleh instruktur FA yaitu:

"LCD mbak."

Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) adalah LCD dan Layar Proyektor. Selain itu media

pendukung lainnya yang digunakan pada saat tertentu yaitu printer dan papan tulis.

Dari serangkaian hal-hal yang termasuk dalam proses perencanaan, komunikasi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan suatu giatan. Agar pelaksanaan pelatihan sesuai dengan yang direncanakan. Menurut AN selaku Kepala bentuk koordinasi antara UPT BLK, instruktur, dan peserta sebagai berikut:

"Jadi agar sesuai dengan perencanaan, dilakukan monitoring, absensi peserta & instruktur, dan jurnal pembelajaran."

Dibenarkan oleh FR selaku instruktur sebagai berikut:

"Dari masing-masing pelatihan ada admin yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan persyaratan. Setiap beberapa hari sekali ada admin yang datang untuk memonitoring. Kalau untuk setiap hari sebelum pelatihan saya melaporkan lewat WA."

SA juga menambahkan sebagai berikut:

"Sudah bagus koordinasinya. Komunikasi setiap hari lancar karena ada grup WA."

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, bentuk koordinasi antara pihak UPTD BLK, instruktur, dan peserta pelatihan adalah komunikasi mengenai kegiatan pembelajaran melalui media komunikasi yaitu whatsapp. Komunikasi yang lancar membantu koordinasi agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.

Di samping komunikasi sebagai bentuk koordinasi antara pihak UPTD, instruktur, dan peserta pelatihan, perlu adanya monitoring yang berfungsi sebagai pengawasan proses pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan).

Menurut AN selaku Kepala menjelaskan sebagai berikut:

"Monitoring dilaksanakan 2-3 kali seminggu."

Diperjelas oleh FA instruktur sebagai berikut:

"2-3 kali seminggu sesuai jadwal dan 2-3 orang admin."

Hal tersebut didukung oleh peserta SA yaitu:

"Ada biasanya 2 apa 3 hari sekali."

Berdasarkan keterangan terkait kegiatan monitoring dapat dijelaskan bahwa monitoring dilaksanakan setiap 2-3 seminggu sesuai jadwal dan dilaksanakan oleh admin yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelatihan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:

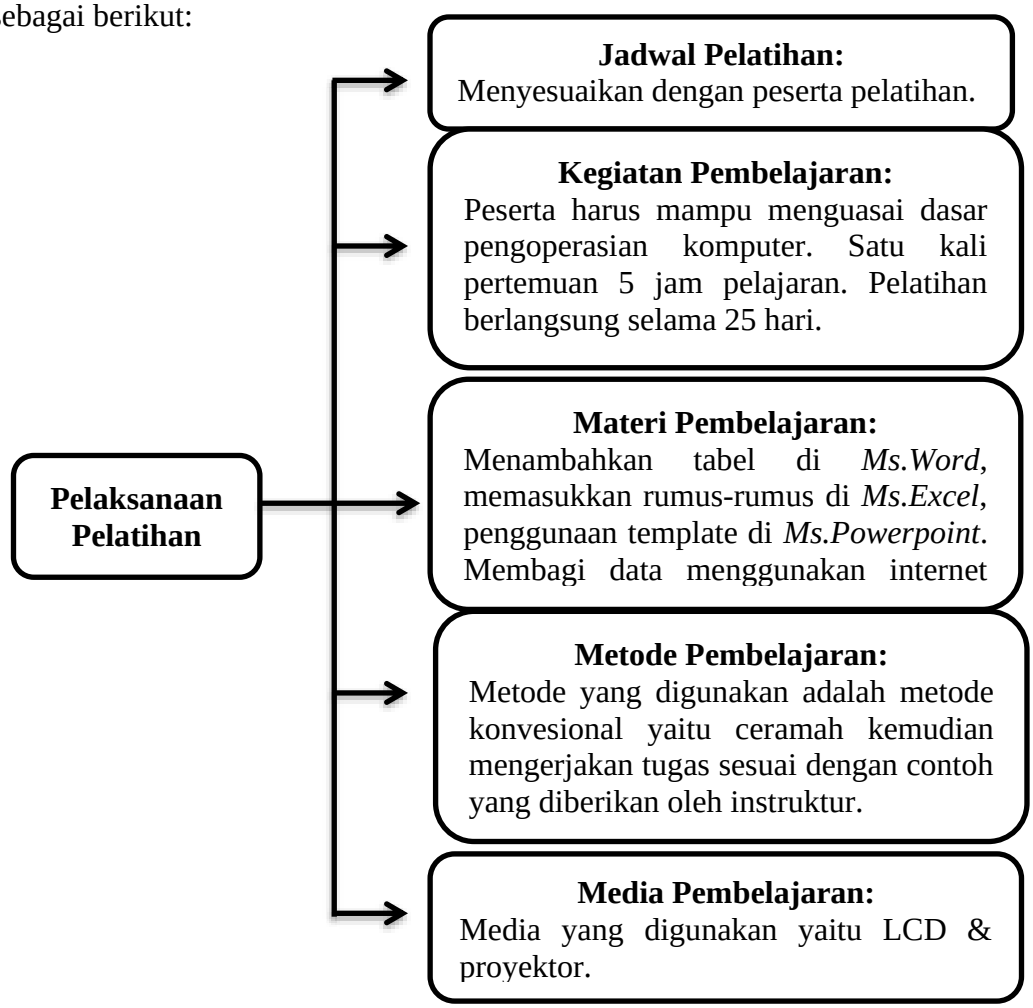

Bagan 4.2 Proses Pelaksanaan Pelatihan

Dalam bagan 4.2.2 dapat dilihat bahwa jadwal pelatihan yang dilaksanakan disesuaikan dengan peserta pelatihan yang memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran pelatihan operator komputer dilaksanakan selama 25 hari, dalam satu kali pertemuan dilaksanakan 5 jam pelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan merupakan lanjutan dari pelatihan operator komputer (tingkat dasar). Metode yang digunakan adalah metode konvensional dan media yang mendukung kegiatan pembelajaran adalah LCD dan Layar Proyektor. Kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah kurangnya komitmen peserta dalam melaksanakan pelatihan. Mengingat latar belakang peserta pelatihan ini adalah berbagai kalangan, tentu kendala seperti ini tidak bisa dihindari

4.2.3 Evaluasi Pelatihan

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan evaluasi merupakan tahapan akhir yang akan dilaksanakan. Evaluasi menjadi tahapan yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan sebuah informasi dalam memutuskan perkembangan progam pelatihan yang telah ditempuh peserta pelatihan.

Terkait dengan penilaian, evaluasi pada dasarnya merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Proses evaluasi mulai dikerjakan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Indikator yang akan dilakukan dalam evaluasi adalah pelaksanaan pelatihan, hasil pembelajaran, dan dampak pelatihan.

Hal tersebut disampaikan oleh Kepala AN sebagai berikut:

"Dilakukan selesai pelatihan menggunakan kuesioner. Kemudian untuk evaluasi terhadap UPTD BLK lebih mengarah ke evaluasi keuangan. Sedangkan untuk hasil pembelajaran Dilakukan evaluasi melalui tugas-tugas bisa juga ujian."

Kemudian Instruktur FR menyatakan:

"Dilaksanakan setelah pelatihan selesai menggunakan kuesioner. Kalo yang untuk pihak BLK itu kemungkinan lebih kepada audit keuangan. Untuk peserta mengeprint hasil dari tugas yang sudah dibuat dan akan saya lihat sebagai evaluasi, bisa juga ujian akhir."

YN juga mendukung:

"Iya tugas-tugas yang sudah dikerjakan diprint nanti dikoreksi sama pak Fadlur."

Berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian, evaluasi dilaksanakan diakhir setelah keseluruhan kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Kemudian untuk evaluasi hasil pembelajaran dinilai dari tugas-tugas harian yang dikerjakan kemudian dinilai secara subyektif oleh instruktur pelatihan. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan dari instansi lain terhadap UPTD BLK Kudus lebih mengarah kepada evaluasi atau audit keuangan. Karena UPTD BLK Kudus merupakan lembaga instansi pemerintahan di mana lebih bertanggung jawab mengenai penggunaan anggaran dana. Kemudian hasil dari evaluasi akan dijadikan sebagai acuan penignkatan kualitas dalam pelaksanaan pelatihan selanjutnya.

Hal yang perlu diperhatikan setelah evaluasi pelaksanaan dan hasil pembelajaran yaitu dampak dari kegiatan pelatihan tersebut. Tindak lanjut apa yang akan dilakukan oleh pihak UPTD BLK Kudus setelah pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) agar alumni memiliki rencana apa yang akan dilaksanakan ke depannya.

Berikut pernyataan dari Kepala AN adalah:

"Untuk pembinaan kita ada kelompok pendamping wirausaha, tujuannya untuk mengerahkan alumni peserta pelatihan menjadi mandiri. Apabila ada alumni yang tidak minat ke wirausaha tugas pendamping hanya mendata."

Didukung oleh YS sebagai berikut:

"Ya seumpama ada pelatihan lanjutan lagi nanti dihubungi seperti yang sekarang. Tapi kalau gak ada paling cuma pendataan."

Diperkuat oleh SN yaitu:

"Kurang paham, tapi kemungkinan ada tapi cuma didata aja."

Berdasarkan penyataan di atas, pihak UPTD BLK Kudus berupaya melakukan pendataan dengan harapan ketika pelaksanaan kegiatan pelatihan ini selesai para alumni masih memiliki komunikasi dengan pihak UPTD BLK Kudus. Ketika ada acara atau pelatihan lanjutan yang mendukung keterampilan para alumni, pihak UPTD BLK lebih memprioritaskan alumni.

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:

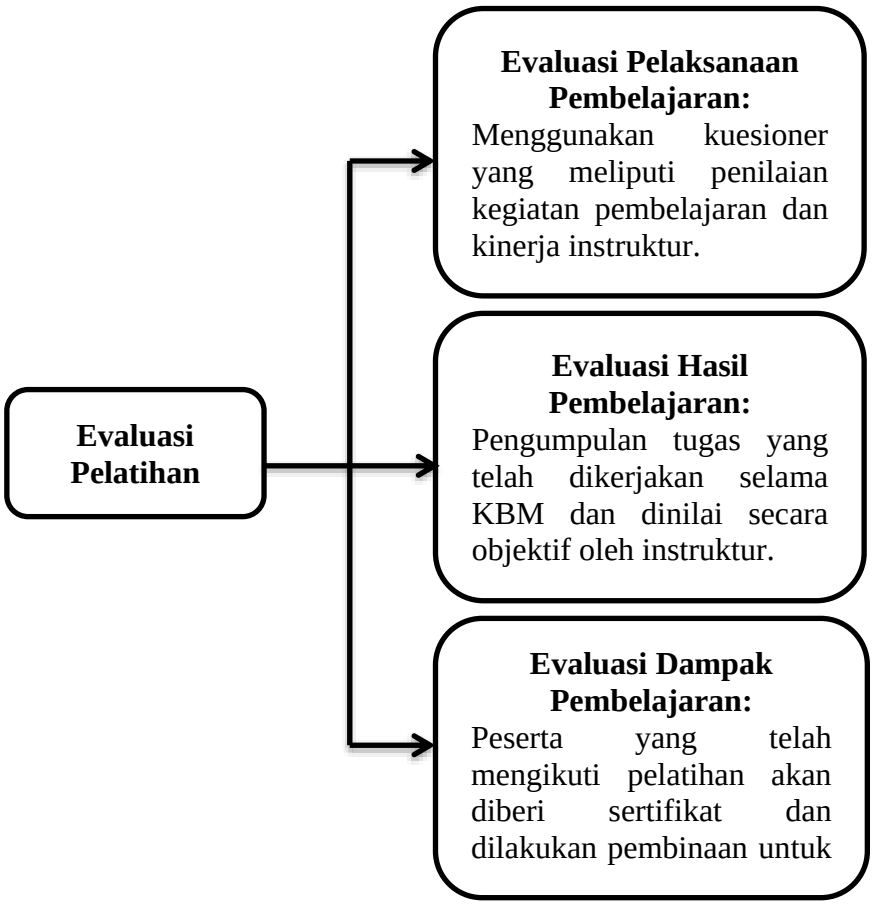

Bagan 4.3 Proses Evaluasi Pelatihan

Dalam bagan 4.3 dapat dilihat proses evaluasi pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) yaitu evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setelah rangkaian kegiatan pembelajaran telah selesai dengan mengisi lembar kuisioner yang berisi tentang penilaian kegiatan pembelajaran dan kinerja instruktur. Selain itu evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi tersebut menilai hasil tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta. Evaluasi yang terakhir yaitu evaluasi dampak pelatihan, dimana nantinya peserta pelatihan akan diberikan sertifikat dan dilakukan pendataan.

4.2.4 Faktor Penghambat dan Pendukung

Keberhasilan manajemen dalam suatu program pelatihan tentu tidak terlepas dari beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat merupakan suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Sedangkan faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu

Hal ini yang kemukakan oleh AN selaku Kepala sebagai berikut:

> "Untuk faktor penghambat lebih kepada peserta yang susah komitmen dan sering ijin beberapa hari sehingga banyak materi yang tertinggal. Kalo untuk pendukungnya ya lebih kepada sarana dan prasarana yang memadai. Modul yang sesuai dengan tahapan."

Hal tersebut dibenarkan oleh instruktur FA sebagai berikut:

> "Penghambatnya ya peserta yang sering izin atau tidak masuk tanpa alasan, pendukungnya laptop yang digunakan menunjang. Tempat parkirnya luas dan dekat dengan jalan raya jadi strategis".

Dan dibenarkan oleh peserta SN yaitu:

> "Karena kemarin di sekolah saya ada akreditasi, jadi saya izin selama seminggu. Sebenarnya saya merasa sayang, karena ketinggalan banyak materi. Tapi ya mau bagaimana lagi. Harus ada pilihan. Kalo yang mendukung itu, laptopnya tidak macet-macet dan tempatnya adem karena pake AC"

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:

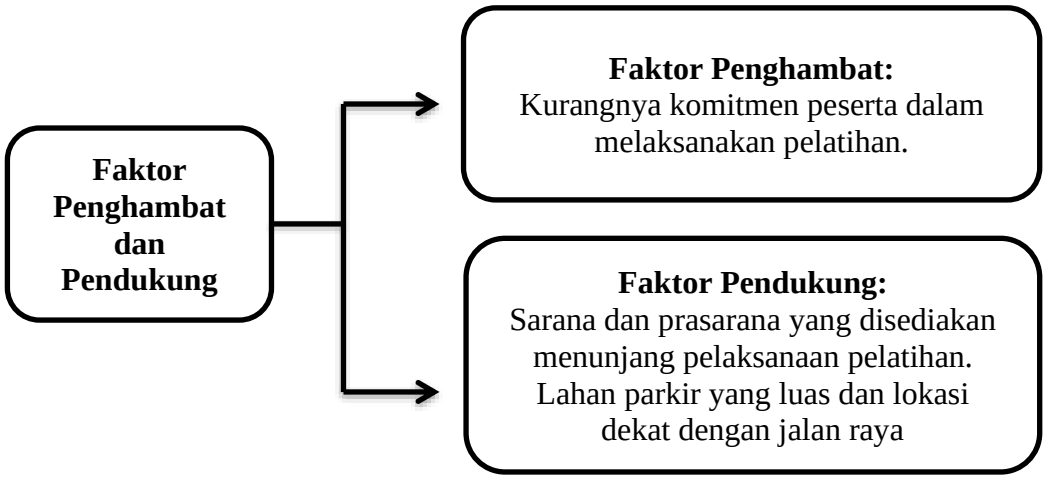

Bagan 4.4 Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam bagan 4.4 dapat dilihat faktor penghambat yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah kurangnya komitmen peserta dalam melaksanakan pelatihan. Mengingat latar belakang peserta pelatihan ini adalah berbagai kalangan, tentu kendala seperti ini tidak bisa dihindari. Sedangkan faktor pendukung adalah mengenai kelengkapan sarana dan prasana yang disediakan pihak UPTD BLK Kudus dan BMT Mubarakah dalam pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan pelatihan. Selain itu lingkungan menjadi pendukung proses pelatihan dengan adanya lahan parkir dan lokasi pelatihan yang strategis karena dekat dengan jalan raya. Pembahasan

4.3.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu metode terstruktur dan ditujukan untuk masa mendatang dalam pengambilan sebuah keputusan (Sudjana, 2006:57). Perencanaan diharapkan mampu menggerakkan, mengorganisasikan, mengembangkan, mengendalikan, mengatur, dan mendayagunakan sumber daya manusia yang ada. Penggunaan sarana prasarana yang lebih efektif dan efisien

dalam mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati. Dan proses kegiatan belajar akan lebih mudah terserap.

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya.

Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting di mana di dalamnya terdapat aktivitas mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja organisasi.

Proses perencanaan dalam manajemen pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus dimulai dengan penentuan tujuan diadakannya pelatihan. Proses penyusunan tujuan ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat saat ini. Di mana perkembangan teknologi yang semakin canggih, masyarakat dituntut untuk bisa mengoperasionalkan perangkat komputer yang setiap harinya berkembang.

Kemudian setelah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menentukan hal-hal yang mendukung pelaksanaan suatu kegiatan. Salah satunya yaitu penyediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai tentu akan memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan Megasari (2014:639) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendukung suksesnya pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana

merupakan kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi bagi terjadinya proses pembelajaran.

Pengadaan sarana dan prasarana tentu didukung dengan adanya pembiayaan. Sutarto (2016:181) menjelaskan bahwa suatu program kegiatan pendidikan nonformal/pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan lancar apabila adanya keterlibatan secara aktif dalam mananjemen organisasi/lembaga/masyarakat dalam menyediakan dana, fasilitas, dan berbagai sumber.

Pembiayaan merupakan aspek krusial dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Pembiayaan harus dikelola dengan bijak supaya dapat dimanfaatkan dengan baik dan menghindari adanya kesalahan. Sedangkan pendapat Fedora *et all* (2018: 798) bahwa perencanaan sebagai landasan dasar kegiatan yang mengarahkan tentang siapa saja yang akan menjalankan program, bagaimana dan kapan pekerjaan tersebut dilaksanakan, sehingga diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Setelah menentukan tujuan program dari kegiatan pelatihan, fasilitas atau sarana prasarana yang telah dipersiapkan sudah memadai, kemudian pembiayaan yang akan menunjang kelancaran dalam proses kegiatan pembelajaran, maka proses perekrutan calon peserta pelatihan perlu diperhatikan. Menurut Sutarto (2012:48) proses rekrutmen calon warga belajar dimulai dari pendaftaran yang ditetapkan atas dasar ketetapan oleh penyelenggara. Persyaratan warga belajar yang dimaksud mencakup jumlah, mutu calon warga belajar.

Tanpa instruktur tentu saja suatu program pelatihan tidak akan berjalan.

Instruktur juga tidak kalah pentingnya dari peserta didik. Seorang instruktur harus mampu menguasai kompetensi yang dimilikinya. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang instruktur harus memiliki tahapan mengajar. Mengapa perlu memiliki tahapan mengajar, karena tahapan mengajar merupakan suatu rangkaian atau tahap-tahap yang perlu dilaksanakan instruktur dalam setiap pembelajaran.

Tahapan mengajar tentu mempengaruhi proses yang berakibat pada hasil pembelajaran. Saputra (2018) menambahkan bahwa, “pada strategi pembelajaran yaitu pada tahapan mengajar perlu menentukan langkah-langkah secara sistematik yang berarti langkah yg digunakan instruktur pada saat mengajar perlu dilaksanakan dengan runtut dan logis sehingga susai dengan tujuan”.

Selain strategi pembelajaran, antara instruktur dan peserta pelatihan perlu adanya rasa saling menghargai agar berpengaruh baik dalam pelaksanaan program. Karena tanpa adanya rasa saling menghargai, program akan sulit terlaksana dilihat dari karakter antara instruktur dan warga belajar adalah orang dewasa yang memiliki perbedaan (Yuse dan Jamaris, 2018:20).

4.3.2 Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan operator komputer (tingkat lanjut) dilaksanakan oleh penanggung jawab pelatihan dari UPTD BLK Kudus, instruktur, dan peserta pelatihan. Menurut Schuler et all (1992) dalam (Irianto, 2001:43) menjelaskan bahwa implementasi pelatihan mencakup beberapa hal: partisipasi pelatihan, pemberi pengajaran dalam pelatihan, media yang digunakan, tingkatan pembelajaran, rancangan pelatihan yang digunakan, dan di mana pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama satu bulan, pembukaan hari Senin tanggal 23 September 2019 dan penutupan hari Kamis tanggal 24 Oktober 2019. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu. Kegiatan dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00-17.00 WIB. Dalam satu hari dilaksanakan 5 jam pembelajaran, di mana satu jamnya terdiri dari 45 menit.

Peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan operator komputer berasal dari berbagai kalangan. Hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang profesi yang digeluti peserta pelatihan salah satunya adalah pegawai BMT dan guru. Di mana dalam kegiatan sehari-hari pelatihan ini dibutuhkan dalam menunjang pekerjaan mereka. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 16 orang. Sebelumnya telah mengikuti pelatihan operator komputer tingkat dasar yang juga diselenggarakan oleh pihak UPTD BLK Kudus.

Materi yang diterima oleh peserta pelatihan komputer adalah materi tingkat lanjutan. Di mana materi tingkat dasar pernah diajarkan pada pelatihan sebelumnya. Materi tingkat lanjutan merupakan pendalaman tentang operasional komputer. Seperti menyisipkan simbol rumus di *Microsoft Word*, menggunakan formula di *Microsoft Excel*, menyisipkan obyek pada *Power Point*, dan yang terakhir mengoperasikan *Web Browser*.

Penggunaan metode yang tepat juga perlu diperhatikan guna penyampaian materi mudah diterima oleh peserta pelatihan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah dan praktik. Di mana instruktur akan menjelaskan dan memberikan contoh pada soal yang ada di dalam modul dan peserta pelatihan melakukan praktik langsung sesuai dengan contoh instruktur.

Metode merupakan cara memproses kegiatan belajar supaya warga belajar dapat belajar/berinteraksi secara aktif sehingga terjadi perubahan pada dirinya sendiri sesuai dengan tujuan belajar (Coollie dalam Nurhalim, 2011:76).

Kisworo (2016:102) berpendapat bahwa penggunaan metode ceramah lebih efisien dengan jumlah murid yang sedikit dalam suatu kelas, sedangkan untuk jumlah yang relatif banyak membutuhkan metode tersendiri.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berfungsi untuk membantu pengajar dan peserta didik/warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan alat bantu pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan karakteristik penggunaannya (Sutarto, 2015:140). Media yang mendukung akan mempermudah proses penyerapan ilmu oleh peserta pelatihan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rifa'i (2009:112) media pembelajaran memegang peranan penting dalam penyusunan dan penerapan pembelajaran yang sistematis. Haryoko (2009:4) juga menyampaikan bahwa: *"Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses penyampaian isi materi dan sesuai dengan tuntutan kurikulum"*.

Hal tersebut sesuai dengan media yang digunakan dalam pembelajaran operator komputer yaitu LCD dan Layar proyektor. Penggunaan LCD dan layar proyektor membantu peserta pelatihan mengikuti instruksi yang di sampaikan oleh instruktur, sehingga peserta tidak mengalami keterlambatan dalam menangkap materi yang telah diajarkan.

Penilaian yang dilaksanakan pada saat proses pelatihan disebut monitoring. Monitoring dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana program yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik. Dalam kegiatan monitoring ini berusaha untuk menilai proses pelatihan, baik dari aspek instruktur, suasana kelas, sikap dan motivasi atau kegiatan pembelajaran peserta pelatihan. Sedangkan penilaian pasca pelatihan bertujuan untuk mengetahui perubahan kinerja peserta setelah kembali ke pekerjaan masing-masing.

4.3.3 Evaluasi

Secara sistematis tahapan dalam manajemen adalah analisis kebutuhan, implementasi dan evaluasi. Tahapan terakhir merupakan titik kritis karena berfungsi untuk memastikan apakah pelatihan yang sudah dirancang berhasil sesuai tujuan atau justru sebaliknya.

Rifa'I (2009:140) menjelaskan evaluasi adalah kegiatan yang bersifat sistematis dan kompleks. Sistematis karena evaluasi menggunakan menggunakan teknik atau metode inkuiri yang runtut dan tersusun. Sedangkan kompleks karena evaluasi bukan sekedar merumuskan tujuan, perumusan tes, atau analisis data, melainkan lebih dari itu yaitu mecakup kegiatan pembuatan kuputusan tentang nilai.

Komite Studi Nasional tentang Evaluasi (*National Study Committee on Evaluation*) dari UCLA (Stark & Thomas, 1994:12), menyatakan bahwa:

> *"Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting anf analyzing information in order*

to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives."

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Evaluasi progam Pelatihan Operator Komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus dilaksanakan dengan cara mengisi angket yang telah disediakan pihak UPTD BLK Kudus setelah rangkaian kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan.

Dalam mengevaluasi suatu program tentu tidak lepas dari unsur dan faktor yang memengaruhi, Munib menjelaskan yaitu ada (1) peserta didik yang relative memiliki usia dan tingkat kelas yang sama tetapi bisa memiliki tingkat pengetahuan berbeda, (2) pendidik, (3) tujuan, (4) isi pendidikan, segala sesuatu yang oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dan diharapkan dikuasai dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (5) metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai, dan (6) lingkunga yang dapat memengaruhi proses dan hasil pendidikan (dalam Istiqomah, 2017:151).

Evaluasi atau penilaian ini ditujukan untuk penilaian materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan penilaian kinerja instruktur. Selain penilaian menggunakan angket, evaluasi kepada UPTD BLK Kudus lebih kepada evaluasi keuangan dilaksanakan setiap satu semester (enam bulan) atau satu tahun sekali. Tahapan selanjutnya setelah dilaksanakan kegiatan evaluasi adalah memisahkan hal-hal yang dirasa sudah cukup baik akan dilakukan pembenahan agar ketika pelaksanaan dikemudian hari lebih maksimal.

Setelah melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dan kinerja instruktur UPTD BLK Kudus juga melakukan pembinaan melalui pendataan alumni peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan). Pembinaan ini dilaksanakan dengan tujuan ketika ada alumni yang belum mendapatkan pekerjaan akan disalurkan sesuai dengan mitra kerja yang sudah memiliki MOU dengan pihak UPTD BLK Kudus.

Sejalan dengan pendapat Ningsih (2015:9) yaitu pendampingan dilakukan setelah warga belajar selesai mengikuti pembelajaran. Warga belajar diharapkan mampu untuk mendirikan usaha dengan modal yang telah diberikan oleh pihak lembaga. Pihak lembaga hanya mendampingi warga belajar dalam merintis usaha mandiri.

Teori Morgan (Suprijanto, 2005:210) bahwa tujuan evaluasi: Untuk menentukan seberapa dekat peserta didik secara individual dan keseluruhan kelas telah mencapai tujuan umum yang ditentukan. Untuk mengukur tingkat perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu. Untuk menentukan efektifitas bahan, metode, dan kegiatan pengajaran. Untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik, instruktur dan masyarakat.

Sedangkan Sutarto *et al* (2017:106) menyatakan bahwa:

> *"The importance of the evaluation disclosed that: the assessment is an important activity to determine whether the intended purpose can be achieved, if the the program with a plan and/or the impact of what happens has been implemented. Training performance indicator defined as quantitative or qualitative measurement that describes the level of achievement of a goal or goals that have been set. Achievement of performance indicators which include increased pedagogical used as consideration in designing a follow-up training".*

Dari apa yang telah diuraikan di atas bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk kelanjutan pelatihan itu sendiri. Penilaian dalam evaluasi menjadi tolak ukur apakah pelatihan ini akan dilaksanakan kembali dengan desain perencanaan yang sama atau perbaikan sehingga calon peserta pelatihan berminat mengikuti pelatihan yang telah direncanakan.

4.3.4 Faktor Penghambat dan Pendukung

Proses pelaksanaan pengelolaan program yang telah dilaksanakan dari proses perencanaan hingga evaluasi ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah kurangnya komitmen peserta dalam melaksanakan pelatihan. Mengingat latar belakang peserta pelatihan ini adalah berbagai kalangan, tentu kendala seperti ini tidak bisa dihindari.

Sedangkan faktor pendukung adalah mengenai kelengkapan sarana dan prasana yang disediakan pihak UPTD BLK Kudus dan BMT Mubarakah dalam pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan pelatihan. Selain itu lingkungan menjadi pendukung proses pelatihan dengan adanya lahan parkir dan lokasi pelatihan yang strategis karena dekat dengan jalan raya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

5.1.1. Perencanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus dirancang sesuai dengan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu membekali calon peserta dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Meskipun peserta yang mengikuti pelatihan memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, harapan mereka mengikuti pelatihan ini untuk menunjang pekerjaan mereka. Instruktur yang mengajar dalam proses pembelajaran bersifat non-ASN dan memiliki sertifikat kompetensi. Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan berasal dari Dana pajak daerah yaitu DBHCT (Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau). Peserta yang mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) tidak dipungut biaya sama sekali.

5.1.2. Pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus dijadwalkan sesuai dengan peserta pelatihan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dalam kegiatan pembelajaran peserta pelatihan harus mampu menguasai dasar pengoperasian komputer, seperti menyalakan komputer, mengetik di Microsoft Word, mengedit hal-hal yang

dasar, dan lain-lain. Pelatihan dilaksanakan selama 25 hari, dalam satu kali pertemuan dilaksanakan 5 jam pelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan berupa menambahkan tabel di Microsoft Word, memasukkan rumus-rumus di Microsoft Excel, penggunaan template di Microsoft Powerpoint, membagi data menggunakan internet, dan sebagainya. Metode yang digunakan adalah metode konvesional yaitu ceramah kemudian mengerjakan tugas sesuai dengan contoh yang diberikan oleh instruktur. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu LCD dan Layar proyektor. Kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah kurangnya komitmen peserta dalam melaksanakan pelatihan. Mengingat latar belakang peserta pelatihan ini adalah berbagai kalangan, tentu kendala seperti ini tidak bisa dihindari

5.1.3. Evaluasi pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) di UPTD BLK Kudus dilaksanakan pada saat penutupan kegiatan pelatihan dengan membagikan lembar kuisioner yang berisi penilaian kegiatan selama pembelajaran dan kinerja instruktur. Untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan pengumpulan tugas-tugas yang telah dikerjakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dinilai secara subyektif oleh instruktur. Selain evaluasi pelaksanaan dan hasil pembelajaran, yaitu evaluasi dampak pelatihan. Dimana evaluasi ini lebih menekankan pada pendataan alumni dan pemberiaan sertifikat kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan).

5.1.4. Faktor penghambat yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah kurangnya komitmen peserta dalam melaksanakan pelatihan. Mengingat latar belakang peserta pelatihan ini adalah berbagai kalangan, tentu kendala seperti ini tidak bisa dihindari. Sedangkan faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang disediakan menunjang pelaksanaan pelatihan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran ditujukan kepada penyelenggara pelatihan pada proses pelaksanaan pelatihan menugaskan instruktur cadangan. Sehingga ketika instruktur utama berhalangan hadir masih ada instruktur cadangan yang menggantikan dan kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan.

5.2.2. Metode yang digunakan adalah metode konvesional. Dimana peserta hanya mendengarkan ceramah dari instruktur dan mempraktekkan. Metode tersebut membuat peserta menjadi bosan dan mengantuk. Disarankan kepada instruktur perlu adanya kegiatan yang memacu peserta menjadi lebih bersemangat seperti *ice breaking, games*, pemutaran video, dan sebagainya. Sehingga peserta tidak bosan dan kembali fokus kepada materi.

5.2.3. Instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi adalah kuisioner. Saran kepada penyelenggara pelatihan adanya alternatif lain dalam proses evaluasi.

5.2.4. Evaluasi yang dilaksanakan pada hasil pembelajaran bukan hanya sekedar pengumpulan tugas dan penilaian secara obyektif oleh instruktur. Saran kepada instruktur diadakannya *pre-test* dan *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Aruan, Daniel Arfan. 2013. Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Sucofindo (Persero) Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.1 No.02, 565-574.

Aryanto, Vincent Didiek Wiet. 2013. *Manajemen dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

BPS. 2018. *Persentase penduduk miskin Maret 2018 turun menjadi 9,82 persen*. https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html. (Diakses pada tanggal 7 maret 2019)

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. Emzir. 2011. Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Dewi, A. I. S., & Darma, G. S. (2017). Proses Rekrutmen, Seleksi, Pelatihan, Penempatan dan Kinerja Karyawan. Jurnal Manajemen Bisnis, 14(1), 1-18.

Fatah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fedora, S., P. Prabamukti, dan B. Husodo. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Forum Kesehatan Desa Dalam Mendukung Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga Aktif Di Desa Gulun Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(1): 795 – 803.

Hadi, Samsul. 2012. Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Program Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2 No.2, 267-283.

Hanrahmawan, F. 2012. Revitalisasi Manajemen Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar). Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, 1(1), 78-94.

Haris Mudjiman. 2006. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Haryoko, Sapto. 2009. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*. Vol.5, 1-10.

Hasdiansyah, A., & Suryono, Y. (2016). Evaluasi program pelatihan pemuda dalam meningkatkan SDM di HMI koordinator komisariat UNM. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 3(1), 1-15.

Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasymi. 2007. *Organisasi & Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Herlinda, Siti., Sholeh Hidayat., & Irwan Djumena. 2017. Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol 1 No. 1, 1-9.

Hutajulu, S. M., & Supriyanto, S. (2013). Tinjauan Pelaksanaan Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Pada Pt. Inalum Kabupaten Batubara. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, *2*(2), 30-39.

Irawan.1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: STIA-LAN Press.

Irianto Jusuf. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan*. Surabaya: Insan Cendekia

Istiqomah, Nurul., Fakhrudin., & Utsman. 2017. Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan Pada PKBM Citra Ilmu di Semarang. *Journal of Nonformal Education*. Vol 3 No. 2, 149-157.

Kamil, Mustafa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Kisworo, Bagus. 2012. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Semarang: UNNES Press.

Kisworo, Bagus. Ilyas., & Hendra Dedi Kriswanto. 2012. Model Pembelajaran Partisipatif Melalui Teknik Pendampingan Terhadap Tugas Diskusi Kelompok Mahasiswa dalam Membentuk Karakter Santun Berdiskusi. *Journal of Nonformal Education*. Vol.2 No.01, 90-106.

Koswara. 2014. Manajemen pelatihan life skill dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren. *Jurnal EMPOWERMENT*. Vol 4 No. 1, 37-50.

Kusnawan, Asep. 2008. Manajemen Pelaksanaan Pelatihan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 4 No.12, 335-369.

Mahendra. 2015. Pendekatan Dan Strategi Pembangunan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah "Research Sainis"*. Vol. 1 No. 1.

Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif*

Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Megasari, Rika. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 2 Nomor 01, 636-831.

Miradj, Safri dan Sumarno. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 1, 101-112.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (*Edisi Revisi*). Bandung: Rosda Karya

Mulyono, Sungkowo Edy. 2017. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 8(2).1-10

Ningrum, Trishia Wenny. 2017. Pelaksanaan Keterampilan Kursus Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Amanah Semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No.1, 10-17.

Ningsih, Septi. 2015. Dampak Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan (PKM) Bagi Warga Belajar di PKBM Harapan Bangsa Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Hal 1-15.

Notoatmodjo, Soekidjo. 1991. *Pengembangan Sumberdaya Manusia.* Rineka Cipta: Jakarta.

Nurhalim, Khomsun. 2011. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES Press.

Octavia, A., & Sam, I. 2014. Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bagi Ibu Rumah Tangga, Remaja Putri dan Kelompok Usaha Bersama Mutiara Kota Jambi. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 29(3).

Ordonez de pablos patricia and Zhao Jingyuan. 2011. Regional Knowledge Management: The Perspective of Management Theory. *Behaviour & Information Technology*. Vol. 30, No.1 January-Februari 2011, 39-49. Spain: Universidad de Oviedo, Avd del Cristo s/n, 33701 Oviedo-Asturias.

Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang No.13 Tahun 2003. Pengertian Pelatihan Kerja. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_13_03.htm (Diakses pada 23 Desember 2019 pukul 17.24 WIB)

Permen No.11 tahun 2013. Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional. https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt52e8bc0e876b2/n

ode/180/peraturan-menteri-tenaga-kerja-dan-transmigrasi-no-11-tahun-2013-pedoman-penyelenggaraan-sistem-pelatihan-kerja-nasional-di-daerah (Diakses pada 23 Agustus, pukul 20.00 WIB).

Polapa. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar. *Jurnal Irfani*. Vol 11 No. 1, 59-85.

Ramadhon, S. (2016). Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick dalam Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur di Pusdiklat Migas. Swara Patra, 6(1).

Rezeki, S. R. S., AR, M. A. M., & Harun, C. Z. H. C. Z. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Pada Bkpp Aceh. JURNAL SERAMBI ILMU, 13(2), 51-124.

Rifai, Achmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES Press.

Riskiawan, H. Y., Setyohadi, D. P. S., & Arifianto, A. S. 2016. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kreativitas Guru Sma. J-Dinamika, 1(1).

Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. Jurnal Sarwahita, 13(1), 6-14.

Saputra, Aldi *et al*. 2018. Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar Pada Pelatihan Menyulam. *Jurnal Spektrum*. Vol.1, 9-15.

Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(2), 226-238.

Septyana, Hardhike. 2013. Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang. *Journal of Non Formal Education and Community EMPOWERMENT*. Vol 2 No.2, 46-50.

Simamora, Henry. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sofwan, R. (2013). Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, 13(2), 315-334.

Sudjana. 2006. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.

Sudjana. 2007. *System & Manajemen Pelatihan*. Bandung: Falah Production.

Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmana, Yoga. 2018. *BPS: Jumlah Pengangguran Berkurang 40.000 Orang*. https://ekonomi.kompas.com/read/2018/11/05/125214926/bps-jumlah-pengangguran-berkurang-40000-orang. (Diakses pada tanggal 6 maret 2019).

Supardi, S., Handayani, R. S., Raharni, R., Herman, M. J., & Susyanti, A. L. (2012). Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek dan kebutuhan pelatihan bagi apotekernya. Buletin Penelitian Kesehatan, 39(3 Sep), 138-144.

Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal Konsep Dasar, Proses Pembelajaran & Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press.

_____. 2013. *Manajemen Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES Press.

_____. 2015. *Manajemen Pelatihan*. Semarang: UNNES Press.

_____. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit Di LKP Elisa Tegal. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. ISSN 2252-6331 hal: 135-142.

Sutarto, Joko. 2016. *Pendidikan Non Formal Teori dan Kebijakan.* Semarang: UNNES Press.

_____. 2016. Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 17 No 3, 210-217.

_____. 2016. Determinant Factors of the Effectiveness Learning Process and Learning Output of Equivalent Education. *Advances in Social Science Education and humanities Research (ASSHER)*. Vol.88, 90-95.

_____. 2017. Design of Training Based on Needs to Improve Pedagogic Competence of the Tutors. *Advances on Sosial Science Education and Humanities Research (ASSHER)*. Vol.60, 102-107.

Sutarto, W. R. J. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Kursus Komputer Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Alfabank Kota Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol 2 No 2, 116-213.

Tery, George R et al. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

World Poultry Science Journal. 2013. *Educational and Training*. Vol.69 Issue I. http://journals.cambrige.org (diakses pada tanggal 25 maret 2019 pukul 19.00)

Talibo, Ishak. 2018. Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol 7 No. 1, 1-29.

Uhbiyati, N. 2015. A Competency-Based Model Of The Human Resource Development Management Of Ustadz At Salaf Boarding School. *International Journal of Educational Management*. Vol. 29 No. 5, 695-708

Wungow, J.F. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akutansi dan Auditing "Good Will"*. Vol. 7(2), 174-188.

Yuse, Anilla Putri., & Jamaris Ismaniar. 2018. Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 1 No.01, 16-21.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keputusan Dosen Pembimbing (SK)

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 4734/UN37.1.1/TU/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Tanggal 5 Maret 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP	: 195609081963031003
Pangkat/Golongan	: IV/e
Jabatan Akademik	: Guru Besar

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: NAJICHAH ANDZARINI
NIM	: 1201415061
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah
Topik	: Manajemen Pelatihan

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 14 Maret 2019
DEKAN

Dr. ACHMAD RIFAI RC, M.Pd
NIP 195908211984031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

[redacted]
1201415061
...: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :...

Lampiran 2

Surat Rekomendasi Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. Simpang Tujuh No. 1 Kudus Kode Pos 59313
Telepon (0291) 435010 Faks (0291) 435010
E-mail : Kesbangkds@yahoo.com

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/403/39.00/2019

Dasar : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tanggal 21 Januari 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

b. Peraturan Bupati Kabupaten Kudus Nomor 14 Tahun 2015 Tanggal 30 Maret 2015 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian di Kabupaten Kudus.

Memperhatikan : Surat Dekan FIP Universitas Negeri Semarang , tanggal 17 September 2019 Nomor : B/18569/UN37.1.1/LT/2019 Hal : Permohonan Izin Observasi / Penelitian

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : **NAJICHAH ANDZARINI**
2. Alamat : Besito RT 04 RW 05 Kec. Gebog Kab. Kudus
3. Pekerjaan : Mahasiswi

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi/Tesis/Tugas Akhir, dsb) dengan rincian sebagai berikut :

a. Nama proposal : **MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER (TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS**
b. Tempat/Lokasi : BLK KUDUS
c. Bidang Penelitian : Pendidikan Non Formal
d. Waktu Penelitian : Tgl 23 September 2019 s/d 23 November 2019
e. Penanggungjawab : Dr.Drs. Edy Purwanto, M.Si.
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota Peneliti : -
h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi penelitian;
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus;
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kudus, 23 September 2019

KEPALA KANTOR BANGSA DAN POLITIK KESATUAN

KANTOR KESBANGPOL

EKO BUDHI SANTOSO, SH
Pembina Tk.I
NIP. 19620115 198503 1 015

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/18568/UN37.1.1/LT/2019 17 September 2019
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi & UKM
Kabupaten Kudus c.q. Kepala UPTD. BLK Kudus
Jl. Conge Ngembalrejo No. 99 Bae Kudus

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Najichah Andzarini
NIM	: 1201415061
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Manajemen Pelatihan Teknik Komputer (Tingkat lanjutan)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 23 September s.d 23 Oktober.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIP
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 462 846 327 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-09-17 14:20:20)

Lampiran 4

Surat Balikan Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS TENAGA KERJA, PERINDUSTRIAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
UPTD BALAI LATIHAN KERJA
Jln. Conge Ngembalrejo No.99 Kudus 59322
Telp.(0291) 4251970 , 438691, 431470 Fax : (0291) 438691

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 560 / 280 / 16.06 / 2019

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**ANGGUN NUGROHO, ST, MM**
NIP	:	19830825 200903 1 006
Pangkat / Golongan	:	Penata (III/a)
Jabatan	:	Kepala UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	:	**NAJICHAH ANDZARINI**
NIM	:	1201415061
Jurusan	:	Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
Tingkat / Semester	:	9
Tahun Akademik	:	2019/2020

Telah Selesai melakukan Penelitian, dengan Judul Proposal " **MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER (TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS** "

Demikian Surat keterangan yang kami berikan untuk digunakan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab

Ditetapkan di Kudus
Pada tanggal 14 Oktober 2019
KEPALA UPTD BALAI LATIHAN KERJA
DINAS NAKER PERINKOP UKM

ANGGUN NUGROHO, ST, MM
NIP.19830825 200903 1 006

Lampiran 5

Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER (TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

No	Hal	Kondisi			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
Gambaran Umum BMT Mubarakah					
1.	Luas Bangunan				
2.	Penerangan				
3.	Sirkulasi Udara				
4.	Suhu Ruangan				
5.	Kebisingan				
6.	Penataan Ruang				
7.	Kebersihan				
Perencanaan					
Sarana					
1.	AC				
2.	Laptop				
3.	LCD				
4.	Printer				
5.	Layar Proyektor				
6.	Stop Kontak				
7.	Papan Tulis				
8.	Spidol				
9.	Penghapus Papan Tulis				
10.	Kertas HVS				
11.	Meja dan Kursi				
Prasarana					
1.	Ruang Kelas				
2.	Musholla				
3.	Kamar Mandi				
4.	Parkiran				
Pelaksanaan					
1.	Materi				
2.	Metode				
3.	Media				
Evaluasi					
1.	Instrumen Evaluasi				
2.	Data Lulusan				

HASIL OBSERVASI

MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER (TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

No	Hal	Kondisi			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
Gambaran Umum BMT Mubarakah					
1.	Luas Bangunan	√			Layak dijadikan tempat pelaksanaan pelatihan
2.	Penerangan	√			Lampu memadai
3.	Sirkulasi Udara	√			Ventilasi tertutup dan bersih
4.	Suhu Ruangan	√			AC berfungsi baik
5.	Kebisingan		√		Lokasi dekat jalan utama
6.	Penataan Ruang	√			Tertata rapi
7.	Kebersihan	√			Terjaga
Perencanaan					
Sarana					
1.	AC	√			Berfungsi dengan baik
2.	Laptop	√			Berfungsi dengan baik dan memadai
3.	LCD	√			Berfungsi dengan baik
4.	Printer		√		Berfungsi dengan baik
5.	Layar Proyektor	√			Berfungsi dengan baik
6.	Stop Kontak	√			Berfungsi dengan baik dan memadai
7.	Papan Tulis	√			Berfungsi dengan baik
8.	Spidol	√			Berfungsi dengan baik
9.	Penghapus Papan	√			Berfungsi dengan baik
10.	Kertas HVS	√			Memadai
11.	Meja dan Kursi	√			Kondisi bagus dan memadai
Prasarana					
1.	Ruang Kelas	√			Kondisi nyaman dan bersih
2.	Musholla	√			Kondisi nyaman dan bersih
3.	Kamar Mandi	√			Kondisi nyaman dan bersih
4.	Parkiran	√			Aman & dilengkapi CCTV
Pelaksanaan					
1.	Materi	√			Sesuai dengan modul
2.	Metode	√			Ceramah dan praktik
3.	Media	√			Laptop, proyektor & printer
Evaluasi					
1.	Instrumen Evaluasi	√			Dibagikan setelah pelaksanaan pelatihan
2.	Data Lulusan	√			Dilakukan pendataan setelah pelatihan selesai

Lampiran 6

Kisi-kisi Instrumen

KEPALA
BLK KUDUS

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER (TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Item
1. Gambaran Umum	Profil Lembaga	a. Deskripsi Lembaga	1-3
		b. Legalitas	4
		c. Visi dan Misi	5-6
2. Manajemen Pelatihan	– Perencanaan	a. Tujuan Pelatihan	7-9
		b. Sarana dan Prasarana	10-11
		c. Tutor	12-13
		d. Peserta Pelatihan	14-17
		e. Biaya	18-19
	– Pelaksanaan	a. Jadwal Pembelajaran	20-23
		b. Kegiatan Pembelajaran	31-32
		c. Materi Pembelajaran	25-28
		d. Metode Pembelajaran	29
		e. Media Pembelajaran	30
	– Evaluasi	a. Evaluasi pelaksanaan pelatihan	33-35
		b. Evaluasi hasil pembelajaran	36-37
		c. Evaluasi dampak pelatihan	38-39

KEPALA
BLK KUDUS

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER
(TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

Identitas Responden

a. Nama :
b. Jenis Kelamin :
c. Umur :
d. Pendidikan Terakhir :
e. Pekerjaan :
f. Alamat :
g. Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan

I. Profil Lembaga

1. Bagaimana latar belakang berdirinya UPTD BLK Kudus?
2. Pelatihan apa saja yang ada di UPTD BLK Kudus?
3. Bagaimana jalinan kerjasama UPTD BLK Kudus dengan pihak mitra?
4. Kapan SK dari pemerintah diturunkan?
5. Apa visi dan misi dari UPTD BLK Kudus?
6. Apa keunggulan dari UPTD BLK Kudus?

II. Perencanaan

7. Kapan perencanaan pelatihan dilaksanakan?
8. Siapa yang berhak melakukan perencanaan pelatihan?
9. Apa tujuan dasar diadakannya pelatihan operator komputer di BLK Kudus?
10. Apa saja fasilitas yang diperoleh?
11. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai?
12. Berapa jumlah instruktur dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer?
13. Adakah batasan masa kerja untuk instruktur?
14. Bagaimana alur proses pendaftaran peserta pelatihan operator komputer?
15. Apa saja persyaratan untuk dapat menjadi peserta pelatihan operator komputer?
16. Berapa jumlah peserta pelatihan operator komputer?
17. Bagaimana latar belakang peserta pelatihan operator komputer?
18. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti pelatihan operator komputer?

19. Dari mana sumber pendanaan pelatihan operator komputer?

III. Pelaksanaan

20. Bagaimana jadwal pelatihan operator komputer?
21. Apakah jadwal pelatihan dapat fleksibel menyesuaikan peserta didik?
22. Berapa jam pelajaran dalam setiap kali pertemuan?
23. Apakah UPTD BLK menentukan kapan penyelenggaraan pelatihan dilaksanakan?
24. Bagaimana bentuk koordinasi antara UPTD BLK, peserta dan instruktur agar pelatihan sesuai dengan perencanaan?
25. Untuk mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan), materi dasar apa yang harus dikuasai terlebih dahulu?
26. Siapa yang menyusun RPP dan silabus?
27. Siapa yang menyusun materi pembelajaran?
28. Materi apa saja yang diajarkan dalam pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
29. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer?
30. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer?
31. Apakah dilaksanakan monitoring dalam pelaksanaan pelatihan?
32. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pelatihan?

IV. Evaluasi

33. Apakah dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran pelatihan operator komputer?
34. Apakah dilakukan evaluasi terhadap kinerja instruktur?
35. Apakah dilakukan evaluasi terhadap lembaga dari instansi lain atau pihak terkait?
36. Apakah dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pelatihan operator komputer?
37. Bagaimana standar penilaian hasil pembelajaran peserta pelatihan agar dinyatakan lulus?
38. Apakah peserta pelatihan yang telah lulus akan diberikan sertifikat/ijazah kelulusan?
39. Apakah terdapat pembinaan lanjutan terhadap peserta pelatihan yang telah lulus?

INSTRUKTUR

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER

(TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Item
1. Manajemen Pelatihan	– Perencanaan	a. Tujuan Pelatihan	1
		b. Sarana dan Prasarana	2-3
		c. Instruktur	4-5
		d. Peserta Pelatihan	6-9
		e. Biaya	10-11
	– Pelaksanaan	a. Jadwal Pembelajaran	12-15
		b. Kegiatan Pembelajaran	22-23
		c. Materi Pembelajaran	16-19
		d. Metode Pembelajaran	20
		e. Media Pembelajaran	21
	– Evaluasi	a. Evaluasi pelaksanaan pelatihan	24-26
		b. Evaluasi hasil pembelajaran	27-28
		c. Evaluasi dampak pelatihan	29-30

INSTRUKTUR

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER

(TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

Identitas Responden

a. Nama :
b. Jenis Kelamin :
c. Umur :
d. Pendidikan Terakhir :
e. Pekerjaan :
f. Alamat :
g. Hari/Tanggal :

I. Perencanaan

1. Apa tujuan dasar diadakannya pelatihan operator komputer di UPTD BLK Kudus?
2. Apa saja fasilitas yang diperoleh?
3. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai?
4. Berapa jumlah instruktur dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer?
5. Adakah batasan masa kerja untuk instruktur?\
6. Bagaimana alur proses pendaftaran peserta pelatihan operator komputer?
7. Apa saja persyaratan untuk dapat menjadi peserta pelatihan operator komputer?
8. Berapa jumlah peserta pelatihan?
9. Bagaimana latar belakang peserta pelatihan operator komputer?
10. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti pelatihan operator komputer?
11. Dari mana sumber pendanaan pelatihan operator komputer?

II. Pelaksanaan

12. Bagaimana bentuk koordinasi antara UPTD BLK, peserta dan instruktur agar pelatihan sesuai dengan perencanaan?

13. Bagaimana jadwal pelatihan operator komputer?
14. Apakah jadwal pelatihan dapat fleksibel menyesuaikan peserta didik?
15. Berapa jam pelajaran dalam setiap kali pertemuan?
16. Untuk mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan), materi dasar apa yang harus dikuasai terlebih dahulu?
17. Siapa yang menyusun RPP dan silabus?
18. Siapa yang menyusun materi pembelajaran?
19. Materi apa saja yang diajarkan dalam pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
20. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer?
21. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer?
22. Apakah dilaksanakan monitoring dalam pelaksanaan pelatihan?
23. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pelatihan?

III. Evaluasi

24. Apakah dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran pelatihan operator komputer secara berkala?
25. Apakah dilakukan evaluasi terhadap kinerja instruktur secara berkala?
26. Apakah dilakukan evaluasi terhadap lembaga dari instansi lain atau pihak terkait secara berkala?
27. Apakah dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pelatihan operator komputer?
28. Bagaimana standar penilaian hasil pembelajaran peserta pelatihan agar dinyatakan lulus?
29. Apakah peserta pelatihan yang telah lulus akan diberikan sertifikat/ijazah kelulusan?
30. Apakah terdapat pembinaan lanjutan terhadap peserta pelatihan yang telah lulus?

PESERTA PELATIHAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER
(TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Item
1. Manajemen Pelatihan	– Perencanaan	a. Tujuan Pelatihan	1-2
		b. Sarana dan Prasarana	3-4
		c. Instruktur	5
		d. Peserta Pelatihan	6-9
		e. Biaya	10-11
	– Pelaksanaan	a. Jadwal Pembelajaran	12-15
		b. Kegiatan Pembelajaran	22-23
		c. Materi Pembelajaran	16-19
		d. Metode Pembelajaran	20
		e. Media Pembelajaran	21
	– Evaluasi	a. Evaluasi pelaksanaan pelatihan	24
		b. Evaluasi hasil pembelajaran	25
		c. Evaluasi dampak pelatihan	26-27

PESERTA PELATIHAN

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER
(TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

Identitas Responden

a. Nama :
b. Jenis Kelamin :
c. Umur :
d. Pendidikan Terakhir :
e. Pekerjaan :
f. Alamat :
g. Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Apa tujuan dasar diadakannya pelatihan operator komputer di UPTD BLK Kudus?
2. Mengapa saudara memilih pelatihan operator komputer?
3. Apa saja fasilitas yang diperoleh?
4. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai?
5. Berapa jumlah instruktur dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer?
6. Bagaimana alur proses pendaftaran peserta pelatihan operator komputer?
7. Apa saja persyaratan untuk dapat menjadi peserta pelatihan operator komputer?
8. Berapa jumlah peserta pelatihan operator komputer?
9. Bagaimana latar belakang peserta pelatihan operator komputer?
10. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti pelatihan operator komputer?
11. Dari mana sumber pendanaan pelatihan operator komputer?

II. Pelaksanaan

12. Bagaimana jadwal pelatihan operator komputer?
13. Berapa jam pelajaran dalam setiap kali pertemuan?
14. Apakah jadwal pelatihan dapat fleksibel menyesuaikan peserta didik?
15. Bagaimana bentuk koordinasi antara BLK, peserta dan instruktur agar pelatihan sesuai dengan perencanaan?
16. Siapa yang menyusun RPP dan silabus?
17. Siapa yang menyusun materi pembelajaran?

18. Untuk mengikuti pelatihan operator komputer, materi dasar apa yang harus dikuasai terlebih dahulu?
19. Materi apa saja yang diajarkan dalam pelatihan operator komputer?
20. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer?
21. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer?
22. Apakah dilaksanakan monitoring dalam pelaksanaan pelatihan? Kapan dan bagaimana prosesnya?
23. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?

III. Evaluasi

24. Apakah dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pelatihan operator komputer secara berkala? Kapan dan bagaimana prosesnya?
25. Bagaimana cara penyampaian hasil pembelajaran kepada peserta pelatihan operator komputer?
26. Apakah peserta pelatihan yang telah lulus akan diberikan sertifikat/ijazah kelulusan?
27. Apakah terdapat pembinaan lanjutan terhadap peserta pelatihan operator komputer yang telah lulus?

Lampiran 7

Hasil Wawancara

KEPALA UPTD BLK KUDUS

HASIL WAWANCARA

MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER

(TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

Identitas Responden

a. Nama : Anggun Nugroho, S.T., MM
b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
c. Umur : 36 Tahun
d. Pendidikan Terakhir : S2
e. Pekerjaan : Kepala UPTD BLK Kudus
f. Alamat : Megawon
g. Hari/Tanggal : Senin, 14 Oktober 2019

Daftar Pertanyaan

I. Profil Lembaga

1. Bagaimana latar belakang berdirinya UPTD BLK Kudus?
   - Tahun 2009 UPTD BLK mendapatkan alokasi anggaran yang sedemikian besar sehingga dapat mengembangkan bangunan fisik dan pada awal 2017 sesuai amat Peraturan Bupati Kudus No.29 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kudus, maka UPTD BLK melebur pada Bidang Penempatan Tenaga Kerja yaitu Seksi Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja.
2. Pelatihan apa saja yang ada di UPTD BLK Kudus?

- Tata Boga (*Bakery&Cook Helper*), Tata kecantikan, Rias Pengantin, Otomotif (Motor&Mobil), Las SMAW, Teknik Manufaktur, Pertukangan Kayu, Menjahit, Operator Komputer, Desain Grafis, Web Desain, Kursus Bahasa (Korea&Inggris), Batik, Baki Lamaran, dan *Handy Craft*.

3. Bagaimana jalinan kerjasama UPTD BLK Kudus dengan pihak mitra?
   - Untuk pelatihan operator komputer ini belum ada jalinan mitra, tetapi untuk yang pelatihan jenis lain sudah ada.
4. Kapan SK dari pemerintah diturunkan?
   - Peraturan Bupati Kudus Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kudus serta Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Kudus Nomor 29 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kudus.
5. Apa visi dan misi dari UPTD BLK Kudus?
   - Visi : Mewujudkan tenaga kerja yang kompeten dan ahli di bidangnya untuk memenuhi permintaan pasar kerja dalam dan luar negeri

     Misi :
     - Pengembangan program pelatihan kerja dan pemagangan yang berorientasi pada kompetensi
     - Pengembangan lembaga pelatihan kerja
     - Meningkatkan kualitas sumber daya pelatihan
     - Pengembangan jaringan pelatihan dan jaringan kerja.
6. Apa keunggulan dari UPTD BLK Kudus?
   - UPTD BLK melakukan pelatihan ke desa-desa.

II. Perencanaan

7. Kapan perencanaan pelatihan dilaksanakan?
   - Perencanaan dilaksanakan ketika ada permintaan berupa proposal masuk/sesuai dengan target tahunan yang sudah dijadwalkan.
8. Siapa yang berhak melakukan perencanaan pelatihan?
   - Saya dibantu divisi program dari pegawai UPTD BLK.

9. Apa tujuan dasar diadakannya pelatihan operator komputer di BLK Kudus?
   - Membekali calon pekerja dengan keterampilan sesuai dengan minat yang diinginkan. Dan peserta mampu menggunakan komputer lebih mendalam dan mahir.
10. Apa saja fasilitas yang diperoleh?
   - ATK, Seragam, Tas, Uang ganti transport, dan modul.
11. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai?
   - Sepanjang ini sudah kami upayakan memadai dan sesuai degan standart. Seandainya ada kekurangan yang mendesak akan kami usulkan.
12. Berapa jumlah instruktur dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer?
   - Untuk instruktur sendiri setiap pelatihan hanya satu, akan tetapi didampingi 2 admin sebagai penanggung jawab dari UPTD BLK.
13. Adakah batasan masa kerja untuk instruktur?
   - Untuk yang dari luar swasta/Non-ASN biasanya hanya diminta ketika pelatihan dimulai dilaksanakan. Tetapi ada juga ASN fungsional dari pegawai UPTD BLK. Untuk yang Non-ASN sudah memiliki sertifikat mengajar dan pernah mengikuti pelatihan metodologi.
14. Bagaimana alur proses pendaftaran peserta pelatihan operator komputer?
   - Pendaftaran bisa melalui online, untuk yang tidak bisa mendaftar online juga bisa datang langsung ke kantor untuk dibantu mendaftar online. Karena pelatihan ini jenisnya MTU (*Mobile Training Unit*) proses pendaftarannya dari pengajuan proposal ke BLK nanti kita kaji apakah layak diadakan pelatihan, kalo memang disetujui nanti kita akan survei sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan lalu diputuskan pelatihan akan mulai dilaksanakan.
15. Apa saja persyaratan untuk dapat menjadi peserta pelatihan operator komputer?
   - Persyaratan yang harus dibawa yaitu KTP asli domisili Kudus, Fc KTP, Fc KK, Ijazah, pas foto 3x4.
16. Berapa jumlah peserta pelatihan?

- 16 orang

17. Bagaimana latar belakang peserta pelatihan operator komputer?
    - Pegawai BMT, Guru, *Fresh Graduated*, korban PHK, dan para pencari kerja.
18. Bagaimana jadwal pelatihan operator komputer?
    - Untuk jadwal pelatihan disusun oleh admin penanggung jawab masing-masing pelatihan.
19. Apakah jadwal pelatihan dapat fleksibel menyesuaikan peserta didik?
    - Sudah fleksibel, karena beberapa peserta ada yang berprofesi sebagai guru/pegawai jadi untuk memulai pelatihan menunggu kegiatan utama selesai.
20. Berapa jam pelajaran dalam setiap kali pertemuan?
    - 5 jam pelajaran. Setiap jamnya 45 menit. Jumlah seluruhnya 160 jam.
21. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti pelatihan operator komputer?
    - Untuk pelatihan di UPTD BLK tidak dipungut biaya sama sekali.
22. Dari mana sumber pendanaan pelatihan operator komputer?
    - Dari pajak daerah DBHCT (Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau).

III. Pelaksanaan

23. Apakah BLK menentukan kapan penyelenggaraan pelatihan dilaksanakan?
    - Untuk pelatihan yang sudah terstruktur dilakukan penentuan pelaksanaan, tapi untuk pelatihan yang berbasis MTU (*Mobile Training Unit*) seperti pelatihan operator komputer akan dilihat memenuhi persyaratan atau tidak. Pelaksanaan pelatihan biasa dilakukan sekitar tanggal 20 atau pertengahan bulan.
24. Bagaimana bentuk koordinasi antara UPTD BLK, peserta dan instruktur agar pelatihan sesuai dengan perencanaan?
    - Jadi agar sesuai dengan perencanaan, dilakukan monitoring, absensi peserta & instruktur, dan jurnal pembelajaran.

25. Untuk mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) , materi dasar apa yang harus dikuasai terlebih dahulu?
    - Untuk mengikuti pelatihan tingkat lanjutan minimal dia sudah bisa menguasai pengoperasian Microsoft Office tingkat dasar.
26. Siapa yang menyusun RPP dan silabus?
    - Divisi program & evaluasi
27. Siapa yang menyusun materi pembelajaran?
    - Divisi program & evaluasi
28. Materi apa saja yang diajarkan dalam pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Mengoperasikan printer, mengoperasikan piranti lunak pengolah kata tingkat dasar, mengoperasikan piranti lunak lembar sebar tingkat dasar, dan mengoperasikan piranti lunak presentasi.
29. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer?
    - Presentasi, demonstrasi, praktek, dan simulasi.
30. Sarana apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer?
    - LCD dan layar proyektor.
31. Apakah dilaksanakan monitoring dalam pelaksanaan pelatihan?
    - Monitoring dilaksanakan 2-3 kali seminggu.
32. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pelatihan?
    - Untuk kendala lebih kepada peserta yang susah komitmen dan sering ijin beberapa hari sehingga banyak materi yang tertinggal.

IV. Evaluasi

33. Apakah dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran pelatihan operator komputer?
    - Dilakukan setiap tahun dan setelah pelatihan selesai menggunakan kuesioner.
34. Apakah dilakukan evaluasi terhadap kinerja instruktur?

- Dilakukan selesai pelatihan menggunakan kuesioner.

35. Apakah dilakukan evaluasi terhadap lembaga dari instansi lain atau pihak terkait?
    - Evaluasi terhadap UPTD BLK lebih mengarah ke evaluasi keuangan.
36. Apakah dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pelatihan operator komputer?
    - Dilakukan evaluasi melalui tugas-tugas bisa juga ujian.
37. Bagaimana standar penilaian hasil pembelajaran peserta pelatihan agar dinyatakan lulus?
    - Dilihat dari 3 aspek, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Digabung untuk menyatakan kompeten/tidak kompeten.
38. Apakah peserta pelatihan yang telah lulus akan diberikan sertifikat/ijazah kelulusan?
    - Ya diberikan sertifikat.
39. Apakah terdapat pembinaan lanjutan terhadap peserta pelatihan yang telah lulus?
    - Untuk pembinaan kita ada kelompok pendamping wirausaha, tujuannya untuk mengerahkan alumni peserta pelatihan menjadi mandiri. Apabila ada alumni yang tidak minat ke wirausaha tugas pendamping hanya mendata.

HASIL WAWANCARA

MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER
(TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

INSTRUKTUR

Identitas Responden

a. Nama : Fadlur Rohman
b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
c. Umur : 33 Tahun
d. Pendidikan Terakhir : S1
e. Pekerjaan : Developer Aplikasi
f. Alamat : Bulung Kulon Kudus
g. Hari/Tanggal : 26 September 2019

Daftar Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Apa tujuan dasar diadakannya pelatihan operator komputer di UPTD BLK Kudus?
   – Membekali peserta pelatihan keterampilan sesuai dengan keahlian dan mendalami materi dari pelatihan tingkat dasar.
2. Apa saja fasilitas yang diperoleh?
   – Seragam, ATK, Tas, Flashdisk/uang ganti transport, dan modul.
3. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai?
   – Sudah memadahi dan menunjang kegiatan pembelajaran.
4. Berapa jumlah instruktur dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer?
   – Untuk setiap pelatihan hanya satu.
5. Adakah batasan masa kerja untuk instruktur?
   – Ada instruktur dari PNS dan Non-PNS, kalo saya dari Non-PNS dan saya itu penyedia web di BLK diminta untuk mengajar. Dan saya diminta ketika ada pelatihan. Dihitung perjam.
6. Bagaimana alur proses pendaftaran peserta pelatihan operator komputer?
   – Kalo yang saya tahu melalui online. Tapi bisa juga datang langsung ke kantor nanti diarahkan oleh admin yang ada di kantor. Pelatihan ini termasuk jenis MTU, di mana pelatihan ini merupakan permintaan dari

calon peserta yang memang membutuhkan keterampilan untuk menunjang kegiatan sehari-hari sebagai pegawai dan lain-lain.

7. Apa saja persyaratan untuk dapat menjadi peserta pelatihan operator komputer?
   - Karena ini tingkat lanjutan jadi peserta harus terdaftar sebagai peserta tingkat dasar. Kalo yang di sini ada yang sebelumnya sudah terdaftar sebagai peserta pelatihan operator computer tingkat dasar tahun 2018.
8. Berapa jumlah peserta pelatihan?
   - 16 orang.
9. Bagaimana latar belakang peserta pelatihan operator komputer?
   - Latar Belakang peserta sebagian ada yang dari BMT. Kan ini jenis pelatihannya MTU (*Mobile Training Unit*). Seluruh warga kabupaten Kudus difasilitasi bisa mengadakan pelatihan seperti ini. Dan ini yang mengadakan dari pihak BMT. Tapi ada juga dari guru PAUD dan *fresh graduated*.
10. Bagaimana jadwal pelatihan operator komputer?
    - Jadwal disusun oleh admin pelatihan dari pihak BLK.
11. Apakah jadwal pelatihan dapat fleksibel menyesuaikan peserta didik?
    - Menyesuaikan peserta didik, dilaksanakan setelah pekerjaan mereka selesai.
12. Berapa jam pelajaran dalam setiap kali pertemuan?
    - 5 jam, setiap jamnya 45 menit.
13. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti pelatihan operator komputer?
    - Gratis tidak dipungut biaya sama sekali
14. Dari mana sumber pendanaan pelatihan operator komputer?
    - DBHCT (Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau) atau dari Pajak Daerah. Jadi persyaratan utama harus KTP Kudus.

II. Pelaksanaan

15. Bagaimana bentuk koordinasi antara UPTD BLK, peserta dan instruktur agar pelatihan sesuai dengan perencanaan?
    - Dari masing-masing pelatihan ada admin yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan persyaratan. Setiap beberapa hari sekali ada admin yang datang untuk memonitoring. Kalau untuk setiap hari sebelum pelatihan saya melaporkan lewat *Whatsapp*.
16. Untuk mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) , materi dasar apa yang harus dikuasai terlebih dahulu?
    - Materi yang harus dikuasai ya, karena ini pelatihan tingkat lanjutan *Microsoft Office* minimal sudah mengenal. Kalo yang dasar diperuntukkan kepada orang-orang yang sama sekali tidak mengenal komputer. Bahkan menghidupkan saja tidak bisa. Kalo mengoperasikan *Handphone* bisa tapi kaloo menghadapi computer gugupnya luar biasa.
17. Siapa yang menyusun RPP dan silabus?
    - Dari pihak BLK.
18. Siapa yang menyusun materi pembelajaran?
    - Dari pihak BLK juga.
19. Materi apa saja yang diajarkan dalam pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Pendalaman materi *Microsoft Office*. Ada juga pengenalan internet, tapi nanti mengikuti tuan rumah dan waktu mencukupi atau tidak. Dan kebetulan di sini fasilitas lengkap. Tujuan pelatihan lanjutan ini kan untuk mereka bisa melakukan pekerjaan kantor, minimal admin. Mengetik *Microsoft Word*, mengoperasikan *Microsoft Excel*, menjelaskan menggunakan *Microsoft Powerpoint*. Dan bisa sharing data menggunakan word. Yang sharing data bisa memanfaatkan internet.
20. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer?
    - Latihan sesuai dengan modul, dari modul tersebut kemudian dikerjakan bersama-sama dan instruktur memberikan contoh. Ya seperti penggabungan teori & praktek.

21. Sarana apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer?
    - LCD & Layar Proyektor
22. Apakah dilaksanakan monitoring dalam pelaksanaan pelatihan?
    - 2-3 kali seminggu sesuai jadwal dan 2-3 orang admin.
23. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pelatihan?
    - Peserta yang sering izin atau tidak masuk tanpa alasan.

III. Evaluasi

24. Apakah dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran pelatihan operator komputer secara berkala?
    - Dilaksanakan setelah pelatihan selesai menggunakan kuesioner.
25. Apakah dilakukan evaluasi terhadap kinerja instruktur secara berkala?
    - Setelah selesai pelatihan menggunakan kuesioner.
26. Apakah dilakukan evaluasi terhadap lembaga dari instansi lain atau pihak terkait secara berkala?
    - Kalo itu kemungkinan lebih kepada evaluasi keuangan.
27. Apakah dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pelatihan operator komputer?
    - Peserta mengeprint hasil dari tugas yang sudah dibuat dan akan saya lihat sebagai evaluasi, bisa juga ujian akhir.
28. Bagaimana standar penilaian hasil pembelajaran peserta pelatihan agar dinyatakan lulus?
    - Subyektif dari saya. Dilihat dari hasil tugas harian dan sikap.
29. Apakah peserta pelatihan yang telah lulus akan diberikan sertifikat/ijazah kelulusan?
    - Diberikan sertifikat sebagai penyampaian hasil pelatihan.
30. Apakah terdapat pembinaan lanjutan terhadap peserta pelatihan yang telah lulus?

– Jadi nanti biasanya dikontak kembali, diinfokan ada pelatihan lain yang berkaitan dengan operator komputer dan biasanya juga ada pendataan dari admin.

HASIL WAWANCARA

MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER

(TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

PESERTA PELATIHAN

Identitas Responden

a. Nama : Yusrun Nihayah
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Umur : 24 Tahun
d. Pendidikan Terakhir : S1
e. Pekerjaan : Administrasi & Pelayanan
f. Alamat : Undaan Kidul 02/04 Kudus
g. Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2019

Daftar Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Apa tujuan dasar diadakannya pelatihan operator komputer di UPTD BLK Kudus?
   – Mendalami tentang operasional komputer.
2. Mengapa saudara memilih pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – Lebih menguasai komputer dan bukan hanya bisa mengetik tapi bisa yang lain-lain.
3. Apa saja fasilitas yang diperoleh?
   – Tas, seragam, alat tulis, sama buku pelajaran.
4. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai?
   – Insya Allah sudah, seperti laptop printer dan lain-lain.
5. Berapa jumlah tutor dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – Satu, cuma pak Fadlur. Tapi biasanya ada ibu-ibu sama mas-mas dari BLK yang datang untuk memonitoring.

6. Bagaimana alur proses pendaftaran peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – Kan pak Ihsan yg mengajukan proposal ke BLK terus diakomodir BMT untuk pendaftaran peserta yang lain.
7. Apa saja persyaratan untuk dapat menjadi peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – KTP domisili kabupaten Kudus, Fc KK, Fc Ijazah.
8. Berapa jumlah peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – 16 org.
9. Bagaimana latar belakang peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – ada yang dari SMK lagi magang di BMT, Guru PAUD, Pegawai, sama yg lagi lulus sekolah terus nganggur.
10. Bagaimana jadwal pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    – Kalau sesuai jadwal jam 1, tapi karena ada yang pegawai sama guru PAUD jadi mulai jam setengah 2.
11. Berapa jam pelajaran dalam setiap kali pertemuan?
    – Dari jam 1 s/d 4
12. Apakah jadwal pelatihan dapat fleksibel menyesuaikan peserta didik?
    – Sampun menyesuaikan mbk
13. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    – Gratis tidak ada pungutan.
14. Dari mana sumber pendanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    – Kurang tahu mbak, kayake dari BLK.

II. Pelaksanaan

15. Bagaimana bentuk koordinasi antara UPTD BLK, peserta dan instruktur agar pelatihan sesuai dengan perencanaan?

- Komunikasi yang baik terus kan setiap beberapa hari sekali ada monitoring. Terus ada grup *Whatsapp* untuk komunikasi.

16. Siapa yang menyusun RPP dan silabus?
    - BLK
17. Siapa yang menyusun materi pembelajaran?
    - BLK
18. Untuk mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) , materi dasar apa yang harus dikuasai terlebih dahulu?
    - Hampir sama tapi lebih cepat. Kalo dulu cuma mengetik sama ngedit, sekarang ada menyisipkan garis dan tabel.
19. Materi apa saja yang diajarkan dalam pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Melanjutkan dari yang dasar terus pendalaman tentang operasional komputer.
20. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Dikasih contoh habis itu langsung praktek.
21. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Hanya proyektor sama layar.
22. Apakah dilaksanakan monitoring dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Ada biasanya 2 apa 3 hari sekali.
23. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Kalau dari saya sih gak ada mbak.

III. Evaluasi

24. Apakah dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?

- Iya tugas-tugas yang sudah dikerjakan diprint nanti dikoreksi sama pak Fadlur.

25. Bagaimana standar penilaian hasil pembelajaran peserta pelatihan agar dinyatakan lulus?
    - Kayaknya dari sikap sama tugas-tugas.
26. Apakah peserta pelatihan yang telah lulus akan diberikan sertifikat/ijazah kelulusan?
    - Dapet mbak.
27. Apakah terdapat pembinaan lanjutan terhadap peserta pelatihan yang telah lulus?
    - Ya seumpama ada pelatihan lanjutan lagi nanti dihubungi seperti yang sekarang. Tapi kalau gak ada paling cuma pendataan.

HASIL WAWANCARA

MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER

(TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

PESERTA PELATIHAN (2)

Identitas Responden

a. Nama : Sunarwati
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Umur : 46 Tahun
d. Pendidikan Terakhir : S1
e. Pekerjaan : Guru PAUD
f. Alamat : Undaan Lor Gang.4 04/01 Kudus
g. Hari/Tanggal : Kamis, 3 Oktober 2019

Daftar Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Apa tujuan dasar diadakannya pelatihan operator komputer di UPTD BLK Kudus?
   – Memahami tentang penggunaan komputer.
2. Mengapa saudara memilih pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – Biar bisa dan mahir. Dan disekolahan kan membutuhkan orang yang bisa pake komputer.
3. Apa saja fasilitas yang diperoleh?
   – ATK, seragam, tas, dan snack.
4. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai?
   – Sudah mbak lengkap dan memadai mbak. Ada laptop, printer, dan proyektor.
5. Berapa jumlah tutor dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – Setahu saya cuma satu, pak Fadlur.

6. Bagaimana alur proses pendaftaran peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   - Kalo saya tanya-tanya informasi ke orang2 terus ada info dari salah satu pegawai BMT, kalo di sini akan diadakan pelatihan operator komputer jadi saya ikut.
7. Apa saja persyaratan untuk dapat menjadi peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   - Fc KTP, Fc KK, Ijazah terakhir, sama pas foto 3x4.
8. Berapa jumlah peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   - 16 orang.
9. Bagaimana latar belakang peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   - Pegawai BMT, anak SMK yang lagi magang di sini, ada yang baru lulus kuliah, terus saya Guru PAUD.
10. Bagaimana jadwal pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Dimulai jam 1 mbk.
11. Berapa jam pelajaran dalam setiap kali pertemuan?
    - Dari jam 1 sampai 4. Kadang ya molor sampe setengah 2.
12. Apakah jadwal pelatihan dapat fleksibel menyesuaikan peserta didik?
    - Menyesuaikan, seperti saya yg guru. Dilaksanakan setelah jam mengajar saya selesai.
13. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Tidak ada pungutan.
14. Dari mana sumber pendanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Kalo denger-denger dari Pajak daerah.

II. Pelaksanaan

15. Bagaimana bentuk koordinasi antara UPTD BLK, peserta dan instruktur agar pelatihan sesuai dengan perencanaan?

- Komunikasi lewat *Whatsapp*, terus adanya monitoring. Itu membantu agar pelatihan sesuai perencanaan.

16. Siapa yang menyusun RPP dan silabus?
    - Setauku BLK ya mbak.
17. Siapa yang menyusun materi pembelajaran?
    - BLK juga.
18. Untuk mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) , materi dasar apa yang harus dikuasai terlebih dahulu?
    - Mengetik terus mengedit di *Microsoft Word*, menambak tabel di dalam tulisan.
19. Materi apa saja yang diajarkan dalam pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Wah banyak mbak, membuat model penulisan diword. Terus diajari memasukkan rumus-rumus yang lebih rumit dari pada yang tingkat dasar.
20. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Ceramah dan praktek.
21. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Jawaban: Proyektor sama layar.
22. Apakah dilaksanakan monitoring dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Ada 2-3 hari sekali.
23. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Karena kemarin di sekolah saya ada akreditasi, jadi saya izin selama seminggu. Sebenarnya saya merasa sayang, karena ketinggalan banyak materi. Tapi ya mau bagaimana lagi. Harus ada pilihan.

III. Evaluasi

24. Apakah dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Tugas-tugas yang dikerjakan diprint terus dikoreksi sama pak fadlur.
25. Bagaimana standar penilaian hasil pembelajaran peserta pelatihan agar dinyatakan lulus?
    - Dari kehadiran dan tugas-tugas.
26. Apakah peserta pelatihan yang telah lulus akan diberikan sertifikat/ijazah kelulusan?
    - Pasti dapat mbak.
27. Apakah terdapat pembinaan lanjutan terhadap peserta pelatihan yang telah lulus?
    - Kurang paham, tapi kemungkinan ada tapi cuma pendataan saja.

HASIL WAWANCARA

MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER

(TINGKAT LANJUTAN) DI UPTD BLK KUDUS

PESERTA PELATIHAN (3)

Identitas Responden

a. Nama : Sholahuddin Ahmad
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Umur : 23 Tahun
d. Pendidikan Terakhir : S1
e. Pekerjaan : Fresh Graduate/ Freelance
f. Alamat : Karangrawa Undaan Kudus
g. Hari/Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2019

Daftar Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Apa tujuan dasar diadakannya pelatihan operator komputer di UPTD BLK Kudus?
   – Menambah ilmu tentang penguasaan komputer.
2. Mengapa saudara memilih pelatihan tekni operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – Tambahan ilmu tentang penggunaan komputer yang tidak saya dapatkan di sekolah
3. Apa saja fasilitas yang diperoleh?
   – Alat Tulis, seragam, dan lain-lain.
4. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai?
   – Alhamdulillah memadai dan menunjang proses pelatihan.
5. Berapa jumlah tutor dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – Satu, Pak Fadlur.

6. Bagaimana alur proses pendaftaran peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – Dapat info dari pegawai BMT.
7. Apa saja persyaratan untuk dapat menjadi peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – Fc Ijazah, KTP, KK, dan Foto.
8. Berapa jumlah peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – 16 orang.
9. Bagaimana latar belakang peserta pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
   – Saya baru lulus, tapi kerja serabutan juga bantu-bantu orangtua di rumah. Ada yang guru, terus pegawai BMT, sama anak SMK yang magang.
10. Bagaimana jadwal pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    – Jam 1
11. Berapa jam pelajaran dalam setiap kali pertemuan?
    – Dari jam 1 s/d 4
12. Apakah jadwal pelatihan dapat fleksibel menyesuaikan peserta didik?
    – Sesuai dg kegiatan peserta pelatihan.
13. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    – Gratis.
14. Dari mana sumber pendanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    – Dari pajak daerah.

II. Pelaksanaan

15. Bagaimana bentuk koordinasi antara UPTD BLK, peserta dan instruktur agar pelatihan sesuai dengan perencanaan?
    – Sudah bagus koordinasinya. Komunikasi setiap hari lancar karena ada grup *Whatsapp*.

16. Siapa yang menyusun RPP dan silabus?
    - BLK
17. Siapa yang menyusun materi pembelajaran?
    - BLK
18. Untuk mengikuti pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan) , materi dasar apa yang harus dikuasai terlebih dahulu?
    - Ya mengetik sama ngedit yg dasar2 dan materi dari tingkat dasar.
19. Materi apa saja yang diajarkan dalam pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Membuat tulisan dengan *wordart*, membuat tabel dg rumus-rumus yang rumit-rumit, dan sesuai yang di modul.
20. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Ceramah & praktik.
21. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Materi yang ditampilkan proyektor sama layar.
22. Apakah dilaksanakan monitoring dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Ada biasanya 2 apa 3 hari sekali.
23. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Saya kadang-kadang bolos mbak.

III. Evaluasi

24. Apakah dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pelatihan operator komputer (tingkat lanjutan)?
    - Ya ada, dari hasil tugas yang diprint.
25. Bagaimana standar penilaian hasil pembelajaran peserta pelatihan agar dinyatakan lulus?
    - Mungkin dari tugas yang diprint.

26. Apakah peserta pelatihan yang telah lulus akan diberikan sertifikat/ijazah kelulusan?
    - Dapet mbak.
27. Apakah terdapat pembinaan lanjutan terhadap peserta pelatihan yang telah lulus?
    - Belum ada, kembali kegiatan masing2. Tapi kalo pelatihan yang lain ada kayake. Yang pelatihan ini paling cuma pendataan.

Lampiran 8

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 1
Hari, Tanggal	: Senin, 23 September 2019
Pukul	: 09.00-10.00 WIB
Tempat	: Kantor Kesbangpol Kabupaten Kudus
Subyek	: Kepala Kesbangpol Kabupaten Kudus
Hal	: Izin Penelitian

Pada hari Senin, 23 September 2019 peneliti mendatangi Kantor Kesbangpol guna mengajukan permohonan rekomendasi ijin penelitian untuk diteruskan kepada Dinas yang dituju. Kemudian setelah surat rekomendasi sudah jadi, peneliti datang ke Kantor Dinas Perindakop & UMKM Kudus yang menaungi UPTD BLK Kudus.

Peneliti disambut dengan baik dan ramah oleh pegawai TU. Kemudia surat masuk dan diterima dengan baik. Setelah surat masuk peneliti diminta untuk menunggu konfirmasi kapan penelitian dimulai. Diinstruksikan oleh staff TU untuk datang kembali pada hari Rabu tanggal 25 September 2019 untuk komfirmasi terkait disposisi tugas.

Refleksi:

Pegawai tata usaha menerima dengan baik dan memberikan arahan yang jelas kepada peneliti. Peniliti diminta untuk kembali sesuai dengan hari yang sudah ditentukan.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 2
Hari, Tanggal	: Rabu, 25 September 2019
Pukul	: 10.00-11.00 WIB
Tempat	: Kantor Dinas Perindakop & UMKM Kudus
Subyek	: Staff TU Dinas Perindakop & UMKM Kudus
Hal	: Izin Penelitian

Pada tanggal 25 September 2019 peneliti datang kembali ke Kantor Dinas Perindakop & UMKM Kudus untuk mengkonfirmasi surat ijin penelitian. Kemudian setelah bertemu dengan staff TU Dinas Perindakop & UMKM Kudus diarahkan ke Pak Anggun selaku Kepala UPTD BLK Kudus dijelaskan mengenai jadwal pelatihan yang sedang dilaksanakan. Setelah dijelaskan mengenai program-program pelatihan yang ada dan sedang dilaksanakan.

Setelah menjelaskan tentang banyak hal mengenai UPTD BLK, Pak Anggun memanggil mbak Ema selaku staff UPTD BLK yang nantinya akan mendampingi dan menjelaskan mengenai seluk beluk pelatihan yang sedang dilaksanakan. Untuk melakukan observasi dan wawancara pada proses pelaksanaan pelatihan, peneliti diminta untuk menunggu konfirmasi kembali dari mbak Ema. Karena pelatihan yang menjadi obyek penelitian ini sifatnya MTU, jadi lokasinya tidak berada di kantor UPTD BLK Kudus. Sehingga untuk datang ke lokasi penelitian, peneliti akan didampingi staff yang bertanggung jawab dalam pelatihan tersebut sekaligus melaksanakan monitoring.

Refleksi:

Urutan surat masuk untuk ijin penelitian cukup rapi dan tidak asal-asalan. Staff TU dalam menyampaikan informasi kepada peneliti juga ramah dan membantu. Sehingga peneliti merasa terbantu dan mudah menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 3
Hari, Tanggal	: Jum’at, 27 September 2019
Pukul	: 13.00-17.00 WIB
Tempat	: Kantor UPTD BLK Kudus
Subyek	: Staff Tata Usaha UPTD BLK Kudus
Hal	: Observasi

Pada hari Kamis, 26 September 2019 mbak Ema menghubungi peneliti melalui *whatsapp* bahwa pada hari jum’at 27 September 2019 jam 13.00 WIB salah satu admin yang bertanggung jawab dalam pelatihan operator komputer akan melakukan monitoring. Peneliti diminta datang ke kantor sebelum pukul 13.00 WIB.

Bersama dengan mas Aji selaku admin yang akan melakukan monitoring datang ke lokasi pelatihan dilaksanakan. Lokasi pelatihan berada di BMT Mubarakah desa Undaan Lor Kudus. Sampai di lokasi, peneliti memperkenalkan diri kepada instruktur dan peserta pelatihan. Meminta ijin akan melaksanakan observasi dan wawancara kepada instruktur dan peserta pelatihan.

Refleksi:

Staff dan admin mendampingi peneliti dengan baik dan disambut baik oleh instruktur dan peserta pelatihan.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 4
Hari, Tanggal	: Senin, 30 September 2019
Pukul	: 13.00-17.00 WIB
Tempat	: BMT Mubarakah
Subyek	: Peserta Pelatihan
Hal	: Observasi

Pada hari senin, 30 September 2019 setelah melakukan konfirmasi dengan mbak Ema, peneliti datang sendiri ke tempat penelitian tanpa didampingi. Peneliti melakukan pengamatan tentang sarana prasarana yang disediakan, iklim belajar, kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode oleh instruktur dan lain-lain.

Selain melakukan pengamatan tentang hal-hal di atas, peneliti juga berbincang dengan peserta pelatihan mengenai tujuan mengikuti pelatihan tersebut, latar belakang pendidikan, dan latar belakang pekerjaan.

Refleksi:

Peneliti disambut baik oleh instruktur dan peserta pelatihan. Suasana kegiatan belajar mengajar sangat kondusif dan komunikatif. Sehingga suasana tidak terlalu kaku dan canggung.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 5
Hari, Tanggal	: Rabu, 2 Oktober 2019
Pukul	: 13.00-17.00 WIB
Tempat	: BMT Mubarakah
Subyek	: Instruktur
Hal	: Wawancara

Pada hari Rabu, 2 Oktober 2019 peneliti datang ke tempat penelitian dengan tujuan melakukan wawancara dengan instruktur yaitu Pak Fadlur. Peneliti melakukan wawancara setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Seraya menunggu kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, wawancara dimulai dengan peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Refleksi:

Instruktur menerima dengan baik dan memberikan respon yang baik, sehingga peneliti merasa sangat terbantu dalam melaksanakan wawancara.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 6
Hari, Tanggal	: Jum’at, 4 Oktober 2019
Pukul	: 13.00-17.00 WIB
Tempat	: BMT Mubarakah
Subyek	: Peserta Pelatihan (Mbak Yus)
Hal	: Wawancara

Pada tanggal 4 oktober 2019 peneliti kembali mengamati kegiatan pembelajaran sampai dengan selesai. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta pelatihan, yaitu mbak Yus. Yang sebelumnya sudah direkomendasikan oleh instruktur dan peserta pelatihan yang akan diwawancara menyanggupi.

Mbak Yus merupakan peserta pelatihan yang juga bekerja di BMT Mubarakah tempat pelatihan dilaksanakan. Sebelum melakukan wawancara, seperti biasa peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan melakukan wawancara. Setelah proses wawancara selesai peneliti berpamitan dengan mbak yus dan kembali ke rumah.

Refleksi:

Peserta pelatihan sangat obyektif dan terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 7
Hari, Tanggal	: Senin, 7 Oktober 2019
Pukul	: 13.00-17.00 WIB
Tempat	: BMT Mubarakah
Subyek	: Peserta Pelatihan (Mas Udin)
Hal	: Wawancara

Pada hari senin, 7 oktober 2019 peneliti melakukan wawancara dengan peserta lain yaitu Mas Udin. Yang direkomendasikan oleh Mbak Yus, karena Mas Udin merupakan salah satu peserta pelatihan yang komunikatif dalam kegiatan pembelajaran. Mas udin baru saja lulus dari salah satu universitas di Kudus dan saat ini sedang mencari pekerjaan.

Seperti biasa, sebelum melakukan wawancara, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara mengenai perencaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Setelah proses wawancara selesai peneliti berpamitan dengan mas udin dan kembali ke rumah.

Refleksi:

Peserta pelatihan sangat komunikatif dan terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sehingga peneliti mudah dalam menangkap maksud yang diinginkan oleh peserta tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 8
Hari, Tanggal	: Rabu, 9 Oktober 2019
Pukul	: 13.00-17.00 WIB
Tempat	: BMT Mubarakah
Subyek	: Peserta Pelatihan (Bu Sunarwati)
Hal	: Wawancara

Pada hari rabu, 9 oktober 2019 peneliti melakukan wawancara terakhir dengan peserta pelatihan, yaitu Bu Sunarwati. Beliau merupakan Kepala PAUD di daerah Undaan Lor Kudus. Seperti biasa, sebelum melakukan wawancara, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara mengenai perencaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Setelah proses wawancara selesai peneliti berpamitan dengan bu sunarwati dan kembali ke rumah.

Selain pembelajaran seperti biasa, pada hari itu dilakukan pengumpulan tugas-tugas yang sudah dikerjakan sebelumnya. Dilakukan penilaian secara subyektif oleh instruktur.

Refleksi:

Pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa halangan. Proses wawancara juga berjalan lancar, meskipun narasumber sedikit grogi karena belum pernah diwawancara. Namun semua aman terkendali, sesuai harapan peneliti.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 9
Hari, Tanggal	: Rabu, 16 Oktober 2019
Pukul	: 09.30-11.00 WIB
Tempat	: UPTD BLK Kudus
Subyek	: Kepala UPTD BLK Kudus
Hal	: Wawancara

Pada hari rabu, 16 oktober 2019 peneliti kembali datang ke kantor UPTD BLK Kudus yang sebelumnya sudah datang pada hari selasa, 15 oktober 2019 namun tidak bertemu dengan Pak Anggun selaku Kepala UPTD BLK Kudus karena beliau sedang melakukan perjalanan dinas ke Jogja.

Tujuan peneliti datang kembali menemui Pak Anggun adalah untuk melakukan wawancara terkait dengan gambaran umum UPTD BLK Kudus, perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Seperti biasa sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan wawancara.

Peneliti diterima dengan baik dan ramah oleh Pak Anggun. Respon dari beliau sangat terbuka dan informatif. Selain melakukan wawancara, peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian dirasa cukup dan data-data yang dibutuhkan sudah terlengkapi. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada beliau yang sudah mengijinkan dan menerima dengan tangan terbuka sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan baik dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Untuk data-data yang bersifat administratif, peneliti diminta untuk menghubungi mbak Ema. Setelah bertemu dengan mbak Ema, peneliti diarahkan untuk menemui Bu Afifah untuk pengambilan surat bukti telah melakukan penelitian di UPTD BLK Kudus.

Refleksi:

Penelitian berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan peneliti.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 10
Hari, Tanggal	: Jum’at, 18 Oktober 2019
Pukul	: 09.30-11.00 WIB
Tempat	: UPTD BLK Kudus
Subyek	: Staff Tata Usaha UPTD BLK Kudus
Hal	: Pengambilan Surat Balasan

Pada hari selasa, 22 oktober 2019 peneliti datang ke kantor Tata Usaha UPTD BLK Kudus menemui Bu Afifah untuk mengambil surat keterangan telah melaksanakan penelitian di UPTD BLK Kudus. Peneliti juga mengambil dokumen yang dibutuhkan nantinya untuk diolah di kantor admin.

Setelah surat diambil peneliti berpamitan dengan seluruh staff di kantor UPTD BLK Kudus dan mengucapkan terima kasih karena telah membantu peneliti pada saat pengambilan data di lapangan.

Refleksi:

Peneliti berpamitan dan mengucapkan terima kasih karena telah diterima dengan tangan terbukan dan dibantu dengan baik.

Lampiran 9

Struktur Organisasi

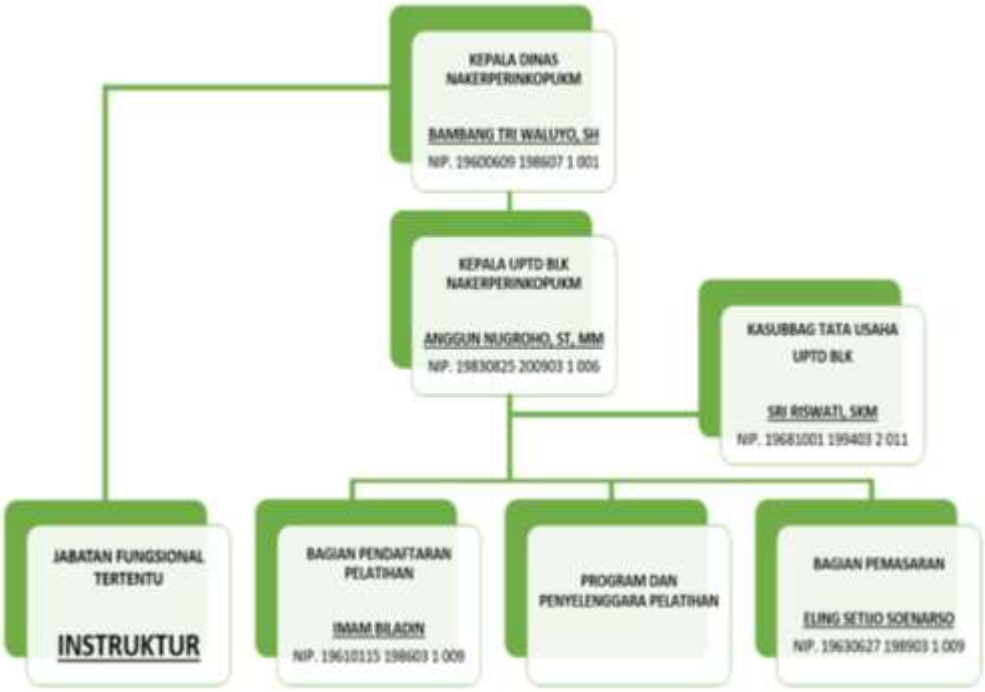

Lampiran 10

Sarana dan Prasarana

SARANA			
No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	AC	3	Baik
2.	Laptop	17	Baik
3.	LCD	1	Baik
4.	Printer	1	Baik
5.	Layar Proyektor	1	Baik
6.	Stop Kontak	5	Baik
7.	Papan Tulis	1	Baik
8.	Spidol	1	Baik
9.	Penghapus Papan Tulis	1	Baik
10.	Kertas HVS	1 Rim	Baik
11.	Meja dan Kursi	20	Baik

PRASARANA		
No.	Nama	Kondisi
1.	Ruang Kelas	Baik
2.	Musholla	Baik
3.	Kamar Mandi	Baik
4.	Parkiran	Baik

Lampiran 11

Modul Pembelajaran

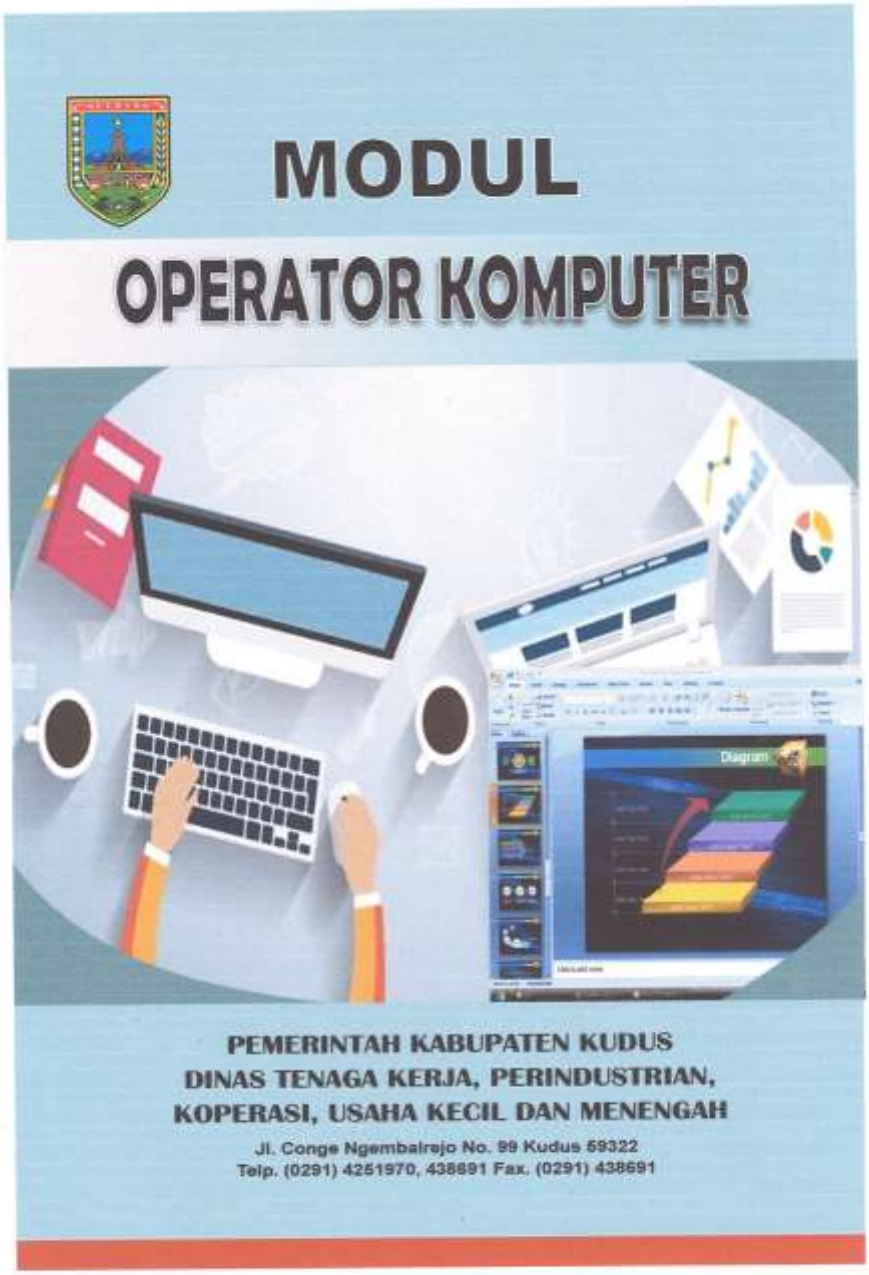

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan penulisan modul pelatihan berbasis kompetensi Practical Office Advance sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penulisan modul ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan bidang Komputer di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.

Modul pelatihan berbasis kompetensi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media transformasi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja kepada peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi tertentu berdasarkan program pelatihan yang mengacu kepada standar kompetensi.

Dengan menggunakan modul pelatihan berbasis kompetensi ini, maka penyelenggara pelatihan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja bagi masyakarat yang putus sekolah, menganggur, belum memperoleh pekerjaan atau usaha mandiri. Melalui pelatihan berbasis kompetensi ini diharapkan mampu memberikan keterampilan bagi peserta dalam proses belajar.

Untuk itu penyusunan modul ini mengacu pada pelatihan berbasis kompetensi (PBK) di bidang Komputer. Penyusunan menyadari bahwa penulisan modul ini masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi. Saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan pembuatan modul ini.

Dalam penulisan modul ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian modul ini.

Demikian modul pelatihan berbasis kompetensi ini kami susun, semoga bermanfaat untuk menunjang proses pelaksanaan pelatihan di lembaga pelatihan kerja.

Penyusun,

G.	MENAMBAHKAN HYPERLINK	68
H.	MENGGANTI TEMA DAN MENAMBAHKAN BACKGROUND	69
I.	MENAMBAHKAN EFEK TRANSITION	69
J.	MEMBERIKAN ANIMASI	70
K.	MENAMPILKAN SLIDE SHOW	70
L.	MENCETAK HAND OUT POWER POINT	71
BAB V	MENGOPERASIKAN WEB BROWSER	72
A.	PENGENALAN PENELUSUR WEB	72
B.	GOOGLE CHROME	73
C.	STRUKTUR ALAMAT WEB	74
D.	MENGAKSES SUATU HALAMAN WEB	75
E.	MENGGUNAKAN MESIN PENCARI	78
F.	EMAIL	83
G.	GOOGLE DRIVE	88
H.	YOUTUBE	90
I.	BLOG	92

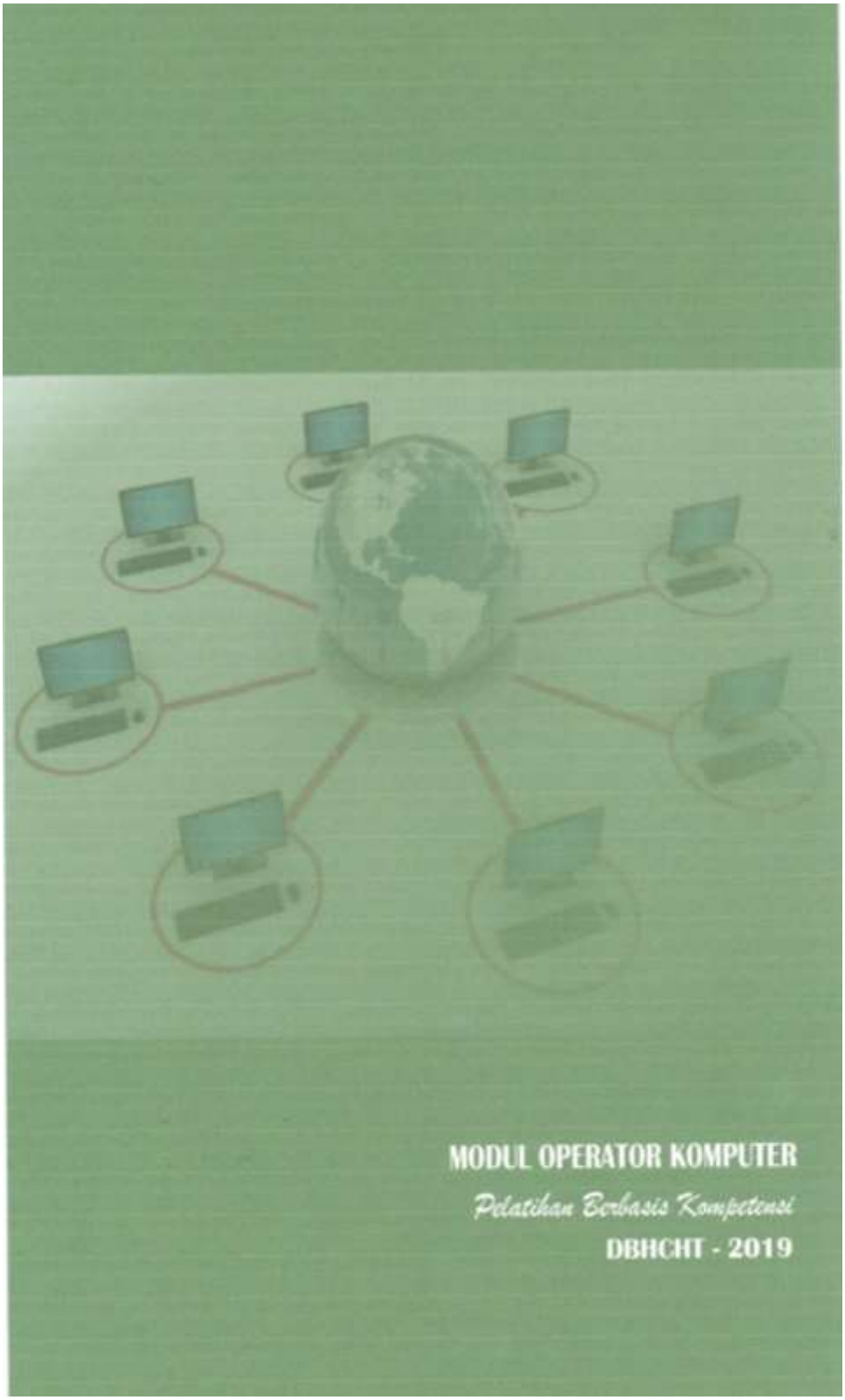
MODUL OPERATOR KOMPUTER
Pelatihan Berbasis Kompetensi
DBHCHT - 2019

Lampiran 12

Kurikulum Pembelajaran

KURIKULUM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI
OPERATOR KOMPUTER

NO	UNIT KOMPETENSI	KODE UNIT	JAM PELATIHAN		
			PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	JUMLAH
I	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI DASAR/UMUM**				
	1.1 Mengetik pada papan ketik (keyboard) standard.	TIK.OP01.001.01	6	18	24
	Jumlah I		**6**	**18**	**24**
II	**KELOMPOK UNIT KOMPETENSI INTI**				
	2.1 Mengoperasikan printer.	TIK.OP02.002.01	6	18	24
	2.2 Mengoperasikan piranti lunak pengolah kata tingkat dasar.	TIK.OP02.004.01	12	28	40
	2.3 Mengoperasikan piranti lunak lembar sebar tingkat dasar.	TIK.OP02.005.01	12	28	40
	2.4 Mengoperasikan piranti lunak presentasi.	TIK.OP02.011.01	10	22	32
	Jumlah II		**40**	**96**	**136**
III.	**KELOMPOK PENUNJANG**				
	3.1 Achievement Motivation Training (AMT)	-	10	-	10
	Jumlah III		**10**	**-**	**10**
	Jumlah I + II + III		**56**	**114**	**170**

Lampiran 13

Jadwal Pelatihan

KEJURUAN : OPER

JENIS PELATIHAN : MTU

JAM KE	WAKTU	Koc
1	12:00 s/d 12:45	TIK.(
2	12:45 s/d 13:30	TIK.(
3	13:30 s/d 14:15	TIK.(
4	14:15 s/d 15:00	TIK.(
	15:00 s/d 15:15	--
5	15:15 s/d 16:00	TIK.(
6	16:00 s/d 16:45	TIK.(
7	16:45 s/d 17:30	TIK.(

KETERANGAN :

1. TIK.OP01.001.01 : Menge
2. TIK.OP02.002.01 : Menge
3. TIK.OP02.004.01 : Menge
4. TIK.OP02.005.01 : Menge
5. TIK.OP02.011.01 : Menge

Kode Instruktur

1. FR : FADLU

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS

DINAS TENAGA KERJA, PERINDUSTRIAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

UPTD BALAI LATIHAN KERJA

Jln. Conge Ngembalrejo No. 99 Kudus 59322 Telp.(0291) 4251970 . 438691, Fax : (0291) 438691

JADWAL PELATIHAN

Program Perluasan Kesempatan Kerja, Penempatan, Pelatihan dan Produktifitas Tenaga Kerja

Kegiatan Operasional Pengelolaan UPTD & Peningkatan Sarana Prasarana UPTD BLK (DBHCHT) Tahun 2019

KEJURUAN : **OPERATOR KOMPUTER PAKET 3** **MINGGU KE** : **DUA**

JENIS PELATIHAN : **MTU** **TANGGAL** : **30 September s/d 05 Oktober 2019**

JAM KE	WAKTU	Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jum'at		Sabtu	
		Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.
1	12:00 s/d 12:45	TIK.OP02.002.01	FR	TIK.OP02.002.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR
2	12:45 s/d 13:30	TIK.OP02.002.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR
3	13:30 s/d 14:15	TIK.OP02.002.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR
4	14:15 s/d 15:00	TIK.OP02.002.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR
	15:00 s/d 15:15	-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --	
5	15:15 s/d 16:00	TIK.OP02.002.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR
6	16:00 s/d 16:45	TIK.OP02.002.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	-	-	TIK.OP02.004.01	FR
7	16:45 s/d 17:30	TIK.OP02.002.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	-	-	TIK.OP02.004.01	FR

KETERANGAN :

1. TIK.OP01.001.01 : Mengetik pada papan ketik (keyboard) standard
2. TIK.OP02.002.01 : Mengoperasikan printer
3. TIK.OP02.004.01 : Mengoperasikan piranti lunak pengolah kata tingkat dasar
4. TIK.OP02.005.01 : Mengoperasikan piranti lunak lembar sebar tingkat dasar
5. TIK.OP02.011.01 : Mengoperasikan piranti lunak presentasi

Kode Instruktur

1. FR : FADLUR ROHMAN, ST

Mengetahui,
Kepala UPTD Balai Latihan Kerja

ANGGUN NUGROHO, ST.MM
NIP. 19830825 200903 1 006

Kudus, 05 Oktober 2019
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan
Ka.Subbag.TU UPTD Balai Latihan Kerja

SRI RISWANTI, S.KM
NIP. 19681001 199403 2 011

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS

DINAS TENAGA KERJA, PERINDUSTRIAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

UPTD BALAI LATIHAN KERJA

Jln. Conge Ngembalrejo No. 99 Kudus 59322 Telp.(0291) 4251970 . 438691, Fax : (0291) 438691

JADWAL PELATIHAN

Program Perluasan Kesempatan Kerja, Penempatan, Pelatihan dan Produktifitas Tenaga Kerja

Kegiatan Operasional Pengelolaan UPTD & Peningkatan Sarana Prasarana UPTD BLK (DBHCHT) Tahun 2019

KEJURUAN : **OPERATOR KOMPUTER PAKET 3** **MINGGU KE** : **TIGA**

JENIS PELATIHAN : **MTU** **TANGGAL** : **027 Oktober s/d 12 Oktober 2019**

JAM KE	WAKTU	Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jum'at		Sabtu	
		Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.
1	12:00 s/d 12:45	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR
2	12:45 s/d 13:30	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR
3	13:30 s/d 14:15	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR
4	14:15 s/d 15:00	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR
	15:00 s/d 15:15	-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --	
5	15:15 s/d 16:00	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR
6	16:00 s/d 16:45	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	-	-	TIK.OP02.005.01	FR
7	16:45 s/d 17:30	TIK.OP02.004.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	-	-	TIK.OP02.005.01	FR

KETERANGAN :

1. TIK.OP01.001.01 : Mengetik pada papan ketik (keyboard) standard
2. TIK.OP02.002.01 : Mengoperasikan printer
3. TIK.OP02.004.01 : Mengoperasikan piranti lunak pengolah kata tingkat dasar
4. TIK.OP02.005.01 : Mengoperasikan piranti lunak lembar sebar tingkat dasar
5. TIK.OP02.011.01 : Mengoperasikan piranti lunak presentasi

Kode Instruktur

1. FR : FADLUR ROHMAN, ST

Mengetahui,
Kepala UPTD Balai Latihan Kerja

ANGGUN NUGROHO, ST.MM
NIP. 19830825 200903 1 006

Kudus, 12 Oktober 2019
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan
Ka.Subbag.TU UPTD Balai Latihan Kerja

SRI RISWANTI, S.KM
NIP. 19681001 199403 2 011

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS

DINAS TENAGA KERJA, PERINDUSTRIAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

UPTD BALAI LATIHAN KERJA

Jln. Conge Ngembalrejo No. 99 Kudus 59322 Telp.(0291) 4251970 . 438691, Fax : (0291) 438691

JADWAL PELATIHAN

Program Perluasan Kesempatan Kerja, Penempatan, Pelatihan dan Produktifitas Tenaga Kerja

Kegiatan Operasional Pengelolaan UPTD & Peningkatan Sarana Prasarana UPTD BLK (DBHCHT) Tahun 2019

KEJURUAN : **OPERATOR KOMPUTER PAKET 3** **MINGGU KE** : **EMPAT**

JENIS PELATIHAN : **MTU** **TANGGAL** : **14 Oktober s/d 19 Oktober 2019**

JAM KE	WAKTU	Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jum'at		Sabtu	
		Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.	Kode Kegiatan	Instr.
1	12:00 s/d 12:45	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR
2	12:45 s/d 13:30	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR
3	13:30 s/d 14:15	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR
4	14:15 s/d 15:00	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR
	15:00 s/d 15:15	-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --		-- Istirahat --	
5	15:15 s/d 16:00	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR
6	16:00 s/d 16:45	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	-	-	TIK.OP02.011.01	FR
7	16:45 s/d 17:30	TIK.OP02.005.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	TIK.OP02.011.01	FR	-	-	TIK.OP02.011.01	FR

KETERANGAN :

1. TIK.OP01.001.01 : Mengetik pada papan ketik (keyboard) standard
2. TIK.OP02.002.01 : Mengoperasikan printer
3. TIK.OP02.004.01 : Mengoperasikan piranti lunak pengolah kata tingkat dasar
4. TIK.OP02.005.01 : Mengoperasikan piranti lunak lembar sebar tingkat dasar
5. TIK.OP02.011.01 : Mengoperasikan piranti lunak presentasi

Kode Instruktur

1. FR : FADLUR ROHMAN, ST

Mengetahui,
Kepala UPTD Balai Latihan Kerja

ANGGUN NUGROHO, ST.MM
NIP. 19830825 200903 1 006

Kudus, 19 Oktober 2019
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan
Ka.Subbag.TU UPTD Balai Latihan Kerja

SRI RISWANTI, S.KM
NIP. 19681001 199403 2 011

Lampiran 14

Daftar Nama Peserta Pelatihan

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS TENAGA KERJA, PERINDUSTRIAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
UPTD BALAI LATIHAN KERJA
Jln. Conge Ngembalrejo No. 99 Kudus 59322 Telp.(0291) 4251970 . 438691, Fax : (0291) 438691

DAFTAR NOMINATIF PESERTA

Program Perluasan Kesempatan Kerja, Penempatan, Pelatihan dan Produktifitas Tenaga Kerja

KEGIATAN : Operasional Pengelolaan UPTD & Peningkatan Sarana Prasarana UPTD BLK
JENIS PELATIHAN : **MTU**
KEJURUAN : **OPERATOR KOMPUTER MTU PAKET 3**
LOKASI PELATIHAN : BMT MUBARAKAH Jl. Kudus-Purwodadi Km.8 Rt.8 Rw.5 Undaan Lor Kudus
PEMBIAYAAN : DBHCHT 2019
TANGGAL PELAKSANAA : **23 September s/d 22 Oktober 2019**

No.	Nomor Induk Siswa	Nama	P/L	Tempat/Tgl. Lahir	Alamat				Pendi-dikan	No. Hp	Nama Ortu/ Pasangan	NIK
					Desa	RT	RW	Kecamatan				
1	2019/DBHCHT.OK/049	ATHIKA NUURIYA JANNA	P	Kudus, 12 Januari 2001	Karangrowo	01	01	Undaan	SMK	085728293975	Setiono (a)	3319045201010002
2	2019/DBHCHT.OK/050	DEWI BUNGA ARDIYANI	P	Kudus, 17 Juli 2003	Undaan Lor	05	02	Undaan	SMP	085951475036	Supardi (a)	-
3	2019/DBHCHT.OK/051	DWI LUQMANTORO	L	Kudus, 07 Juli 2001	Sambung	08	02	Undaan	MA	085740826184	Kashrim (a)	3319040707010002
4	2019/DBHCHT.OK/052	DWI YUNIATININGSIH	P	Kudus, 23 Juni 2000	Undaan Lor	07	05	Undaan	SMK	087734272394	Sunardi (a)	3319046306000002
5	2019/DBHCHT.OK/053	I'IS IDDALIYYAH	P	Kudus, 27 Nopember 1994	Ngemplak	01	02	Undaan	MA	089688432427	Agung Setyo B (s)	3319046711940002
6	2019/DBHCHT.OK/054	KHOERUL ANWAR	L	Kudus, 25 Maret 1997	Undaan Kidul	05	01	Undaan	MA	085826046191	Karsudi (a)	3319042503970001
7	2019/DBHCHT.OK/055	MIFTAKHUL ULUM	L	Kudus, 24 Nopember 1996	Sambung	08	02	Undaan	MA	089609524692	Kanafi (a)	3319042411960004
8	2019/DBHCHT.OK/056	NOR IHSAN	L	Kudus, 24 Maret 1985	Undaan Lor	02	04	Undaan	S1	-	Nuzulun Nikmah (i)	3319042404850002
9	2019/DBHCHT.OK/057	RIZKY APRILIA SAPUTRI	P	Kudus, 24 April 2003	Tanjungkarang	06	08	Jati	SMP	085643545595	Ngatmanto (a)	-
10	2019/DBHCHT.OK/058	SAD NURUL ISLAMI	P	Kudus, 21 Februari 2002	Tanjungkarang	04	05	Jati	SMK	085702179001	Sudjono (a)	3319036102020004
11	2019/DBHCHT.OK/059	SHOLAHUDDIN AHMAD	L	Kudus, 27 Februari 1996	Karangrowo	04	04	Undaan	S1	085713556200	Suwarno (a)	3319042702960002
12	2019/DBHCHT.OK/060	SITI SHOLIKAH	P	Kudus, 25 Oktober 2003	Karangrowo	05	01	Undaan	SMP	085281201081	Ngatiran (a)	-
13	2019/DBHCHT.OK/061	SUNARWATI	P	Blora, 24 Februari 1974	Undaan Lor	04	01	Undaan	S1	085868287875	Nawoto (s)	3319046402740001
14	2019/DBHCHT.OK/062	SYNTYA AYU PUSPITANINGRUM	P	Kudus, 27 Juli 2003	Jepang	01	02	Mejobo	MTS	083863648597	Kusnan (a)	-
15	2019/DBHCHT.OK/063	TRI ASTUTIK	P	Kudus, 07 Juli 1989	Sambung	07	03	Undaan	SMA	082328338973	Wahyu Andiyanto SB (s)	3319044707890003
16	2019/DBHCHT.OK/064	YUSRUN NIHAYAH	P	Kudus, 19 Desember 1995	Undaan Kidul	02	12	Undaan	MTS	85875390083	Mundofir (a)	3319045912950001

Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan
Ka.Subbag.TU UPTD Balai Latihan Kerja

SRI RISWANTI, S.KM
NIP. 19681001 199403 2 011

Lampiran 15

Pamphlet Pelatihan

Lampiran 16

Dokumentasi Kegiatan

Wawancara dengan Peserta Pelatihan (Mbak Yusna)

Wawancara dengan Instruktur Pelatihan

Wawancara dengan Peserta Pelatihan (Bu Sunarwati)

Kegiatan Pembelajaran

Instruktur menjelaskan kepada peserta yang belum memahami

Kegiatan Penutupan Pelatihan